



2020
Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan

MOVING FORWARD IN HARMONY

**Journey Towards Sustainable
Growth and Building Resilience**
*Perjalanan Menuju Pertumbuhan
Berkelanjutan dan Membangun
Ketahanan*



Informasi Kontak

Contact Information



We see our Sustainability Report as part of our continuous engagement with our stakeholders and would welcome your feedback. Please contact us if you have any queries attention to Head of Sustainability PT. Royal Lestari Utama through the following channels:

Kami memandang Laporan Keberlanjutan kami sebagai bagian dari keterlibatan yang berkelanjutan dengan para pemangku kepentingan dan akan menyambut masukan dari Anda. Silakan hubungi kami jika Anda memiliki pertanyaan ditujukan kepada Head of Sustainability PT. Royal Lestari Utama melalui saluran komunikasi di bawah ini:

-  **Head Office** : Wisma Barito Pacific
Jalan Letjen. S. Parman Kav. 62-63, Slipi,
Palmerah, RT.8/RW.4, Slipi, Palmerah,
Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 11410
-  **Phone** : +62 (021) 534 7050
-  **Website** : www.rlu.co.id
-  **Email** : contact@rlu.co.id
-  **Instagram** : [@rlu.id](https://www.instagram.com/rlu.id)
-  **Youtube** : Royal Lestari Utama
-  **Linkedin** : Royal Lestari Utama

Sambutan dari Dewan Direksi

Foreword from the Board of Directors

We are pleased to share with you Royal Lestari Utama's (RLU) 2020 Sustainability Report which highlights this year's activities and our Environmental, Social and Governance (ESG) performance. The 2020 ESG Audit Report was audited by independent auditor Ramboll Consulting. We believe that our role as corporate citizens is crucial and we are proud to share our progress in ESG based on the International Finance Corporation Performance Standards (IFC PS). These standards are key in developing and implementing comprehensive ESG programs; increasing corporate transparency and commitment; and engaging with our community and stakeholders.

Dengan bangga, kami mempersembahkan Laporan Keberlanjutan 2020 PT. Royal Lestari Utama (RLU) yang mencakup kegiatan serta kinerja Tata Kelola Lingkungan dan Sosial (ESG) kami tahun ini. Laporan Audit ESG Tahun 2020 diaudit oleh Ramboll Consulting. Sebagai korporat, kami percaya bahwa melaporkan perkembangan ESG berdasarkan Standar Kinerja International Finance Corporation (IFC PS) adalah hal yang penting. Serangkaian standar tersebut adalah kunci pengembangan dan penerapan program-program ESG secara komprehensif, meningkatkan transparansi dan komitmen korporat, serta melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan.

Sustainability is an integral part of what we do throughout our value chain. Our vision is to build an "Integrated Sustainable Rubber Plantation". At maturity, the 34,000 ha out of ±88,000 ha is expected to be planted with commercial rubber while the remaining areas of the concessions will be set aside for conservation, restoration and community livelihood purposes. We also target a higher annual rubber yield per ha of 1.7 tons, compared to Indonesia's current average of 0.8 tons. Beyond direct land conservation and restoration, we are building a sustainability strategy to generate positive impact for the approximately 50,000 people living in and around the concessions. We offer expanded livelihood opportunities, access to markets as well as improved health and education to the local communities through our Community Partnership Program (CPP).

The COVID-19 pandemic impacted everyone and RLU was no exception, especially in terms of our operational mobility. The company's commitment to ensuring the health and safety of all employees and the community around the concessions is embodied in our prevention and handling of COVID-19, including; establishing a COVID-19 Task Force Team and COVID-19 Health Protocol that puts procedures in place to ensure employees can work safely both in the office, at home and in the field office. We are also committed to not reducing salaries or other benefits to employees as a result of COVID-19.

We consider sustainability vital to our business strategy and we integrate it into our day-to-day operations. We are confident that with commitment, resources, processes and capacity in place, we can tackle the challenges and continuously improve in all aspects of this long term endeavour. As you read through our 2020 Sustainability Report, we hope that this gives you some insight into the milestones we've achieved and the path moving forward in this ever important long-term project, as well as our optimism that we can come through this pandemic victorious.

Keberlanjutan adalah bagian penting dari apa yang kami lakukan di seluruh rantai pasok. Visi kami adalah untuk membangun "Perkebunan Karet Berkelanjutan yang Terintegrasi". Dalam jangka panjang, 34.000 ha dari ±88.000 ha akan ditanami dengan karet komersial, sementara sisanya akan dialokasikan untuk konservasi, restorasi, dan mata pencaharian masyarakat. Kami juga menargetkan panen karet tahunan sebesar 1,7 ton per ha, lebih tinggi dibandingkan rata-rata panen Indonesia sebesar 0,8 ton. Di samping konservasi dan restorasi lahan, kami tengah menyusun strategi keberlanjutan untuk memberikan dampak positif bagi ±50.000 orang yang tinggal di dalam dan di sekitar konsesi. RLU memperluas kesempatan kerja, memberikan akses ke pasar, serta meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan melalui Community Partnership Program (CPP).

Pandemi COVID-19 yang menerpa semua individu di seluruh dunia tanpa terkecuali RLU, khususnya dari sisi mobilitas operasional kami. Komitmen perusahaan untuk memastikan kesehatan dan keamanan terhadap semua karyawan dan masyarakat sekitar konsesi, tertuang dalam upaya kami untuk pencegahan dan penanganan COVID-19 diantaranya; membentuk Tim Satuan Tugas COVID-19 dan membangun Protokol Kesehatan COVID-19 yang melaksanakan prosedur untuk karyawan bekerja secara aman baik di kantor, di rumah, maupun di lapangan. Kami juga berkomitmen tidak melakukan pengurangan gaji atau manfaat lainnya kepada karyawan sebagai akibat dari COVID-19.

Kami mengedepankan nilai-nilai keberlanjutan dalam strategi bisnis kami, dan kami mengintegrasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Kami percaya bahwa dengan komitmen, sumber daya, proses, dan kapasitas yang kami miliki, kami dapat menghadapi tantangan dan mengembangkan seluruh aspek dalam perjalanan panjang ini. Dengan membaca Laporan Keberlanjutan 2020 ini, kami berharap bisa memberikan beberapa pemahaman terkait jejak langkah pencapaian kami dan sebagian langkah kedepan yang penting dari proyek jangka panjang kami, begitu juga dengan optimisme kami dalam upaya memenangkan pandemi COVID-19

Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kerja

Prevention and Handling of COVID-19 in the Work Environment

The COVID-19 pandemic has challenged companies globally including the RLU Group. Past ESG efforts to bring RLU into compliance with IFC PS, are noted to have been instrumental in improving resilience and safeguarding us against unexpected ESG risks such as COVID-19, especially in relation to labour and community health and safety provisions.

The key focus is to protect our employees in the most effective way possible, including providing support to employees' families impacted by COVID-19. Particular attention is given to our front-line workers, where we monitor their health on a daily basis, modify the workspace and provide the necessary equipment to ensure their health and safety.

Pandemi COVID-19 telah menguji perusahaan-perusahaan secara global termasuk RLU Grup. Sebelumnya ESG berupaya membawa RLU memenuhi kepatuhan terhadap IFC PS, tercatat telah berperan penting dalam meningkatkan ketahanan dan menjaga terhadap risiko ESG yang tidak terduga seperti COVID-19, terutama dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan pekerja dan masyarakat

Fokus Utamanya adalah melindungi karyawan kami dengan cara yang paling efektif, termasuk memberikan dukungan kepada keluarga karyawan yang terkena dampak COVID-19. Perhatian khusus diberikan kepada pekerja garda depan kami, kami memantau kesehatan mereka setiap hari, menyesuaikan kondisi kerja dan menyediakan peralatan yang diperlukan untuk memastikan kesehatan dan keselamatan mereka.



As part of the Company's commitment to protect the health and safety of employees and the communities where RLU operates, the Company implemented several measures, key among which include:

- No reduction in salary or other compensation.
- To take decisions quickly and effectively, the company established a COVID-19 Crisis Management Team (COVID CMT team) comprised of RLU Group senior management (Board of Directors, General Managers, Department Heads) and also a COVID-19 Task Force (TF) at all sites.
- The Task Force is comprised of Health, Safety and Environment team members and employee representatives from various departments. The CMT and Task Force were established in March 2020.
- The Company established a COVID-19 Protocol and reviews work plans based on the evolving COVID-19 situation in each area. This included instituting work from home measures for employees whose jobs could be performed offsite, restrictions on employee and visitor movement restrictions within the plantations, COVID-19 Polymerase Chain Reaction (PCR) tests for all site visitors or employees showing symptoms or the close contacts of confirmed cases based on contact tracing.

Sebagai bagian dari komitmen Perusahaan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan dan juga di masyarakat tempat RLU beroperasi, Perusahaan menerapkan beberapa langkah, termasuk, utama di antaranya:

- Tidak ada pengurangan gaji atau kompensasi lainnya.
- Untuk mengambil keputusan dengan cepat dan efektif, perusahaan membentuk Tim Penanganan Krisis COVID-19 (tim COVID CMT) yang terdiri dari manajemen senior RLU Group (Direksi, General Manager, Kepala Departemen) dan juga Gugus Tugas COVID-19 di semua lokasi.
- Gugus Tugas terakhir ini terdiri dari anggota tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan perwakilan karyawan dari berbagai departemen. CMT dan Gugus Tugas didirikan pada Maret 2020.
- Perseroan juga membentuk Protokol COVID-19, dan meninjau rencana kerja berdasarkan situasi COVID-19 yang terus berkembang di masing-masing daerah. Ini termasuk menerapkan kerja dari rumah bagi karyawan yang pekerjaannya dapat dilakukan dari rumah, pembatasan pergerakan karyawan dan pengunjung di dalam perkebunan, tes Polymerase Chain Reaction (PCR) COVID-19 untuk semua pengunjung situs atau karyawan yang menunjukkan gejala atau kontak dekat kasus yang dikonfirmasi berdasarkan penelusuran kontak.



Table of Contents

Daftar Isi

Chapter 01 PT Royal Lestari Utama at a Glance <i>Sekilas Tentang PT Royal Lestari Utama</i>	Chapter 02 Good Corporate Governance, Ethics and Compliance <i>Tata Kelola Perusahaan, Etik dan Kepatuhan</i>	Chapter 03 Contribution to Sustainable Development Goals (SDGs) <i>Kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)</i>	Chapter 04 Partnership & Stakeholder Engagement <i>Keterlibatan dan Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan</i>	Chapter 05 Environmental Programs <i>Program Lingkungan</i>
14	34	44	54	72
Chapter 06 Social Programs <i>Program Sosial</i>	Chapter 07 Operational Highlights <i>Capaian Operasional</i>	Chapter 08 Employee Engagement <i>Keterlibatan Karyawan</i>	Chapter 09 Occupational Health, Safety and the Environment (OHSE) <i>Penerapan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K3L)</i>	Chapter 10 Summary of Environmental and Social Governance (ESG) Report 2020 By Ramboll Environ Singapore PTE LTD <i>Ringkasan Laporan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial (ESG) 2020 Oleh Ramboll Environ Singapore PTE LTD</i>
92	108	114	122	132



01

PT Royal Lestari Utama at a Glance

*Sekilas Tentang PT Royal
Lestari Utama*

Sekilas Tentang PT Royal Lestari Utama

PT Royal Lestari Utama at a Glance

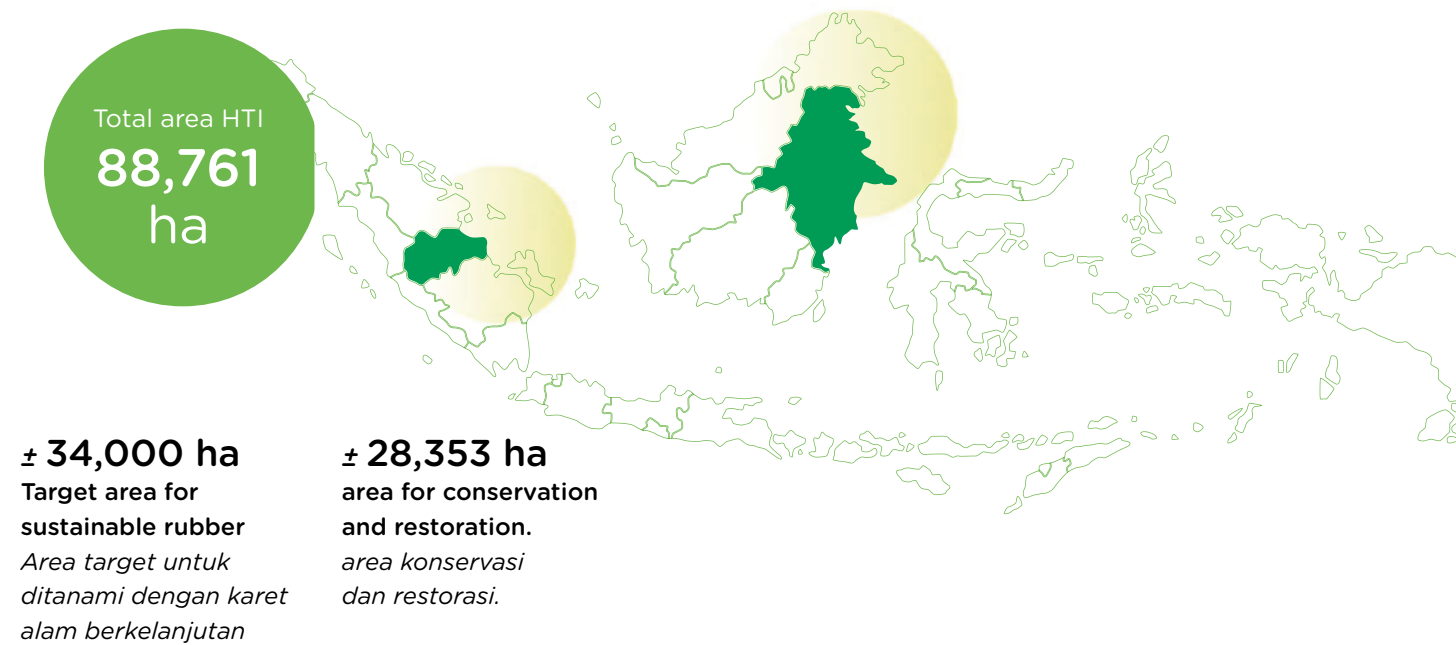


PT Royal Lestari Utama (RLU) is an integrated natural rubber company, a pioneer in sustainable natural rubber production. The company was established in 2015 through a joint venture partnership between the Barito Pacific Group (51%) and French tire company, the Michelin Group (49%).

PT Royal Lestari Utama (RLU) merupakan perusahaan karet alam terintegrasi, terdepan dalam produksi karet alam berkelanjutan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2015 melalui kerjasama joint venture antara Grup Barito Pacific (51%) dan perusahaan ban Perancis, Grup Michelin (49%).

RLU develops best sustainable natural rubber production through three subsidiaries operating in accordance with industrial plantation forest (HTI) permits on an area of 88,761 hectares (ha) located in Jambi province and East Kalimantan, Indonesia. The three subsidiaries are PT. Lestari Asri Jaya (PT. LAJ), PT. Wanamukti Wisesa (PT. WMW) and PT. Multi Kusuma Cemerlang (PT. MKC). RLU also established the first natural rubber processing facility in East Kalimantan through its subsidiary, PT. MKC.

RLU mengembangkan produksi karet alam berkelanjutan terbaik dikelasnya melalui tiga anak perusahaan yang beroperasi sesuai dengan izin Hutan Tanaman Industri (HTI) dilahan seluas 88.761 hektar (ha) berlokasi di provinsi Jambi dan Kalimantan Timur, Indonesia. Ketiga anak perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Lestari Asri Jaya (PT. LAJ), PT. Wanamukti Wisesa (PT. WMW), dan PT. Multi Kusuma Cemerlang (PT. MKC). RLU juga mendirikan fasilitas pengolahan karet alam pertama di Kalimantan Timur melalui anak perusahaannya yakni PT. MKC.



Jambi Province Provinsi Jambi

PT. Lestari Asri Jaya
(PT LAJ)

PT. Wanamukti
Wisesa (PT WMW)

The three companies were developed under RLU's vision to create "Integrated Sustainable Natural Rubber Production in Sumatra and Kalimantan", which introduces a new business model oriented towards the implementation of production, quality, social and environmental best practices and supports long term sustainable landscape management.

In the long run, ± 34,000 ha of the total concession area of 88,761 ha is expected to be planted with rubber while the rest will be allocated for conservation, restoration and community livelihood activities through Community Partnership Program (CPP). Michelin is committed to buying around 75% of the long-term production of RLU rubber. This means RLU will be contributing to around 10% of Michelin's global natural rubber supply.

East Kalimantan Kalimantan Timur

PT Multi Kusuma
Cemerlang (PT MKC)

Ketiga perusahaan tersebut dikembangkan dengan mencerminkan visi RLU untuk menciptakan "Produksi Karet Alam Berkelanjutan Terintegrasi di Sumatera dan Kalimantan", yang memperkenalkan bisnis model baru yang berorientasi pada penerapan praktik-praktik terbaik secara produksi, kualitas, sosial dan lingkungan serta mendukung pengelolaan lanskap berkelanjutan dalam jangka panjang.

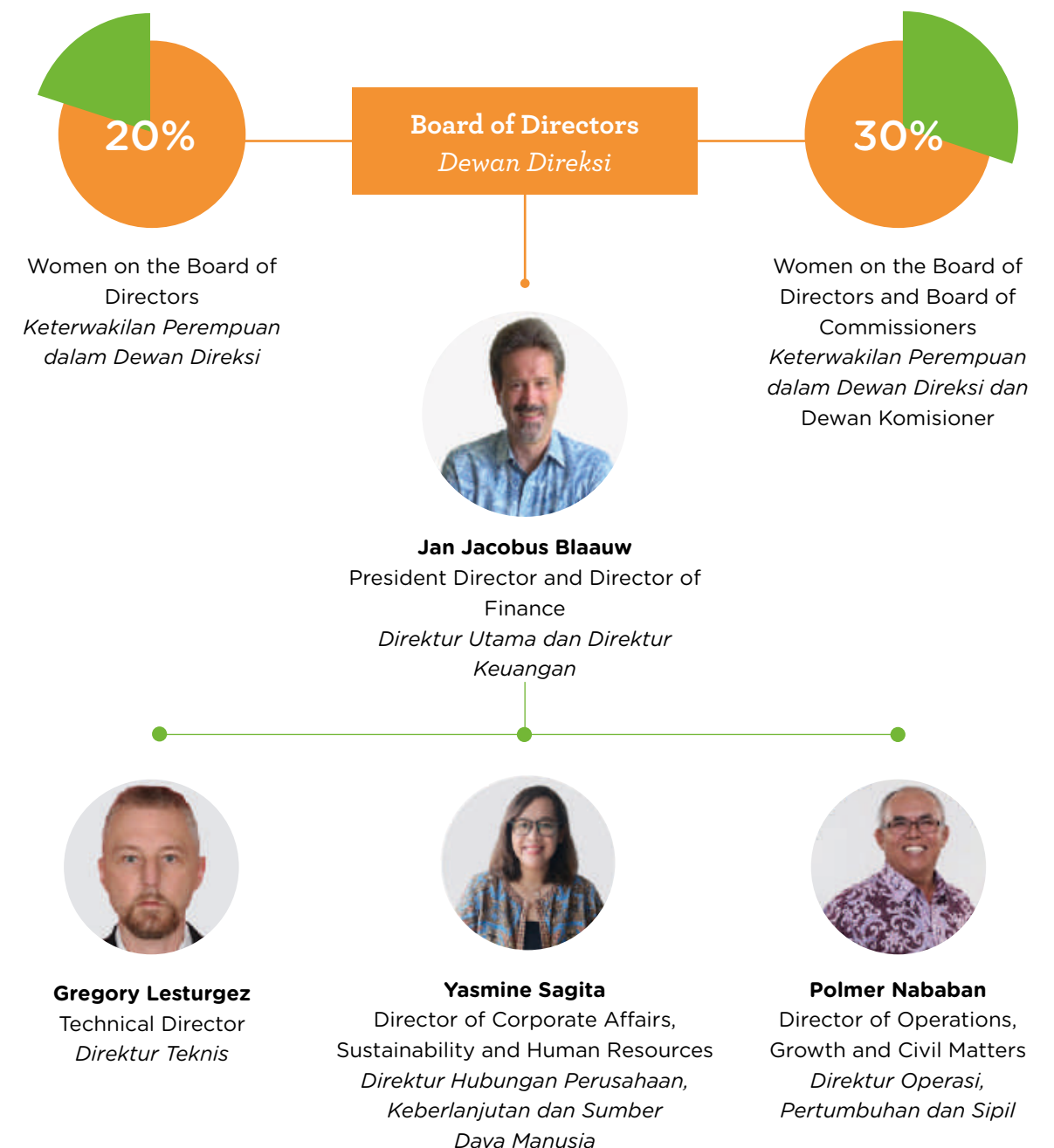
Dalam jangka panjang, sebesar ± 34.000 ha dari total area konsesi sebesar 88.761 ha akan ditanami dengan karet sementara sisanya akan dialokasikan untuk kegiatan konservasi, restorasi dan penghidupan masyarakat melalui kegiatan Community Partnership Program (CPP). Michelin berkomitmen untuk membeli sekitar 75%. Yang berarti ini menempatkan RLU berkontribusi terhadap sekitar 10% dari pasokan karet alam global Michelin.

Bagan Struktur Organisasi Perusahaan

Organisational Chart

The Board of Directors determines the Company's strategic objectives, ensuring and monitoring its implementation and continuously improving conduct through Good Corporate Governance (GCGs) practices. The Board of Directors represents RLU's shareholding structure and its interests, reflecting RLU's commitment to diversity and co-responsibility, among other core values. As of Dec 2020, the gender balance in the Board of Directors is as below:

Direksi menentukan tujuan strategis Perseroan, memastikan dan memantau pelaksanaannya serta melakukan perbaikan berkelanjutan melalui praktik Good Corporate Governance (GCG). Representasi Dewan Direksi mencerminkan struktur kepemilikan saham RLU dan kepentingan semua pemegang sahamnya, ini juga mencerminkan keragaman, tanggung jawab bersama dan nilai-nilai inti perusahaan. Per Desember 2020, keseimbangan gender pada Dewan Direksi terlampir dibawah:



Business Area Map



Jambi Province

Provinsi Jambi

Jambi Forestry Concession

Perkebunan Karet Alam Jambi

Subsidiaries:

Anak Perusahaan:

01. PT Lestari Asri Jaya (LAJ)
0°18'6,23" - 0°53' 27,05" LS
101°51'3,46" - 102°31'46,11" BT
02. PT Wanamukti Wisesa (WMW)
1°1'39,2 - 1°6' 42,1 LS
102°6'2,3 - 102°14'36,8 BT



Location: Tebo District
Lokasi: Kabupaten Tebo



Total Area Luas Area
70,716 ha



Planted Tertanam
18,298 ha
(8,9 millions rubber trees)
(8,9 juta pohon karet)



Conservation Area:

25% or 18,370 ha out of the total Jambi concession area, creates an important buffer zone on the southern border of the Bukit Tigapuluh National Park (BTPNP).

25% atau 18,370 ha dari luas area Jambi, berperan sebagai kawasan penyangga sisi selatan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT).

Community Partnership Area (CPP)

Area Kemitraan Masyarakat (CPP)

24 Families
565.8 ha
Keluarga

East Kalimantan Province

Provinsi Kalimantan Timur

East Kalimantan Forestry Concession

Perkebunan Karet Alam Kalimantan Timur

Subsidiaries:

Anak Perusahaan:

PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC)
0° 38' 10" - 1° 06' 40" LS 117° 07' 29" - 117° 33' 48" B



Location: Bengalon District
Lokasi: Kecamatan Bengalon



Total Area Luas Area
18,045 ha



Planted Tertanam
4,782 ha
(2.4 millions rubber trees)
(2,4 juta pohon karet)



Conservation Area: 50 %
50% or 9,983 ha out of the total East Kalimantan concession area
50% atau 9,983 ha dari luas area Kalimantan Timur

Community Partnership Area (CPP)

Area Kemitraan Masyarakat (CPP)

166 Families
98 ha
Keluarga

East Kalimantan Production Facility (Remilling)

Fasilitas Produksi Kalimantan Timur (Pemrosesan)

Subsidiaries:

1. PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) (remilling facility)

Location: Samarinda
Focus: crumb rubber production generating Technically Specified Rubber (TSR), including Standard Indonesian Rubber (SIR) 20 and SIR 20 VK

Anak Perusahaan:

1. PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) (Fasilitas pemrosesan)

Lokasi: Samarinda
Fokus: produksi karet jenis Technically Specified Rubber (TSR), termasuk Standard Indonesian Rubber (SIR) 20 dan SIR 20 VK



SIR 20 Produced: 14,165 tons
Produksi SIR 20: 14,165 ton



SIR 20 VK Produced: 8,651 tons
Produksi SIR 20 VK: 8,651 ton



Installed Capacity: 27,000 tons/year
Kapasitas Terpasang: 27.000 ton/tahun.

Community Partnership Area (CPP)

Area Kemitraan Masyarakat (CPP)

398 Smallholder
Petani Kecil

Produk Dan Jasa

Products and Services



RLU develops natural rubber in Indonesia that is environmentally and wildlife friendly as well as being socially inclusive. RLU is a leading company in designing sustainable rubber production practices that help protect, preserve and regenerate forests.

RLU mengembangkan karet alam di Indonesia yang ramah lingkungan dan satwaliar serta inklusif dalam aspek sosial. RLU merupakan perusahaan terdepan di setiap pencapaian dalam merancang praktik penanaman dan panen karet yang turut melindungi, melestarikan dan melakukan regenerasi hutan.

Visi dan Misi

Our Vision and Mission

Vision

RLU and its subsidiaries represent the foundation for RLU's vision of "Integrated Sustainable Natural Rubber Operations", supporting long-term sustainable landscape management that is economically empowering, socially inclusive and environmentally responsible.

Our ambition is to become the world's pioneer and leader in sustainable natural rubber by pursuing a balance between growth and sustainability in a project that integrates people and conservation.

Our Vision is to build an integrated sustainable natural rubber production in Indonesia.

RLU dan anak perusahaannya beroperasi dengan mencerminkan visi RLU untuk menciptakan "Perkebunan Karet Berkelanjutan yang Terintegrasi di Sumatera dan Kalimantan", yang mendukung pengelolaan lanskap yang berkelanjutan yang meningkatkan taraf ekonomi, melibatkan aspek-aspek sosial, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Ambisi Kami Menjadi pelopor dan pemimpin industri karet alam berkelanjutan dengan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan dan keberlanjutan melalui kegiatan keberlanjutan yang mengintegrasikan masyarakat dan konservasi

Visi Kami Membangun produksi karet alam berkelanjutan yang terintegrasi di Indonesia

Mission

Our Mission is to create distinctive values in every aspect of our business.

Misi Kami Menciptakan nilai unggul pada setiap aspek bisnis.

Our mission is built on four pillars:

Misi kami dibangun di atas empat pilar:

People *Orang/Masyarakat*

Long term, sustainable livelihoods for workers and communities.

Menciptakan penghidupan yang berkelanjutan dalam jangka panjang bagi para pekerja dan masyarakat.

Planet *Bumi/Lingkungan*

A buffer to protect Bukit Tigapuluh National Park, protection of HCV/HCS areas and flagship species within the concession.

Penyangga untuk melindungi Taman Nasional Bukit Tigapuluh, perlindungan area Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) serta spesies unggulan dalam konsesi.

Product *Produk*

Excellence in product quality through a state of the art manufacturing process.

Mengembangkan produk yang berkualitas tinggi melalui proses manufaktur yang termutakhir.

Profit *Keuntungan*

A long term sustainable and profitable business, with benefits and multiplier effects for the local and national economy.

Menciptakan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan yang memberikan manfaat serta dampak yang positif bagi masyarakat dan perekonomian nasional.

Tanggung Jawab Utama Kami

Our Core Co-Responsibility

Sustainability

Keberlanjutan

Protecting the environment, biodiversity, and wildlife, while contributing to the improvement of community and employee welfare.

Perlindungan terhadap lingkungan, keanekaragaman hayati, dan satwa liar, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan karyawan.

Quality & Productivity

Kualitas & Produktivitas

Guaranteeing our consumers and buyers consistent high-quality products and high productivity.

Melayani seluruh pelanggan dan pembeli dengan produk-produk yang berkualitas dan produktivitas yang tinggi.

Health and Safety

Keselamatan dan Kesehatan

Ensuring the health and safety of all our employees, suppliers and communities in which we operate by making safety integral to all operational activities.

Memastikan keselamatan dan kesehatan seluruh karyawan, pemasok, dan masyarakat di area operasi dengan menciptakan standar keamanan yang terintegrasi di seluruh kegiatan operasional.

Rantai Nilai Terintegrasi RLU

RLU Integrated Value Chain



RLU is working to develop a best-in-class project for sustainable land use. Our operational activities, from planting, tapping, processing, to delivery, are an integrated value chain driven by our Core Co-Responsibility values, namely: Capacity Building and Technical Assistance, Integrated Supply Chain, Integrated Agriculture and Community Cooperation.

RLU berupaya untuk mengembangkan proyek terbaik di kelasnya melalui penerapan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan. Kegiatan operasional kami yang terdiri dari penanaman, panen getah karet, pemrosesan, hingga pengiriman merupakan rantai nilai terintegrasi yang didukung oleh nilai-nilai Tanggung Jawab Utama Kami.

Nilai-Nilai Kami

Our Values:



Tonggak Pencapaian Keberlanjutan

Sustainability Milestones

2015

RLU JV between Michelin and Barito Pacific subsidiaries is formed.

RLU JV antara anak perusahaan Michelin dan Barito Pacific terbentuk.

Michelin - RLU collaboration with WWF France and WWF Indonesia. (concluded in 2020)

Kerjasama Michelin - RLU dengan WWF Perancis dan WWF Indonesia. (Berakhir pada 2020)

HCV/HCS assessment by Tropenbos International.

Penilaian NKT/SKT oleh Tropenbos International

RLU commitment to NDPE (No Deforestation, No Peat and No Exploitation) in line with the shareholders' commitment.

Komitment RLU terhadap NDPE (Tidak melakukan deforestasi, tidak melakukan penanaman di lahan gambut dan tanpa eksploitasi) sejalan dengan komitmen pemegang saham.

2016

Based on the HCV/HCS study, RLU and WWF establish a "go" and "no-go" zone land use maps which delineates protected and production areas. Jambi: 25% and East Kalimantan: 50% are protected zones set aside by the company. These areas are clearly identified and monitored monthly in a Survey of Land Use. This goes significantly beyond the 10% protected area mandated by the Government.

Berdasarkan studi NKT/SKT, RLU dan WWF menetapkan zona "go" dan "no-go" atau peta penggunaan lahan yang mendefinisikan kawasan lindung dan produksi. Jambi: 25% dan Kalimantan Timur: 50% adalah kawasan lindung yang disisihkan oleh perusahaan. Area-area ini diidentifikasi dengan jelas dan dipantau setiap bulan dalam Survei Penggunaan Lahan. Ini secara signifikan melampaui 10% kawasan lindung yang disisihkan yang diamanatkan oleh Pemerintah.

2017

A consortium managed by Daemeter completes an extensive Environmental and Social Due Diligence Assessment (ESDD). The ESDD includes an Environmental and Social Action Plan (ESAP) as part of the RLU Environmental Social Management System (ESMS) developed with the company. The ESAP defines specific environmental and social performance milestones in line with the IFC PS.

Sebuah konsorsium yang dikelola oleh Daemeter menyelesaikan Penilaian Uji Tuntas Lingkungan dan Sosial (ESDD) yang ekstensif. ESDD mencakup Rencana Aksi Lingkungan dan Sosial (ESAP) sebagai bagian dari Sistem Manajemen Sosial Lingkungan (ESMS) RLU yang dikembangkan bersama perusahaan. ESAP mendefinisikan kinerja dan pencapaian lingkungan dan sosial yang spesifik sejalan dengan IFC PS.

Social Conflict Study by research group, Wana Aksara Institute.

Studi Konflik Sosial oleh Kelompok Peneliti, Wana Aksara Institute.

Daemeter also develops an Integrated Forestry Management Plan and Community Partnership Project for RLU.

Daemeter juga mengembangkan sebuah Rencana Pengelolaan Hutan Terpadu dan desain Proyek Kemitraan Masyarakat untuk RLU.

2018

First ESG Annual Audit Report.

Laporan Audit Tahunan ESG yang Pertama

RLU conducts a gender study and establishes a grievance mechanism in Jambi in partnership with UN Women.

RLU menetapkan Mekanisme Pengaduan Studi Gender di Jambi bekerja sama dengan UN Women

2018

RLU launches its Conflict Resolution Task Force (TRK) in Jambi Province as part of a multistakeholders approaches led by the Provincial Government with NGOs, community representatives and, companies also participating.

RLU meluncurkan Satuan Tugas Penyelesaian Konflik (TRK) di Provinsi Jambi; bagian dari pendekatan multi-pemangku kepentingan yang dipimpin oleh Pemerintah Provinsi bersama dengan LSM, perwakilan masyarakat, serta partisipasi perusahaan.

Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) issues South East Asia's first corporate sustainability bond on behalf of RLU. TLFF is a partnership between BNP Paribas, ADM Capital, UN Environment Program and ICRAF.

Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) menerbitkan obligasi keberlanjutan perusahaan pertama di Asia Tenggara atas nama RLU. TLFF adalah kemitraan antara BNP Paribas, ADM Capital, UN Environment & ICRAF.

ESAP compliance is enshrined in the loan documents for the transaction.

Kepatuhan ESAP diabadikan dalam dokumen pinjaman untuk transaksi.

Clear E&S KPIs are established with TLFF with financing and second-party opinion from Vigeo Eiris. These are audited in an annual report to noteholders.

KPI Sosial dan Lingkungan yang jelas dibuat dengan TLFF di bawah pendanaan dan opini pihak kedua dari Vigeo Eiris. KPI diaudit dalam laporan tahunan kepada pemegang catatan.

In partnership with WWF, Establishment of a Wildlife Conservation Area (WCA) on RLU's WMW concession bordering the BTPNP totalling ± 9,700 ha. This aims to provide a safe habitat for endangered Sumatran elephants and integrates with community livelihood programs, supported by Partnerships for Forests (P4F).

Bersama WWF, mendirikan Wilayah Cinta Alam (WCA) pada konsesi RLU Jambi yang berbatasan dengan TNBT seluas ± 9.700 ha. Hal ini bertujuan untuk menyediakan habitat yang aman bagi Gajah Sumatera yang terancam punah dan terintegrasi dengan program mata pencaharian masyarakat yang didukung oleh Partnerships for Forests (P4F).

Carbon Assessment in Jambi and East Kalimantan concessions conducted in partnership with USAID's Green Invest Asia.

Penilaian Karbon di konsesi Jambi dan Kalimantan Timur dilakukan dalam kemitraan dengan Green Invest Asia USAID.

RLU begins its partnership with Bukit Tigapuluh National Park (BTPNP) to monitor and provide mutual support along buffer areas between the concessions National Park.

RLU memulai kemitraannya dengan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) untuk memantau dan memberikan dukungan bersama di sepanjang kawasan penyangga Taman Nasional.

RLU begins developing documents under its ESMS that correspond to the IFC Performance Standards. These Include:

RLU mulai mengembangkan atau memperluas dokumen di bawah Sistem Manajemen Sosial Lingkungan yang sesuai dengan Standar Kinerja IFC. Ini termasuk:

- Stakeholder Engagement Plan
- Community Forum and Socialization Document
- Expansion of the Grievance Mechanism Document
- Community Partnership Program (CPP) and smallholder Busines Plan Document
- Internal Grievance Mechanism (Company Regulation and RLU Ethics document)
- The Land Return Framework
- Wildlife Conservation Area Management Plan
- Biodiversity Management Plan
- Indigenous People Plan and Activity Framework

- Rencana keterlibatan pemangku kepentingan.
- Forum komunitas dan dokumen sosialisasi.
- Perluasan dokumen mekanisme pengaduan.
- Program Kemitraan Masyarakat (CPP) dan dokumen rencana bisnis petani kecil.
- Mekanisme Pengaduan Internal (Peraturan Perusahaan dan dokumen Etika RLU).
- Kerangka pengembalian tanah.
- Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi Satwa Liar.
- Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati.
- Rencana Masyarakat Adat dan Kegiatan Kerangka Kerja.

Tonggak Pencapaian Keberlanjutan

Sustainability Milestone

2019

Second ESG Audit Annual Report.	<i>Laporan Tahunan Audit ESG ke-2.</i>
Published first Annual Sustainability Report.	<i>Laporan Keberlanjutan Tahunan pertama yang diterbitkan.</i>
RLU begins its second HCV/HCS assessment. Managed by an Independent ALS Assessor.	<i>RLU memulai penilaian NKT/SKTnya yang kedua. Dikelola oleh penilai ALS independent.</i>
Initiation of the smallholders in-situ program as part of our Community Partnership Program (CPP Smallholders In-situ).	<i>Inisiasi program in-situ petani kecil sebagai bagian dari Program Kemitraan Masyarakat (Petani Kecil CPP In-situ) kami.</i>
The establishment of an Indigenous People Agreement, including a Framework and Engagement Plan for the Wildlife Conservation Area (WCA) in partnership with Rimba Bungaron Indonesia (RBI).	<i>Pembentukan Perjanjian Masyarakat Adat, termasuk Kerangka Kerja dan Rencana Keterlibatan untuk Kawasan Konservasi Satwa Liar (WCA) dalam kemitraan dengan Rimba Bungaron Indonesia (RBI).</i>
EcoVadis Assessment for RLU's subsidiary in East Kalimantan gaining a Bronze rating.	<i>Penilaian EcoVadis untuk anak perusahaan RLU di Kalimantan Timur mendapatkan peringkat perunggu.</i>
Implementation of the Rubberway Program mapping of our rubber supply chain in Kalimantan.	<i>Implementasi Program pemetaan Rubberway rantai pasokan karet kami di Kalimantan.</i>
A Landscape Protection Plan (LPP) developed as part of the partnership with &Green and TLFF.	<i>Rencana Perlindungan Lanskap (LPP) dikembangkan sebagai bagian dari kemitraan dengan &Green dan TLFF.</i>
RLU launches its Sustainability Policy and RLU Ethics Policy on the website	<i>RLU meluncurkan panduan Kebijakan Keberlanjutan dan Etika RLU di situs webnya.</i>
Orangutan Assessment in RLU's East Kalimantan Concession conducted by Ecositrop	<i>Penilaian Orangutan di Konsesi RLU kawasan Kalimantan Timur dilakukan oleh Ecositrop.</i>
New partners, &Green Fund and PG Impact Investments, as part of TLFF I Sustainability Bond partnership to strengthen our ESG performance and commitment.	<i>Mitra Baru, &Green Fund dan PG Impact Investments. Kedua entitas ini bagian dari kemitraan Obligasi Keberlanjutan TLFF. Bertujuan untuk memperkuat kinerja dan komitmen ESG kami.</i>

2020

Third ESG audit report to noteholders published in the second Annual Sustainability Report.

Laporan audit Tata Kelola Sosial Lingkungan (ESG) ke-3 kepada pemegang catatan diterbitkan Laporan Keberlanjutan Tahunan ke-2.

Decree from Ministry of Environment and Forestry on Forestry Partnership with Forest Farmers Group. This is the first HTI decree in Jambi.

Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Kemitraan Kehutanan dengan Kelompok Tani Hutan. Ini merupakan SK pertama HTI di Jambi.

RLU establishes a company wide COVID-19 Task Force and Protocol.

RLU membangun Satuan Gagasan COVID-19 dan protokol diseluruh anak perusahaan perusahaan.

RLU updates its Ethical Policy.

RLU melakukan update pada kebijakan Etik perusahaan

Involvement and membership in several working groups, including

- Essential Ecosystem Area (Kawasan Ekosistem Esensial – KEE) Bukit Tigapuluh Forum, as WCA is part of KEE;
- Social Forestry Acceleration of Jambi Province;
- Bukit Tigapuluh Collaboration Platform

Keterlibatan dan keanggotaan dalam beberapa kelompok kerja, termasuk

- Kawasan Ekosistem Esensial (Kawasan Ekosistem Esensial – KEE) Forum Bukit Tigapuluh, sebagaimana WCA merupakan bagian dari KEE,*
- Percepatan Perhutanan Sosial Provinsi Jambi;*
- Platform Kolaborasi Bukit Tigapuluh*

RLU appoints an international satellite imagery agency to do monitoring and verification of the land cover including the HCV / HCS on its Jambi and East Kalimantan HTI concessions.

RLU menunjuk lembaga citra satelit internasional untuk melakukan pemantauan dan verifikasi tutupan lahan termasuk NKT/ SKT di konsesi HTI Jambi dan Kalimantan Timur.

Establishment of the Indigenous People Framework and plans to implement a partnership between the WCA and Indigenous People experts, PT Rimba Bungaron Indonesia.

Pembentukan Kerangka Kerja Masyarakat Adat dan Rencana WCA bermitra dengan pakar Masyarakat Adat PT Rimba Bungaron Indonesia.

RLU launches transparency page on its website <https://www.rlu.id/rlutransparency>

RLU meluncurkan halaman transparansi di situs webnya <https://www.rlu.id/rlutransparency>

RLU appoints international E&S expert, to strengthen key ESG documents and document management system in line with IFC PS.

RLU menunjuk pakar E&S internasional, untuk memperkuat dokumen kunci Tata Kelola Sosial Lingkungan (ESG) dan sistem manajemen dokumen sesuai dengan Standar Kinerja IFC.

RLU Group reaffirms and updates its Sustainability Policy in partnership with Ramboll, reconfirming its commitments to the IFC PS.

RLU Group menegaskan kembali dan memperbarui Kebijakan Keberlanjutannya dalam kemitraan dengan Ramboll ESG, menegaskan kembali komitmennya terhadap IFC PS.

2020 Highlights

Capaian di tahun 2020

01 Product

Produk



4,114 Tons

of rubber cuplump production
ton produksi karet mentah.

22,817 Tons

of crumb rubber production
ton produksi karet olahan.

11,124,701

Rubber trees planted in the 23,087 ha
area

pohon karet tertanam di area 23.087 ha

02 Planet

Bumi



30%

of the area (±28,900 ha) is
protected for biodiversity
conservation allocated from a total
concession of 88,761 ha.

dilindungi untuk konservasi
keanekaragaman hayati yang
dialokasikan dari keseluruhan total
konsesi 88.761 ha.



11,737 ha

of HCV/HCS forest is actively
managed in concessions.

hutan HCV/HCS dikelola secara
aktif dalam konsesi.



9,279

seedlings for restoration activity.
bibit untuk kegiatan restorasi.



3,774

Native Trees Planted.
Pohon asli tertanam.



**Greenhouse Gas Emissions
Absorbed by Protected Forests
and Trees Planted 1,370,628
tons-equivalent-CO2 (TCO2e).**

Emisi Gas Rumah Kaca yang
Diserap oleh Hutan Lindung dan
Pohon yang Ditanam 1.370.628
ton-setara-CO2 (TCO2e).



146

By end of 2020 RLU has built 146
houses for employees and 6 mess
for visitors.

Sampai dengan akhir 2020,
perusahaan telah membangun: 146
rumah for pekerja and 6 mess untuk
pengunjung



611

Smallholders assisted through
Community Partnership Program
(CPP), including integrated farming
and community training.

Petani kecil dibantu melalui
Program Kemitraan Masyarakat,
pertanian terpadu, dan pelatihan
masyarakat.

03 People

Pekerja



4,259

Persons
Employed
Orang Pekerja.



120

Employee
Training Hours
Jam pelatihan
karyawan.



> 30%

Women
Employees.
Karyawan/
pekerja Wanita.



139

Women
Community
Empowered.
Komunitas
Wanita
Diberdayakan.





02

Good Corporate Governance, Ethics and Compliance

*Tata Kelola Perusahaan, Etik dan
Kepatuhan*

Tata Kelola Perusahaan, Etik dan Kepatuhan

Governance, Ethics and Compliance

At RLU, we believe that strong governance is the foundation for achieving our sustainability agenda. Since its inception, sustainability is core to our business strategy and is integrated as a main RLU pillar. Our senior leadership team regularly carries out strategy and progress meetings regarding our sustainability goals. In addition, we have also established an Environment and Social Committee composed of team leaders from relevant departments responsible to the Board of Directors. Annually, we publish an independently-audited ESG Report.

Di RLU, kami percaya bahwa tata kelola yang kuat adalah pondasi untuk mencapai rencana keberlanjutan kami. Sejak pendirian, keberlanjutan telah diintegrasikan ke dalam pilar-pilar utama RLU yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis kami. Tim manajemen senior kami bertemu secara rutin dalam rapat strategis untuk membahas aspek-aspek keberlanjutan. Di samping itu, kami juga telah membentuk Komite Lingkungan dan Sosial yang terdiri atas jajaran pimpinan departemen terkait yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Setiap tahun, kami menerbitkan Laporan ESG.

A. Environmental and Social Advisory Board (ESAB)

Dewan Penasehat Lingkungan dan Sosial

RLU has established an Environmental and Social Advisory Board (ESAB) to advise and guide management in implementing RLU's vision of sustainability as well as refine and support key aspects of the Company's sustainability strategy. ESAB is composed of RLU's senior management representatives, shareholders, partners and independent experts. The ESAB is chaired by an Independent Chairperson who is an E&S expert

ESAB meetings are conducted quarterly and report to RLU's Board of Directors aiming to align the Company's vision and strategy with its values and public commitments. Primarily, ESAB monitors the implementation of RLU's Environmental Social Monitoring System (ESMS) and Environmental and Social Action Plan (ESAP).

RLU telah membentuk Dewan Penasihat Lingkungan dan Sosial (ESAB) untuk memberi nasihat dan bimbingan kepada manajemennya dalam menerapkan visi keberlanjutan RLU serta menyempurnakan dan mendukung aspek-aspek kunci dari strategi keberlanjutan Perusahaan. ESAB terdiri dari perwakilan manajemen senior, pemegang saham, mitra, dan pakar independen RLU. ESAB dipimpin oleh Ketua Independen ahli dibidang Lingkungan dan Sosial.

Rapat ESAB dilakukan setiap tiga bulan dan melapor kepada Direksi RLU dengan tujuan untuk menyelaraskan visi dan strategi Perusahaan dengan nilai-nilai dan komitmen publiknya. Terutama, ESAB memantau pelaksanaan Sistem Pemantauan Sosial Lingkungan (ESMS) dan Rencana Aksi Lingkungan dan Sosial (ESAP) RLU.





B. RLU Sustainability Policy

Kebijakan Keberlanjutan

Royal Lestari Utama (RLU) and its subsidiaries (“RLU Group”) strive to be the leader in sustainable natural rubber. RLU Group is committed to enhancing its environmental and social performance throughout the value chain. We are guided by the values of our shareholders, Barito Pacific Group and Michelin Group and through proactive collaboration with our stakeholders. Our sustainability strategy is an integral part of our business model and goes beyond legal obligations; which serves to support the sustainable development of the areas where the company operates.

RLU Group is committed to meeting all applicable national environmental, social, health, safety and labour laws including relevant international standards.

RLU Group’s Sustainability Policy is the result of dialogues with various stakeholders at the local, national and international level. RLU Group will report regularly on its progress against each goal with the help of independent assessors in the form of an Environmental and Social Report. The Sustainability policy applies to all RLU subsidiaries and suppliers.

Our sustainability commitment focuses on these key areas:

PT Royal Lestari Utama dan anak-anak Perusahaannya (“RLU Group”) berusaha untuk menjadi pemimpin dalam karet alam berkelanjutan. RLU Group berkomitmen untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan sosialnya hingga keseluruhan rantai nilainya. Dalam mencapai tujuan tersebut kami dipandu oleh nilai-nilai dari kedua pemegang saham kami yakni Grup Barito Pacific dan Grup Michelin serta melalui kolaborasi yang proaktif dengan para pemangku kepentingan. Strategi keberlanjutan kami merupakan bagian integral dari model bisnis kami dan melampaui kebijakan secara hukum untuk mendukung pelaksanaan atas perencanaan yang matang yang akan memungkinkan terciptanya pembangunan yang berkelanjutan di area tempat perusahaan kami beroperasi.

RLU Group berkomitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan perundangan nasional terkait dengan lingkungan, sosial, keselamatan, keamanan kerja dan ketenagakerjaan, termasuk standar-standar internasional yang relevan.

Kebijakan Keberlanjutan RLU Group ini merupakan hasil dari diskusi yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan berbagai pemangku kepentingan perusahaan baik ditingkat lokal, nasional dan internasional. RLU Group akan melaporkan secara berkala perkembangan setiap tujuan dengan bantuan pihak ketiga yang independen, dalam format laporan Social dan Lingkungan. Kebijakan Keberlanjutan berlaku kepada seluruh anak perusahaan RLU dan supplier.

Komitmen keberlanjutan kami fokus pada area-area utama sebagai berikut:

1. Responsible Environmental Management

Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab

- | | |
|--|--|
| <p>a. No deforestation and No peat, which includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> • No burning • No development in High Conservation Value (HCV) areas and High Carbon Stock (HCS) forests • Protecting High Carbon Stock (HCS) and High Conservation Value (HCV) areas as well as preventing illegal activities <p>b. Protecting and conserving of endangered species and biodiversity</p> <p>c. Progressive improvement in the management of existing operations</p> | <p>a. <i>No deforestasi dan No gambut, diantaranya adalah:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tidak melakukan pembakaran</i> • <i>Tidak membangun di area Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan hutan Stok Karbon Tinggi (SKT)</i> • <i>Melindungi Area Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) dan mencegah kegiatan ilegal</i> <p>b. <i>Perlindungan dan konservasi terhadap spesies langka dan keanekaragaman hayati</i></p> <p>c. <i>Upaya peningkatan yang berkesinambungan dari pengelolaan kegiatan operasional.</i></p> |
|--|--|

2. Respect human rights principles, national laws and regulations and the relevant international standards:

Menghormati Prinsip-Prinsip Hak Asasi Manusia, Perundangan dan Peraturan Nasional, serta Standar Internasional Terkait:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Identify use rights or customary rights;</p> <p>b. Recognise and respect the rights of Free, Prior and informed Consent (FPIC) for indigenous people and local communities, which hold legal, communal or customary rights;</p> <p>c. Proactive engagement with local, national and international stakeholders in an open and constructive manner;</p> <p>d. Responsible handling of grievances and conflict in an open, transparent and consultative process;</p> <p>e. Identify, respect and introduce social and economic inclusion to the surrounding community, including smallholders, through the Community Partnership Program (CPP).</p> | <p>a. <i>Melakukan identifikasi atas hak adat</i></p> <p>b. <i>Mengakui dan menghormati atas hak-hak Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan (Padiatapa) bagi masyarakat adat, masyarakat lokal yang memiliki hak hukum, komunal, atau hak adat</i></p> <p>c. <i>Keterlibatan yang proaktif dengan para pemangku kepentingan baik di tingkat lokal, nasional dan internasional secara terbuka dan konstruktif</i></p> <p>d. <i>Penanganan keluhan yang bertanggung jawab dan penyelesaian konflik yang terbuka, transparan dan melalui proses konsultatif</i></p> <p>e. <i>Melakukan identifikasi, menghormati dan membangun kondisi sosial ekonomi yang inklusif kepada masyarakat sekitar konsesi termasuk para petani kecil melalui Program Kerjasama dengan Masyarakat</i></p> |
|---|--|

3. Practicing Good Corporate Governance
Mempraktikkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

- | | |
|---|--|
| a. Establishment of Environmental and Social Advisory Board (ESAB) comprised of company senior management, our external partners and independent observers; | a. <i>Membentuk Environment and Social Advisory Board (ESAB) terdiri dari manajemen senior perusahaan, mitra eksternal dan pengamat independen</i> |
| b. Establishment of a Code of Ethics; | b. <i>Membentuk kode etik</i> |
| c. Establishment of a traceable and transparent supply chain. | c. <i>Membangun keterlacakan dan keterbukaan rantai pasok</i> |

4. Creating a Safe and Great Place to Work for All of Our Employees
Menciptakan Tempat Kerja yang Aman dan Nyaman bagi Karyawan

- | | |
|--|---|
| a. Prohibit any forms of child labour; | a. <i>Pelarangan segala bentuk dari tenaga kerja anak</i> |
| b. Prohibit of any forms of forced labour; | b. <i>Pelarangan segala bentuk dari tenaga kerja paksa</i> |
| c. Recognise and respect the rights of all of our employees; | c. <i>Mengakui dan menghormati atas hak-hak para karyawan kami</i> |
| d. Foster a workplace where all people of every ethnicity, social background, religion, gender or age feel welcomed and valued | d. <i>Berupaya menciptakan suasana kerja dimana setiap orang dari setiap latar belakang baik etnis, sosial, agama, gender, usia atau disabilitas diterima dan dihormati</i> |
| e. Foster decent living and employment conditions; | e. <i>Berupaya menciptakan lingkungan dan kondisi kerja yang sesuai</i> |
| f. Promote diversity and fight all forms of discrimination and harassment; | f. <i>Mendukung keberagaman dan melarang segala bentuk diskriminasi dan kekerasan</i> |
| g. Establishment of an internal grievances mechanism for all of our employees. | g. <i>Membentuk mekanisme keluhan internal yang ditujukan bagi seluruh karyawan kami.</i> |

5. Support yield, quality and productivity
Meningkatkan Hasil Panen, Kualitas, dan Produktivitas.

- | | |
|---|--|
| a. Implementation of sound agricultural practices to increase rubber yield, quality and productivity within the operating area and to surrounding smallholders. | a. <i>Pelaksanaan dari praktik pertanian karet yang baik untuk meningkatkan hasil panen, kualitas dan produktivitas baik di perkebunan perusahaan dan berusaha membina petani kecil yang berada disekitar area operasional perusahaan.</i> |
|---|--|

Fully implementing these principles in the field presents a number of challenges and will require innovation, support and time. To drive continuous progress across its operations, RLU Group will:

- Develop its own action plan;
- Communicate the policy to all levels of its organisation and stakeholders
- Engage with relevant stakeholders and partners to innovate and overcome the challenges that will arise along the implementation journey;
- Provide transparency on its operations and appoint an independent third party to annually ensure social and environmental policy commitments are being implemented.

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip secara menyeluruh prinsip-prinsip tersebut dilapangan terdapat beberapa tantangan yang akan membutuhkan inovasi, dukungan dan waktu. Untuk memastikan perkembangan yang berkesinambungan dari seluruh kegiatan operasionalnya, RLU Grup akan:

- *Membuat rencana kerja*
- *Mengkomunikasikan kebijakan keberlanjutan kepada seluruh karyawan dan pemangku kepentingan*
- *Terlibat dengan para pemangku kepentingan terkait untuk melakukan inovasi dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi seiring perjalanan perusahaan*
- *Senantiasa terbuka atas kegiatan operasional perusahaan dan menunjuk pihak ketiga yang independen setiap tahun untuk memastikan atas komitmen sosial dan lingkungan diimplementasikan.*

C.RLU Ethics and Corporate Core Values

Kode Etik dan Nilai-nilai Utama Perusahaan

We are committed to uphold the Code of Ethics in our day to day work. It is crucially important to RLU's success. Ethics applies to the behaviour of all RLU's Group employees, at all levels of the company without exception. RLU encourages a culture of openness where employees can raise genuine concerns and report any breaches. RLU has also established a Supplier Ethical commitment Policy inline with RLU's Code of Ethics and is applicable to all suppliers. Its key areas are outlined below:

Kami percaya bahwa penerapan Kode Etik yang menyeluruh merupakan kunci keberhasilan RLU. Oleh sebab itu, kami berkomitmen untuk menerapkan Kode Etik dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Kode Etik tersebut wajib diterapkan oleh seluruh karyawan tanpa terkecuali. RLU mendorong budaya keterbukaan di mana karyawan dapat menyampaikan keluhan dan melaporkan pelanggaran Kode Etik. RLU juga telah menciptakan Kebijakan Etik Pemasok yang selaras dengan Kode Etik RLU dan berlaku bagi seluruh pemasok. Kode Etik RLU terdiri atas poin-poin berikut:

1. Working Together

Bekerja Sama:

Respect the diversity of all employees regardless their background, ethnicity, religion, gender and age.

Menghormati perbedaan antar karyawan tanpa memandang latar belakang, ras, agama, jenis kelamin, dan umur.

2. Respecting National Law and Regulation and Human Rights

Menghormati Perundangan dan Peraturan Nasional serta Hak Asasi Manusia:

Respect and promote human rights with reference to the Universal Declaration of Human Rights, promote diversity and recognise and respect the rights of indigenous people, women and children.

Menghormati dan mendukung Hak Asasi Manusia, mengakui dan menghormati hak-hak Masyarakat Adat, mendukung keberagaman, menghormati hak-hak perempuan dan anak.

3. Environmental Stewardship

Menjaga Kelestarian Lingkungan:

No deforestation; no burning; no development of HCV areas and HCS forests; prevent illegal activities; protection and conservation of endangered species and biodiversity; progressive improvement of management and existing operations.

Menjunjung tinggi pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab, yang terdiri atas tidak membakar hutan dan lahan, tidak membangun di Area Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) serta mencegah kegiatan ilegal, melindungi dan melestarikan spesies langka dan keanekaragaman hayati.

4. Bribery and Facilitation Payments

Suap dan Gratifikasi:

Prohibit all forms of corruption, bribery, money laundering, fraud and conflicts of interest for all employees across all operational areas.

Melarang segala bentuk korupsi, suap, pencucian uang, penipuan, dan konflik kepentingan bagi seluruh karyawan di seluruh area operasional.

5. Respecting Safety

Menjaga Keselamatan:

All employees, contractors and visitors in RLU's operation have the right to a healthy, safe and secure working environment. Safety is everyone's responsibility.

Memastikan bahwa seluruh karyawan, kontraktor, dan pengunjung area operasional RLU berada dalam lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman.

6. Representing the Company

Menjaga Reputasi Perusahaan:

RLU's reputation depends on the behaviour of each and every one of us.

Reputasi RLU bergantung pada perilaku setiap karyawan.

7. Supplier Ethical Principles and Fair Treatment of Suppliers

Prinsip, Etika, dan Perlakuan yang Adil bagi Pemasok:

Ensure RLU's ethical expectations are understood and respected by all suppliers and business partners.

Memastikan bahwa Kode Etik kami dimengerti dan diterapkan oleh seluruh pemasok dan rekan bisnis.



03

Contribution to Sustainable Development Goals (SDGs)

*Kontribusi terhadap Tujuan
Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*

Kontribusi Terhadap Tujuan
Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)



Since its inception RLU has continuously strengthened its sustainability efforts. To achieve its vision of building an integrated sustainable natural rubber production facility, RLU commits to follow IFC PS and other relevant national and international standards across all of its operational activities. Together with the TLFF Sustainability Bond Partners, RLU developed an Environmental Social Action Plan (ESAP) and Environmental Social Monitoring System (ESMS) where the implementation and performance regarding compliance with the IFC PS is regularly monitored and tracked by an external auditor.

The RLU project is forward-looking and designed to address the significant challenges associated with deforestation and social conflict by implementing rigorous social and environmental safeguards on its concessions, whilst supporting long-term sustainable land management that is economically empowering, socially inclusive and environmentally responsible.

Half of the total concession area is left for conservation, restoration and community livelihoods, which aligns RLU's commercial objectives with its long-term sustainability objectives. This project is designed to enhance the communities' livelihoods through job opportunities and the Community Partnership Program (CPP). Our ambitions to manage the forest landscape and conserve biodiversity are strongly dependent on the cooperation and support of communities to reverse the threats of deforestation and loss of biodiversity.

Planting in the RLU HTI concessions in PT. LAJ and PT. WMW constitute the largest part of the project covering 70,000 ha and forming a buffer zone on the southern border of BTPNP. This safeguards important biological diversity and generates sustainable livelihoods and the conservation and restoration of forests. A similar model is also applied in PT. MKC RLU HTI concession in East Kalimantan, where the company sets aside 50% of the concession for conservation and biodiversity, whilst also aiming to provide a sustainable livelihood for the surrounding communities.

Sejak awal RLU terus memperkuat upaya keberlanjutannya. Untuk mencapai visinya membangun fasilitas produksi karet alam berkelanjutan yang terintegrasi, RLU berkomitmen untuk mengikuti IFC PS dan standar nasional dan internasional lainnya yang relevan di semua kegiatan operasionalnya. Bersama dengan Mitra Obligasi Keberlanjutan TLFF, RLU mengembangkan Rencana Aksi Sosial Lingkungan (ESAP) dan Sistem Pemantauan Sosial Lingkungan (ESMS) di mana implementasi dan kinerja mengenai kepatuhan terhadap IFC PS secara teratur dipantau dan dilacak oleh auditor eksternal.

Proyek RLU adalah proyek berwawasan ke depan dan dirancang, khususnya, untuk mengatasi tantangan signifikan tentang ancaman deforestasi, konflik sosial dan dengan menerapkan perlindungan sosial dan lingkungan yang ketat pada konsesinya sambil mendukung manajemen lanskap berkelanjutan jangka panjang yang memberdayakan secara ekonomi, inklusif secara sosial dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Setengah dari total area konsesi yang tersisa untuk konservasi, restorasi dan mata pencaharian masyarakat, yang menyelaraskan RLU tujuan komersial dengan tujuan keberlanjutan jangka panjangnya. Proyek ini dirancang untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat melalui kesempatan kerja dan Program Kemitraan Masyarakat (CPP). Ambisi kami untuk mengelola lanskap hutan dan melestarikan keanekaragaman hayati sangat tergantung pada kerjasama dan dukungan masyarakat untuk membalikkan ancaman deforestasi dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Penanaman di konsesi RLU HTI di PT. LAJ dan PT. WMW merupakan bagian terbesar dari proyek ini meliputi 70.000 ha dan membentuk zona penyangga di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT). Pengamanan keanekaragaman hayati yang penting dan untuk menghasilkan mata pencaharian berkelanjutan, konservasi dan pemulihan manfaat hutan. Sebuah Model serupa juga diterapkan di konsesi PT. MKC RLU HTI Kalimantan Timur, di mana perusahaan menyisihkan 50% dari konsesi untuk konservasi dan keanekaragaman hayati, sementara juga bertujuan untuk menyediakan mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

The Sustainable Development Goals (SDGs) or Global Goals are a collection of 17 interlinked goals designed to be a blue print to achieve better and sustainable future for all. This section represent RLU's key initiatives that support these goals:

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) atau Tujuan Global adalah kumpulan 17 tujuan yang saling terkait yang dirancang untuk menjadi cetak biru untuk mencapai masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua. Bagian ini mewakili inisiatif utama RLU yang mendukung tujuan ini:



No Poverty

Menghapus Kemiskinan

01

- The project is designed to enhance the livelihoods of around 50,000 local people with an estimated 16,000 fair jobs and support to smallholders.
- RLU's CPP has engaged 611 smallholders.

- *Proyek ini dirancang untuk meningkatkan mata pencaharian sekitar 50.000 penduduk setempat dengan sekitar 16.000 pekerjaan yang adil dan dukungan kepada petani kecil*
- *CPP RLU telah melibatkan 611 petani kecil.*

See more on the CPP (page 92)

Tentang CPP dapat di lihat di halaman 92



Zero Hunger

Mengakhiri Kelaparan

02

- We aim to provide food security for the community through the Integrated Farming Program by providing adequate nutrition and improved livelihoods.
- To date, the Integrated Farming Program has been carried out in nine areas.
- In 2020, the company purchased of 49,795 tons of rice, 6,843 kg of vegetables, 743.3 chilies and 348 kg of fish from the community.

- *Kami berkomitmen untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat melalui Program Pertanian Terpadu. Program ini dirancang untuk menciptakan ketahanan pangan bagi masyarakat dengan menyediakan nutrisi yang cukup dan mata pencaharian alternatif.*
- *Hingga saat ini, Program Pertanian Terpadu telah dilaksanakan di 9 area.*
- *Pada 2020, perusahaan menyerap hasil pertanian terpadu masyarakat sebesar 49.795 ton beras, 6.843 kg sayuran, 743,3 cabai. dan 348 kg ikan*

See more on Integrated Farming (page 95)

Tentang Pertanian Terpadu dapat di lihat di halaman 95



Good Health and Wellbeing

Kesehatan yang Baik dan kesejahteraan

03

- We are committed to ensuring the provision of health facilities for company employees and the community, with particular attention paid to the vulnerable.
- In cooperation with government health facilities, the company has provided clinics with doctors and supporting medical personnel in both Jambi and East Kalimantan.
- Since 2019, the company has also provided health services to the Orang Rimba communities living in the Jambi concession.
- *Kami berkomitmen untuk terus menerus memastikan penyediaan fasilitas kesehatan untuk karyawan perusahaan dan masyarakat terutama kategori rentan di sekitar area perusahaan.*
- *Perusahaan telah menyediakan klinik berikut dokter dan tenaga medis pendukung serta bekerja sama dengan fasilitas kesehatan pemerintah di setiap unit usaha di Jambi dan Kalimantan Timur.*
- *Sejak tahun 2019 Perusahaan juga menyediakan layanan kesehatan rutin untuk Masyarakat Orang Rimba yang bermukim di area Konsesi Jambi.*

See more on Occupational Health and Safety (page 122)

Tentang kesehatan, Keselamatan Kerja dapat di lihat di halaman 122



Quality Education

Pendidikan Bermutu

04

- We acknowledge the importance of education for future generations. As such, we have supported several schools in the area while providing technical assistance to farmers to increase their skills and productivity.
- RLU supports quality education for our employees children by providing education facilities (eg. our Early Childhood facilities).
- We recognise the importance of the transfer of knowledge through training programs to enhance the skills of our employees.
- *Kami menyadari pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Oleh sebab itu, kami telah mendukung sejumlah sekolah dan memberikan pelatihan teknis bagi petani untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas mereka.*
- *Di RLU, pendidikan berkualitas dimaknai dengan menyediakan fasilitas pendidikan (seperti Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini) bagi anak-anak karyawan.*
- *Kami mendukung penyetaraan pengetahuan dengan mengadakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan karyawan.*

See more on Education Facilities (page 118)

Tentang fasilitas pendidikan dapat di lihat di halaman 118



Gender Equality *Kesetaraan Gender*

05

- We recognise that the participation of women is integral to all aspects of our business and this is fostered through providing job opportunities and promoting women's participation and empowerment throughout the community.
- We partnered with UN Women and TLFF to conduct a women's study in RLU's Jambi concession.
- A Gender expert from TLFF guided the establishment of a women's support group as part of this initiative.
- To date, 34% of the total number of RLU employees are women with $\pm 30\%$ target for female participation.
- Kami menyadari pentingnya keterlibatan perempuan di seluruh aspek bisnis, yang dimaknai dengan memberikan kesempatan kerja, meningkatkan partisipasi perempuan, dan memberdayakan perempuan di tengah masyarakat.
- Kami bekerja sama dengan UN Women dan Tropical Landscape Finance Facility (TLFF) untuk melakukan penelitian tentang perempuan di konsesi RLU di Jambi.
- Seorang tenaga ahli kesetaraan gender dari TLFF mampu pembentukan kelompok pendukung perempuan sebagai bagian dari inisiatif ini.
- Hingga saat ini, 34% dari jumlah keseluruhan karyawan RLU adalah perempuan dengan $\pm 30\%$ target bagi partisipasi perempuan.

See more on Female Employees (page 116)

Tentang pekerja perempuan dapat di lihat di halaman 116



Clean Water & Sanitation *Akses Air Bersih dan Sanitasi*

06

- Monitoring water consumption is a key part of our main environmental and social action plans. We partnered with Towards Sustainability Business to close the gaps in access to water, sanitation and hygiene (WASH) in our Jambi concession.
- Pemantauan konsumsi air adalah bagian penting dari Rencana Kerja Lingkungan dan Sosial kami. Oleh sebab itu, kami bekerja sama dengan Towards Sustainability Business untuk memperluas akses terhadap air, sanitasi, dan fasilitas kebersihan (WASH) di konsesi Jambi.

See more on Clean water (page 119)

Tentang air bersih dan kebersihan dapat di lihat di halaman 119



Decent Work & Economic Growth *Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*

08

- We have a zero tolerance policy for child and forced labour.
- An ethical commitment charter is part of our supply chain process.
- We focus on providing decent and fair wages for our employees, as well as a safe working environment. To date, we have provided around 4,259 jobs.
- We report our employees' income as an integral part of our annual ESG Report.
- Kami memiliki kebijakan "zero" toleransi untuk merekrut pekerja anak dan sistem kerja paksa.
- Piagam komitmen etis adalah bagian dari proses rantai pasokan kami.
- Kami fokus pada penyediaan upah yang layak dan adil bagi karyawan kami, serta lingkungan kerja yang aman. Hingga saat ini, kami telah menyediakan sekitar 4.259 pekerjaan.
- Remunerasi karyawan kami senantiasa dilaporkan dalam Laporan ESG tahunan.

See more on Decent Work & Economic Growth (page 114)

Tentang Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi dapat di lihat di halaman 114



Reduce Inequalities *Mengurangi ketimpangan*

10

- We support the community and their livelihoods through fair wages and the CPP.
- We promote equal opportunities and respect diversity as reflected in our policies, including but not limited to our Sustainability Policy, Recruitment Policy and Code of Ethics.
- We regularly carry out projects for Indigenous People and aim to increase women participation at all levels.
- We target 20% participation of women in long-term community development activities
- Up to this point, 80% of women from our communities, including the Orang Rimba (Suku Anak Dalam group), have joined in various community development initiatives.
- Kami mendukung masyarakat dan mata pencaharian mereka melalui upah yang adil dan Program Kemitraan Masyarakat (CPP).
- Kami mempromosikan kesempatan yang sama dan menghormati keragaman sebagaimana tercermin dalam kebijakan kami. Namun tidak terbatas pada Kebijakan Keberlanjutan, Kebijakan Rekrutmen, dan Kode Etik kami.
- Kami bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan di seluruh tingkat bisnis.
- Kami menargetkan partisipasi perempuan 20% dalam semua kegiatan pengembangan masyarakat jangka panjang.
- Hingga saat ini, 80% perempuan dari komunitas kami, termasuk Orang Rimba/ Masyarakat Adat (kelompok Suku Anak Dalam), telah bergabung dalam berbagai program inisiatif pengembangan masyarakat.

See more on Indigenous People (page 97)

Tentang Masyarakat Tradisional dapat di lihat di halaman 97



Climate Action

Penanganan Perubahan Iklim

13

- Climate action is an integral part of our business, as we strive to build a Sustainable Natural Rubber Industry.
- We conducted a GHG monitoring and carbon assessment in our concessions in partnership with USAID Green Invest Asia.
- A total of 1,370,628 tCO₂e have been absorbed by the forests and rubber trees in our concessions
- Aksi iklim adalah bagian penting dari bisnis kami. Oleh sebab itu, kami berupaya untuk membangun industri Karet Alam yang Berkelanjutan.
- Kami melakukan pemantauan GRK dan penilaian karbon di konsesi kami dalam kemitraan dengan USAID Green Invest Asia.
- Sebanyak 1.370.628 tCO₂e telah diserap oleh hutan dan pohon karet di konsesi kami.

See more on GHG & Carbon assessment (page 85)

Tentang Penilaian GRK dan Karbon dapat di lihat di halaman 85



Life on Land

Menjaga Ekosistem Darat

15

- We strive to promote sustainable land use management.
- Since our establishment, we have conducted HCV and HCS assessments to determine a sustainable land use management plan.
- 25% and 50% of our Jambi and East Kalimantan concessions respectively, are set aside as protected areas for our conservation and biodiversity programs.
- We have established a total of ±9,700 ha of Wildlife Conservation Area (WCA) which serves as a buffer zone to the threatened Bukit Tigapuluh National Park (BTPNP) which is also aligned with the government's Ecosystem Essential Area initiative.
- It is estimated there are around ±150 critically endangered Sumatran elephants (representing 10% of elephants in Sumatra) in the BTPNP
- In our East Kalimantan concession, we undertook an Orangutan Wildlife Management program in partnership with orangutan experts Ecositrop.
- Kami berupaya untuk memperkenalkan pengelolaan lahan yang berkelanjutan.
- Sejak pendirian, kami telah melaksanakan penilaian NKT dan SKT untuk menentukan rencana pengelolaan lahan yang berkelanjutan.
- 25% dan 50% dari konsesi Jambi dan Kalimantan Timur masing-masing disisihkan sebagai kawasan lindung untuk program konservasi dan keanekaragaman hayati kami.
- Kami telah membentuk total ±9.700 ha Kawasan Konservasi Satwa Liar (WCA) dengan peran penting sebagai zona penyangga ke Taman Nasional Bukit Tigapuluh (BTPNP) yang terancam yang juga selaras dengan inisiatif Kawasan Esensial Ekosistem pemerintah.
- Diperkirakan sebanyak ±150 Gajah Sumatera yang berstatus terancam punah (10% dari populasi) menjelajahi area Lanskap Bukit Tigapuluh.
- Bekerja sama dengan ahli Orangutan Ecositrop, kami telah melaksanakan upaya konservasi dan pengelolaan populasi Orangutan di konsesi Kalimantan Timur.

See more on WCA and wildlife management (page 76)

Tentang WCA dan Pengelolaan Satwaliar dapat di lihat di halaman 76



Partnership for the Goals

Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

17

- RLU aims to proactively engage with all of our stakeholders on a local, national and international level to ensure that their concerns are well addressed.
- Our sustainability bond partnership with TLFF, UNEP, BNP Paribas, ADM Capital Foundation and World Agroforestry Centre (ICRAD) incorporates social and environmental safeguards.
- In partnership with Partnerships for Forests (P4F), we are establishing a ±9,700 ha WCA in our Jambi concession.
- 2020 marks the 3rd year of our partnership with Bukit Tigapuluh National Park..
- RLU is actively involved in regional partner activities such as the Bukit Tigapuluh Collaboration Platform (BTCP).
- RLU berkomitmen untuk terlibat aktif dengan seluruh pemangku kepentingan, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional untuk memastikan bahwa seluruh aspirasi pemangku kepentingan dapat dikelola dengan baik.
- Kerja sama obligasi berkelanjutan dengan TLFF, UNEP, BNP Paribas, ADM Capital/ADM Foundation, dan Pusat Agroforestri Dunia (ICRAF). Kerja sama ini meliputi perlindungan sosial dan lingkungan.
- Bekerja sama dengan Partnerships for Forests (P4F), kami membangun WCA seluas ±9.700 ha di konsesi Jambi.
- Tahun 2020 menandai tahun ke-3 kemitraan kami dengan Taman Nasional Bukit Tigapuluh.
- Terlibat aktif dalam kegiatan mitra dikawasan seperti Platform Kolaborasi Bukit Tigapuluh (PKBT).

See more on Partnership (page 54)

Tentang Kemitraan dapat di lihat di halaman 54





04

Partnership & Stakeholder Engagement

*Keterlibatan dan Kerjasama
dengan Pemangku Kepentingan*

Keterlibatan dan Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan

Partnership & Stakeholder Engagement

Partnership with Bukit Tigapuluh National Park (BTPNP)

Kerjasama dengan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT)



On July 28th, 2020. BTPNP and RLU signed the third Annual Work Plan of Cooperation Agreement, witnessed by Director General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems (KSDAE). The third annual work plan comprises of:

1. Institutional strengthening
2. Protected area buffer between BTPNP and LAJ concession
3. Biodiversity conservation
4. Ecosystem restoration
5. Community empowerment

The BTPNP area and its buffer, the LAJ concession, form part of the home range of protected and national priority species Sumatran elephants and Sumatran tigers

Pada 28 Juli 2020 RLU dan TNBT menandatangani perjanjian kerjasama di hadapan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Dirjen KSDAE). Rencana Kerja Tahunan ketiga meliputi:

1. Penguatan kelembagaan
2. Perlindungan kawasan penyangga antara TNBT dan konsesi LAJ
3. Konservasi keanekaragaman hayati
4. Pemulihan ekosistem
5. Pemberdayaan masyarakat

Kawasan TNBT dan penyangganya yaitu konsesi LAJ adalah bagian dari area jelajah kawasan Gajah dan Harimau Sumatera yang dilindungi dan merupakan satwa prioritas nasional.



Fifi Arfiana Jogasara, S.Hut., M.Si

Head of Hall Bukit Tigapuluh National Park
Kepala Balai Taman Nasional Bukit Tigapuluh

“

We realise that the protection of ecosystems, preserving biodiversity, including preserving traditional communities in BTPNP, can only be achieved through collaboration, synergy and cooperation of all involved parties. It is a combined effort to maintain the integrity of and to strengthen BTPNP.

Tangible benefits of the 3-year cooperation between BTPNP and PT Lestari Asri Jaya (PT LAJ) can already be felt. The sustainable benefits of protecting and preserving ecosystems and the utilisation of non-timber forests have been felt by the communities around BTPNP and PT LAJ concessions.

In the coming years, we are committed to improving collaboration, synergy and cooperation in strengthening the function of BTPNP and its landscapes in safeguarding the region, benefiting the community and conservation at large in the coming years.

Kami menyadari bahwa perlindungan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, termasuk melestarikan komunitas tradisional di Balai TNBT, hanya dapat dicapai melalui kolaborasi, sinergi dan kerja sama semua pihak yang terlibat. Ini adalah upaya gabungan untuk menjaga integritas dan memperkuat TNBT.

Manfaat nyata dari kerja sama 3 tahun antara Balai TNBT dan PT Lestari Asri Jaya (PT LAJ) sudah dapat dirasakan. Manfaat berkelanjutan untuk melindungi dan melestarikan ekosistem dan pemanfaatan hutan non-kayu telah dirasakan oleh masyarakat di sekitar konsesi TNBT dan PT LAJ.

Di tahun yang akan datang, kami berkomitmen untuk meningkatkan kolaborasi, sinergi dan kerja sama penguatan fungsi TNBT dan bentang alamnya dalam menjaga kawasan, kemanfaatan bagi masyarakat dan konservasi secara luas di tahun-tahun mendatang.

”

Cooperation with Tropical Landscape Finance Facility (TLFF)

Kerjasama dengan Tropical Landscape Finance Facility (TLFF)

TLFF is a partnership between the United Nations Environment Program (UNEP), ADM Capital/ADM Capital Foundation World Agroforestry Centre (ICRAF) to bring long-term finance to projects and companies that stimulate green growth. In February 2018, TLFF provided finance to RLU for its sustainable rubber plantations through a US\$95 million sustainability bond that covers the initial 19,000 hectares. This first debt funding benefits from a partial USAID guarantee and consequently these Tranche "A" notes received an AAA rating from Moody's. Vigeo Eiris, the ESG Consulting Firm, confirmed that these were sustainability notes with positive contribution to sustainable development and aligned with sustainable development guidelines. TLFF I, issued on behalf of RLU, represents the first corporate sustainability bond in Asia and the first sustainability bond in South East Asia.



TLFF adalah program kerja sama antara United Nations Environment Program (UNEP), ADM Capital/ ADM Capital Foundation, dan Pusat Agroforestri Dunia (ICRAF) untuk memberikan pendanaan jangka panjang kepada proyek dan perusahaan yang mengedepankan pertumbuhan. Pada Februari 2018, TLFF menyediakan pendanaan untuk perkebunan karet berkelanjutan RLU melalui obligasi berkelanjutan senilai US\$95 juta yang meliputi 19.000 hektar pertama. Sebagian dari pinjaman pertama ini difasilitasi oleh USAID. Hasilnya, pendanaan Kelas "A" mendapat peringkat AAA dari Moody's. Lembaga Konsultan ESG, Vigeo Eiris, mengonfirmasi bahwa pendanaan berkelanjutan ini selaras dengan panduan pembangunan berkelanjutan. TLFF I yang diterbitkan atas nama RLU merupakan obligasi korporasi berkelanjutan pertama di Asia dan obligasi berkelanjutan pertama di Asia Tenggara.

Cooperation with &Green Fund

Kerja Sama dengan &Green Fund

The Stichting Andgreen.fund ("&Green") is a blended finance impact investment fund focused on forest protection and tropical forest commodities. In February 2019, &Green made an investment in RLU through the purchase of notes issued by the Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF). Together with TLFF and RLU, &Green developed an updated Environmental and Social Action Plan (ESAP) and a Landscape Protection



Lembaga Andgreen Fund ("&Green") adalah lembaga pendanaan investasi yang terstruktur atas skema keuangan campuran yang berfokus pada perlindungan hutan dan komoditas hutan tropis. Pada Februari 2019, &Green melakukan investasi di RLU melalui pembelian obligasi yang diterbitkan oleh Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF). Bersama TLFF dan RLU, &Green menyusun kebijakan Rencana Kerja Lingkungan dan Sosial

Plan (LPP). These plans guide the project in navigating the complexities of developing a successful and sustainable natural rubber concession, which also contributes to integrated development of the landscape, protecting critically important natural forest, improving livelihoods and protecting the rights of local communities. In addition to RLU's direct reports, the ESAP and LPP are reviewed by an external third party annually and disclosed on the &Green website.

(ESAP) serta Rencana Perlindungan Lanskap (LPP). Kedua rencana ini menjadi pedoman proyek dalam upaya mengembangkan konsesi karet alam yang menguntungkan dan berkelanjutan, yang secara langsung berkontribusi terhadap pengembangan lanskap terintegrasi, melindungi hutan alam penting yang kritis, meningkatkan penghidupan, dan melindungi hak-hak masyarakat. Di samping pelaporan RLU, ESAP dan LPP ditinjau secara tahunan oleh pihak ketiga dan diungkapkan di laman web &Green.

Cooperation with PG Impact Investments (Blue Earth Capital)

Kerjasama dengan PG Impact Investments (Blue Earth Capital)



In September 2019, PG Impact Investment (Blue Earth Capital), a global multi-asset class impact investment firm, invested in the inaugural transaction of the Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF), which issued notes to finance a US\$95 million loan to RLU. TLFF was structured using blended finance with the expectation to create differentiated social and environmental impact. Funding is anticipated to create upwards of 16,000 fair wage jobs while simultaneously equipping local smallholder farmers with the tools necessary to increase natural rubber production in an efficient and sustainable manner.

Pada September 2019, PG Impact Investment (Blue Earth Capital), sebuah lembaga pendanaan multiaset global yang berinvestasi dalam transaksi awal Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) yang menerbitkan obligasi senilai US\$95 juta sebagai dana pinjaman untuk mendanai RLU. TLFF terdiri atas skema keuangan campuran yang diharapkan dapat berdampak positif pada berbagai aspek sosial dan lingkungan. Pendanaan ini diproyeksikan dapat membuka 16.000 lapangan pekerjaan dan memberikan perlengkapan yang layak bagi petani kecil lokal untuk meningkatkan produksi karet alam secara efisien dan berkelanjutan.





Cooperation with Partnerships for Forests (P4F)

Kerjasama dengan Partnerships for Forests (P4F)

Partnerships for Forests (P4F) is continuing their support for efforts to develop the Wildlife Conservation Area (WCA) with total area of $\pm$ 9,700 ha located in the RLU concession in Jambi. In June 2020, RLU and P4F signed a contract addendum marking P4F's full support for the development of the WCA. The strategic location of the WCA acts as an important buffer area to protect TNBT from poaching, logging and other illegal activities. The WCA is also an important part of the Essential Ecosystem Area initiative led by the Jambi Province Natural Resources Conservation Agency (BKSDA) whose aim is to provide safe roaming range for endangered and protected wildlife, including the Sumatran Elephant, as well as building a productive economy and elephant conflict mitigation efforts for people who utilise land in the WCA for their livelihoods.

Dukungan kepada upaya membangun Wilayah Cinta Alam (WCA) seluas $\pm$ 9.700 ha yang berada di konsesi RLU di Jambi, terus diberikan oleh lembaga Partnerships for Forests (P4F). Pada Juni 2020, RLU dan P4F menandatangani addendum kontrak yang menandai dukungan penuh dari P4F untuk pembangunan WCA. Lokasi WCA yang strategis berperan sebagai kawasan penyangga yang penting untuk melindungi TNBT dari perburuan liar, pembalakan hutan, dan kegiatan melanggar hukum lainnya. WCA juga menjadi bagian penting dari inisiatif Kawasan Ekosistem Esensial yang dipimpin oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Jambi yang tujuannya untuk memberikan ruang jelajah yang aman bagi satwaliar terancam punah dan dilindungi, termasuk Gajah Sumatera, juga membangun ekonomi produktif dan upaya mitigasi konflik dengan gajah untuk masyarakat yang penghidupannya tergantung pada lahan di WCA.



Cooperation with Jambi University

Kerjasama dengan Universitas Jambi

RLU and the University of Jambi signed a Memorandum of Understanding on November 12th 2020 by webinar. They agreed to collaborate on a number of areas including: education, training, research, scientific development, capacity building for human resources and community service in the sustainable management of forest and land.

RLU dan Universitas Jambi menandatangani bersama Nota Kesepahaman pada 12 November 2020 dalam kegiatan Webinar. Mereka mengadakan kerjasama di beberapa bidang termasuk: pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan keilmuan, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, dan pengabdian masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan dan lahan berkelanjutan.

Collaboration Platform with Bukit Tigapuluh

Platform Kolaborasi Perlindungan Bukit Tigapuluh

RLU is part of the Collaboration Platform for the Protection of Bukit Tigapuluh (The Protection Forum). The Protection Forum sponsored by P4F is a landscape-level collaboration platform in Jambi where five private land managers share information, knowledge and resources amongst each other for a more practical approach to protecting their concessions and surrounding forest areas, including the national parks. The platform also engages with the Government and other stakeholders to ensure alignment and maximise support. Through close engagement over the past year, the Forum has nurtured a great trust among the members and members proposed several collaboration initiatives like joint-patrolling and joint landscape monitoring systems.

RLU merupakan bagian dari Platform Kolaborasi Perlindungan Bukit Tigapuluh (Forum Perlindungan). Forum perlindungan yang disponsori oleh P4F adalah platform kolaborasi tingkat lanskap di Jambi di mana lima pemegang izin konsesi saling berbagi informasi, pengetahuan, dan sumber daya untuk pendekatan yang lebih praktis guna melindungi konsesi mereka dan kawasan hutan di sekitarnya, termasuk taman nasional. Platform ini juga terlibat dengan Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan keselarasan dan memaksimalkan dukungan. Melalui keterlibatan yang erat selama setahun terakhir, Forum telah memupuk kepercayaan yang besar di antara para anggota, dan para anggota mengusulkan beberapa inisiatif kolaborasi seperti patroli bersama dan sistem pemantauan lanskap bersama.

As the end of 2020 the following activities have been implemented:

- Joint patrol between concession holders (LAJ, TMA, WKS and ABT)
- Training on Food Mapping (with an instructor from JAVARA)
- Monthly meetings on themes such as combating illegal logging and fire prevention
- Quarterly meetings with relevant authorities (BKSDA, BTPNP, Balai GAKKUM, KPHP and Dinas Kehutanan)

Sampai akhir tahun 2020 telah dilaksanakan kegiatan:

- Patroli gabungan antara pengelola konsesi (LAJ, TMA, WKS, ABT)
- Pelatihan Food Mapping (pelatih dari JAVARA)
- Pertemuan bulanan dengan tema: penghentian pembalakan liar, pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla)
- Pertemuan 3 bulanan dengan pihak berwenang terkait (BKSDA, BTPNP, Balai GAKKUM, KPHP, Dinas Kehutanan)

Penghargaan Royal Lestari Utama

Our Awards

Jambi Government Award for Contribution to Vulnerable Communities
Penghargaan Pemerintah Jambi atas Kontribusi kepada Masyarakat Rentan

01



On 23rd December 2020 to coincide with National Social Solidarity Day (HKSAN), Jambi Governor Fachrori Umar presented an award to PT. Lestari Asri Jaya for the company's contribution to social problems at work during the COVID-19 pandemic through the Orang Rimba involvement program, forestry partnerships and integrated farming programs.

HKSAN is celebrated every year and embodies the spirit of unity, mutual cooperation and kinship of all those in the nation who work hand in hand to overcome existing social problems in Indonesia.

Pada 23 Desember 2020 bertepatan dengan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN), Gubernur Jambi Fachrori Umar menyerahkan penghargaan kepada PT Lestari Asri Jaya atas berkontribusi perusahaan terhadap permasalahan sosial di sekitar area kerja di masa pandemi COVID-19, melalui program keterlibatan Orang Rimba, kemitraan kehutanan dan pertanian terpadu.

HKSAN diperingati setiap tahun untuk menghayati dan meneladani semangat persatuan, kegotongroyongan dan kekeluargaan seluruh komponen bangsa yang secara bahu membahu mengatasi permasalahan sosial yang ada di Indonesia.

Directorate General of KSDAE Award from Ministry of Environment and Forestry
Penghargaan Ditjen KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

02



On December 15th 2020, World Wildlife Conservation Day, the Ministry of Environment and Forestry (KLHK) grant awards to show appreciation to business players, organizations and individuals who play an active role in maintaining and managing nature conservation areas, especially in the Jambi region. RLU was one of the recipients of the award which was awarded by the Director General of Natural Resources and Ecosystem Conservation (KSDAE) of the Ministry of Environment and Forestry, Ir. Wiratno, MSc. "We present this award to all parties, especially private companies that are actively protecting the environment. This is important so that it can be an example for other forestry and plantation companies to follow suit."

Pada peringatan Hari Konservasi Kehidupan Liar Sedunia, tanggal 15 Desember 2020 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) memberi apresiasi tinggi kepada pelaku usaha, organisasi dan individu yang berperan aktif menjaga dan mengelola area konservasi alam, khususnya di wilayah Jambi. RLU adalah salah satu penerima penghargaan tersebut yang diberikan langsung oleh Dirjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) KLHK, Ir. Wiratno, MSc. "Kami memberikan penghargaan kepada semua pihak, terutama perusahaan swasta yang aktif menjaga lingkungan. Hal ini penting agar bisa menjadi contoh buat perusahaan perhutanan dan perkebunan lain untuk mengikutinya".

Indonesia Green Company Award Penghargaan Indonesia Green Company

03



On November 26th 2020, for the third consecutive year, RLU was awarded the Green Company Award from SWA Magazine and the Indonesian Biodiversity Foundation (KEHATI). The Green Company Award is given to companies that demonstrate leadership, strong commitment and continuous implementation of sustainability practices. In this third year RLU brings 3 flagship programs, namely the Wildlife Conservation Area (WCA), Forest Farmers Empowerment and for Suku Anak Dalam.

Pada 26 November 2020, untuk tahun ketiga berturut-turut RLU dianugerahi Green Company Award dari Majalah SWA dan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Penganugerahan Green Company Award ini diberikan kepada perusahaan yang menunjukkan kepemimpinan, komitmen kuat, dan pelaksanaan yang terus menerus praktik-praktik keberlanjutan. Di tahun ketiga ini RLU membawa 3 program unggulan yaitu Wildlife Conservation Area atau Wilayah Cinta Alam (WCA), Pemberdayaan Petani Hutan dan Suku Anak Dalam.

Resilient Village Award Penghargaan Desa Tangguh

04



On June 16th, 2020, the Regent of Tebo, Sukandar, Tebo police chief, Superintendent Abdul Hafiz and members of the Regional Leadership Forum Coordination (Forkopimda) Tebo, declared the launch of the Resilient Village Karhutla, Food Resilient Village and Drug Resilient Village programs.

On this occasion, two RLU subsidiaries, namely PT Lestari Asri Jaya (LAJ) and PT Wanamukti Wisesa (WMW) received an award from the Tebo Police for their participation in creating a Food Resilient Village. They were awarded for their efforts to empower the community in dealing with the COVID-19 pandemic situation. PT. LAJ and PT. WMW implemented an integrated agricultural program (agroforestry) in several villages in Tebo Regency, including in Napal Putih Village, Serai Serumpun District, Kuamang Village, VII Koto District and in Sungai Karang Village, VII Koto Ilir District.

Selasa, 16 Juni 2020, Bupati Tebo, Sukandar, bersama dengan Kapolres Tebo, AKBP Abdul Hafidz beserta unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Tebo, melakukan deklarasi pencanangan program Desa Tangguh Karhutla, Desa Tangguh Pangan dan Desa Tangguh Narkoba.

Pada kesempatan tersebut, dua anak perusahaan RLU yaitu PT Lestari Asri Jaya (LAJ) dan PT Wanamukti Wisesa (WMW) menerima penghargaan dari Polres Tebo atas partisipasi menciptakan Desa Tangguh Pangan. Mereka diberikan penghargaan atas upaya mereka memberdayakan masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi COVID-19. PT LAJ dan PT WMW telah mengimplementasikan program pertanian terpadu (agroforestry) di beberapa desa di Kabupaten Tebo, yaitu di Desa Napal Putih, Kecamatan Serai Serumpun, Desa Kuamang, Kecamatan VII Koto, serta di Desa Sungai Karang, Kecamatan VII Koto Ilir.

Award For Implementation of Occupational Safety and Health Management System in 2020

Penghargaan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Tahun 2020

05



PT Lestari Asri Jaya (LAJ) and PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC), which operate concessions in Jambi and East Kalimantan respectively, were awarded the Gold Flag in the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia.

The SMK3 Gold Flag is awarded to companies with implementation levels of more than 85%. The SMK3 Award is an annual program held by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia which aims to improve the implementation of health and safety policies in various companies in order to create a safe, efficient and productive workplace. The SMK3 assessment is based on the application of procedures and their conformity with applicable laws and regulations.

PT Lestari Asri Jaya (LAJ) dan PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC), yang masing-masing mengoperasikan konsesi di Jambi dan Kalimantan Timur, dianugerahi Bendera Emas dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Bendera Emas SMK3 diberikan kepada perusahaan dengan tingkat penerapan lebih dari 85%. Penghargaan SMK3 adalah program tahunan yang digelar oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan di berbagai perusahaan guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Penilaian SMK3 didasarkan pada penerapan prosedur dan kesesuaiannya dengan perundangan dan peraturan yang berlaku.

Zero Accident Award In 2020 From The Ministry of Manpower of The Republic of Indonesia and The Governor of East Kalimantan

Penghargaan Kecelakaan Nihil Tahun 2020 Dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Kalimantan Timur

06



PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) factory received the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia and the Governor of East Kalimantan. PT. MKC has been awarded with the Zero Accident Award three consecutive times since beginning of operations in 2017.

This award is a form of appreciation from the central and provincial governments for the consistency and discipline of the company in carrying out operations in accordance with the rules of occupational safety.



Pabrik PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Kalimantan Timur. PT MKC telah tiga kali berturut-turut mendapatkan Penghargaan Kecelakaan Nihil sejak mulai beroperasi tahun 2017.

Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi dari pemerintah pusat dan provinsi terhadap konsistensi dan kedisiplinan perusahaan dalam menjalankan operasi sesuai dengan kaidah-kaidah aspek keselamatan kerja.

Sertifikasi Royal Lestari Utama

Our Certification

Certification for Sustainable Forest Management

Sertifikasi Pengelolaan Hutan Berkelanjutan

01



In 2020, all three of RLU's subsidiaries received a certificate of Sustainable Forest Management (SFM) and achieved a good rating which is the highest title of this certification.

SFM is a standard created by the Indonesia government to ensure the the continued progress in the governance of forest areas. This ensures efficient production as well as the smooth ecological and social functioning of the forest areas. PHPL certification is mandatory for all holders of business permits for the use of timber forest products (IUPHHK) for Industrial Plantation Forests (HTI). A good rating is granted to license holders who can achieve a total performance value of >80%.

Pada tahun 2020, ketiga anak perusahaan RLU menerima sertifikat Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFM) dan mencapai peringkat yang baik yang merupakan judul tertinggi dari sertifikasi ini.

SFM adalah standar yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memastikan kemajuan berkelanjutan dalam tata kelola kawasan hutan. Ini memastikan produksi yang efisien serta kelancaran fungsi ekologi dan sosial dari kawasan hutan. Sertifikasi PHPL bersifat mandatory (wajib) bagi seluruh pemegang Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) Hutan Tanaman Industri (HTI). Predikat baik diberikan kepada pemegang izin yang dapat mencapai total nilai kinerja >80 %.

Decree of The Minister of Forestry and Environment Concerning Recognition and Protection of Forestry Partnership

Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup Tentang Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan

02



On July 24th, 2020 Jambi Governor Fachrori Umar, accompanied by Regent Tebo Sukandar, awarded a Decree of the Minister of Environment and Forestry regarding the Recognition and Protection of Forestry Partnerships (SK Kulin KK) to PT Lestari Asri Jaya and PT Wanamukti Wisesa for the partnership the two companies had with Karang Jaya Forest Farmers Group and Wana Mitra Lestari.

This is the first SK Kulin KK is to be given to an Industrial Plantation Forest area in Jambi Province and is a tangible manifestation of the company's commitment to support the National Social Forestry program for the welfare of communities around forest areas, especially farmers.

Pada 24 Juli 2020 Gubernur Jambi Fachrori Umar, didampingi Bupati Tebo Sukandar, menyerahkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengenai Pengakuan dan Perlindungan Kemitraan Kehutanan (SK Kulin KK) kepada PT Lestari Asri Jaya dan PT Wanamukti Wisesa atas kemitraan yang dijalin kedua perusahaan dengan Kelompok Tani Hutan Karang Jaya dan Wana Mitra Lestari.

SK Kulin KK tersebut merupakan yang pertama untuk area Hutan Tanaman Industri di Provinsi Jambi, dan merupakan wujud nyata komitmen perusahaan dalam mendukung program nasional Perhutanan Sosial untuk kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan khususnya petani.

Rubberway Program Program Rubberway

03



RLU joined the [Rubberway](#) Program through its East Kalimantan subsidiary, PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC). The program aims to identify social and environmental risks, as well as provide agricultural training throughout the supply chain. As of December 2020, 272 interviews have been conducted through the Rubberway mobile application. The interviewees consist of 229 smallholders and 43 subdealers. These figures represent 80.5% of our target as the COVID-19 pandemic hampered efforts.

RLU mengikuti Program [Rubberway](#) melalui anak perusahaannya di Kalimantan Timur, PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC). Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko sosial dan lingkungan serta memberikan pelatihan pertanian di seluruh rantai suplai. Hingga Desember 2020, sejumlah 272 wawancara telah dilakukan melalui aplikasi ponsel Rubberway. Responden terdiri dari 229 smallholder dan 43 sub-Dealer. Hasil ini mencapai 80.5% dari target, salah satu kendala utama adalah pandemi COVID-19..

Ecovadis CSR Rating Penilaian CSR Evocadis

04



As part of Michelin's global supply chain and in line with its sustainability commitment, RLU's subsidiary PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) passed the 2019 EcoVadis Assessment to identify areas of strength, areas of improvement and measures necessary to enhance RLU's Environment, Social and Ethical performance. EcoVadis is an independent assessor whose methodology is supervised by an international committee consisting of recognised experts in sustainable development. MKC was very proud to be awarded with the EcoVadis Bronze Medal.

Sebagai bagian dari rantai suplai global Michelin dan selaras dengan komitmen keberlanjutan kami, anak perusahaan RLU PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) telah menyelesaikan Penilaian EcoVadis 2019 untuk mengidentifikasi bidang yang telah dinilai baik, bidang yang masih harus dikembangkan, dan langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan kinerja Lingkungan, Sosial, dan Etika RLU. EcoVadis adalah penilai independen yang metodologinya ditinjau oleh komite internasional yang terdiri dari sejumlah ahli pembangunan berkelanjutan terkemuka. MKC bangga telah mendapatkan Medali Perunggu EcoVadis.



05

Environmental Programs

Program Lingkungan

Capaian Program Lingkungan

Environmental Highlights

Key figures

Konservasi

			2018	2019	2020
Ranger <i>Ranger</i>	Person Orang	Jambi	11	12	12
		East Kalimantan	7	12	7
Patrol Working-Days <i>Hari Kerja</i>	Days Hari	Jambi	2,513	2,936	3,014
		East Kalimantan	1,842	2,109	1,917
Patrol Coverage <i>Cakupan Patroli</i>	KM	Jambi	—	66,943	83,015
		East Kalimantan	—	24,729	42,796
Socialization <i>Sosialisasi</i>	Times Kali	Jambi	—	148	241
		East Kalimantan	—	43	53
Animal Detection <i>Deteksi Satwa</i>	Days Elephants Detected Hari Gajah Terdeteksi	Jambi	—	378	329
		East Kalimantan	—	—	161
Training <i>Pelatihan</i>	Times Kali	Jambi	2	4	3
		East Kalimantan	1	2	2
	Participant Peserta	Jambi	30	101	94
		East Kalimantan	30	16	27
Restoration <i>Restorasi</i>	Restoration Trees Planted Restorasi Pohon Ditanam	Jambi	1,075	2,234	1,827
		East Kalimantan	—	—	1,947
	Areas Equivalent Setara Area	Jambi	6.88 ha	13.3 ha	11.69 ha
		East Kalimantan	—	—	12.46 ha

Kerjasama LAJ – TNBT

		2018	2019	2020
Patrol Working-Days <i>Hari Kerja</i>	Days Hari	531	760	434
Patrol Coverage <i>Cakupan Patroli</i>	KM	(TNBT) 13,166	11,888	8,796
		(TNBT+Ranger) 23,107	35,417	22,914
Socialization <i>Sosialisasi</i>	Times Kali	1	5	5
Training <i>Pelatihan</i>	Times Kali	2	3	1
		Participant Peserta 38	86	—
Restoration <i>Restorasi</i>	Restoration Trees Planted Restorasi Pohon Ditanam	250	32	—
	Areas Equivalent Setara Area	1.6 ha	0.2 ha	—

Total area RLU concessions in Jambi and East Kalimantan is ± 88,000 ha. In Jambi 25% of the concession is set aside as a protected area and it serves as an important buffer zone around the Bukit Tigapuluh National Park. In East Kalimantan, 50% of the concession is reserved as a HCV/HCS areas. After conducting an assessment of High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) areas in 2015, in 2019, RLU began updating its 2015 HCV/HCS assessment to produce an Integrated Conservation and Land Use Plan (ICLUP) with expected completion in 2021. This will serve as a guide for companies to update the delineation of HCV and HCS areas as well as recommendations for their management and monitoring.

The efforts included in the management and monitoring of HCV and HCS areas are summarised in the following pages.

Total luas konsesi RLU di Jambi dan Kalimantan Timur ± 88.000 ha. Di Jambi, 25% konsesi disisihkan sebagai kawasan lindung dan berfungsi sebagai zona penyangga penting di sekitar Taman Nasional Bukit Tigapuluh. Di Kalimantan Timur, 50% dari area konsesi disediakan sebagai area HCV/ HCS. Pada tahun 2019, RLU mulai memperbarui penilaian HCV/ HCS 2015, untuk menghasilkan Rencana Konservasi dan Penggunaan Lahan Terpadu (ICLUP) dengan penyelesaian yang diharapkan pada tahun 2021. Ini akan berfungsi sebagai panduan bagi perusahaan untuk memperbarui delineasi area HCV dan HCS serta rekomendasi untuk manajemen dan pemantauan mereka.

Upaya yang termasuk dalam pengelolaan dan pemantauan HCV dan HCS diringkas dalam halaman berikut.

01.

Pengelolaan Habitat

Habitat Management

1.1 Protection of Forest Areas & No Go Zones

Perlindungan Kawasan Hutan & No Go Zones

Activities:

- (1) Boundary Patrol
- (2) Forest Area Patrol
- (3) Monitoring and Signboard Installation
- (4) Wildlife Hunting Patrol
- (5) Illegal Access Closure
- (6) Land Preparation Assistance
- (7) Forestry Crime Reporting
- (8) Groundcheck

We have 24 trained and experienced forest rangers that carry out patrols in the forest areas of our Jambi and East Kalimantan concessions.

Forest rangers are responsible for carrying out routine patrols in the concessions as well as joint patrols with the Forestry Police in the buffer zone in the Bukit Tigapuluh National Park (BTPNP) to prevent any illegal activities such as encroachment, illegal logging and poaching

In 2020, RLU has patrolled for a total of 6545 days covering a distance of 163,537 kilometres. These figures are slightly lower than our target, our mobility was significantly affected by the pandemic.

Aktivitas:

- (1) Patroli Batas Kawasan
- (2) Patroli Kawasan Hutan
- (3) Pemantauan dan Pemasangan papan informasi
- (4) Patroli Perburuan Satwaliar
- (5) Penutupan Akses Ilegal
- (6) Pendampingan Penyiapan Lahan
- (7) Pelaporan Tindak Pidana Kehutanan
- (8) Verifikasi lapangan

Kami memiliki 24 penjaga hutan terlatih dan berpengalaman yang melakukan patroli di kawasan hutan konsesi kami di Jambi dan Kalimantan Timur.

Penjaga hutan bertanggung jawab untuk melakukan patroli rutin di area konsesi serta patroli bersama dengan Polisi Kehutanan di zona penyangga di Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) untuk mencegah kegiatan ilegal seperti perambahan, pembalakan liar dan perburuan liar.

Pada 2020, RLU telah berpatroli selama total 6.545 hari yang menempuh jarak 163.537 kilometer. Angka-angka ini sedikit lebih rendah dari target kami, mobilitas kami secara signifikan dipengaruhi oleh pandemi

RLU through its conservation management actively preserve the waterways and riparian areas.

RLU melalui pengelolaan konservasinya aktif melestarikan saluran air dan daerah tepian sungai.

1.2. Restoration and Rehabilitation

Restorasi dan Rehabilitasi

Activities:

1. Collection of Seeds and Seedlings,
2. Planting,
3. Monitoring of Natural Regeneration Area,
4. Marking of the target/special tree ,
5. Treating plants to enrich the number of different species

Restoration efforts involved the collection of seeds and seedlings and the establishment of nurseries. Our Jambi concession nursery has a 9,051 strong seed collection and in East Kalimantan we have 228 seeds. For planting activities, priority is given to unproductive forests with HCV - currently RLU has planted 1,827 and 1,947 trees in the Jambi and East Kalimantan HCV areas respectively. Planting is focused on riparian areas, areas affected by fires and ex-planted areas.

Dengan aktivitas meliputi:

1. Pengumpulan Biji dan Bibit,
2. Penanaman,
3. Pemantauan Area Regenerasi Alami,
4. Penandaan pohon target/khusus,
5. Perawatan Tanaman untuk pengkayaan jenis tumbuhan yang beragam

Restorasi mencakup pengumpulan bibit & benih kemudian dilakukan pembibitan. Di konsesi Jambi nursery terdapat 9.051 koleksi bibit dan di Kalimantan Timur sebanyak 228 koleksi bibit. Untuk kegiatan penanaman diprioritaskan pada hutan tidak produktif yang Bernilai Konservasi Tinggi. Saat ini RLU telah melakukan penanaman pohon sebanyak 1.827 pohon di NKT konsesi Jambi dan sebanyak 1.947 pohon di NKT konsesi Kalimantan Timur. Penanaman difokuskan pada area Riparian, kawasan bekas kebakaran dan di area bekas tanaman pokok.



02.

Pengelolaan Spesies Satwa liar (Perlindungan Fauna)

Wildlife Management (Fauna Protection)

Activities:

1. Monitoring the movement and signs of animals
2. Mapping animal distribution
3. Mapping damage caused by the Bornean Orangutan
4. Mapping distribution of damage caused by Sumatran Elephant
5. Improving the habitat of the Sumatran Elephant

Aktivitas:

1. Monitoring pergerakan dan tanda keberadaan satwa
2. Pemetaan sebaran satwa
3. Pemetaan kerusakan karena Orangutan Borneo
4. Pemetaan sebaran kerusakan karena Gajah Sumatera
5. Pengembangan habitat Gajah Sumatera

The HCV and HCS assessments confirmed there are Sumatran Elephants in the LAJ concession and Bornean Orangutans in the MKC concession, both of which are endangered species.

The Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) is one of two subspecies of the Asian elephant, the other subspecies is found in eastern Borneo. This species is on the IUCN (The International Union for the Conservation of Nature) red list, with a critically endangered status. The Bukit Tigapuluh National Park, where the RLU concession in Jambi operates, is home to approximately 143 individual Sumatran Elephants (nearly 10% of the current wild population), making this area one of the highest priority areas for elephant conservation (Moßbrucker et al., 2015). RLU established its Wildlife Conservation Area (WCA) with these Sumatran Elephants in mind, choosing a strategic location for their habitat.

In the Jambi concession, we have one specially-tasked forest ranger to monitor the movement and position and identify signs of the Sumatran Elephant. The ranger concerned was provided an understanding of the elephant's home range in the Jambi concession and how to mitigate elephant-human conflicts.

The Bornean orangutan is one of 44 endemic Indonesian animals in Kalimantan (Santosa, 2008). The Bornean orangutan is part of the monkey family and is the largest arboreal mammal. All sub-species of the Bornean orangutan are endangered species and are fully protected by Indonesian laws and regulations. This species is classified by CITES into the Appendix I category (species that are prohibited from being traded commercially because they are very vulnerable to extinction).

In 2019, RLU and its subsidiary PT MKC in the East Kalimantan concession has conducted research on Orangutans in collaboration with the Ecology and Conservation Center for Tropical Studies (Ecositrop). The study was conducted to determine the spread and distribution of Orangutans and the conditions of its habitat. Routine monitoring of Orangutans in the concession out continued after the research concluded, which is also aimed at mitigating conflicts between Orangutans and humans.

Penilaian NKT dan SKT mengkonfirmasi terdapat Gajah Sumatera di konsesi LAJ dan Orangutan Kalimantan di konsesi MKC, yang keduanya merupakan spesies yang terancam punah.

*Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) adalah salah satu dari dua subspecies gajah Asia, subspecies lainnya ditemukan di Kalimantan timur. Spesies ini berada di daftar merah IUCN (The International Union for the Conservation of Nature), dengan status terancam punah. Taman Nasional Bukit Tigapuluh, tempat konsesi RLU di Jambi beroperasi, adalah rumah bagi sekitar 143 ekor Gajah Sumatera individu (hampir 10% dari populasi liar saat ini), menjadikan daerah ini salah satu area prioritas tertinggi untuk konservasi gajah (Moßbrucker et al., 2015). RLU juga mendirikan Kawasan Konservasi Satwa Liar (WCA) dengan Gajah Sumatera ini dalam perencanaan, memilih lokasi yang strategis untuk habitat mereka.*

Pada konsesi Jambi, kami memiliki penjaga hutan yang ditugaskan khusus untuk memantau pergerakan, posisi dan mengidentifikasi dan mencatat tanda-tanda Gajah Sumatera. Ranger diberi pelatihan khusus untuk memahami jangkauan rumah gajah dan bagaimana mengurangi konflik antara manusia dan gajah.

Orangutan Kalimantan adalah salah satu dari 44 hewan endemik Indonesia di Kalimantan (Santosa, 2008). Orangutan Kalimantan adalah bagian dari keluarga monyet dan merupakan Mamalia Arboreal terbesar. Semua subspecies Orangutan Kalimantan terancam punah dan sepenuhnya dilindungi oleh hukum dan peraturan Indonesia. Spesies ini diklasifikasikan oleh CITES ke dalam kategori Lampiran I (spesies yang dilarang diperdagangkan secara komersial karena mereka sangat rentan terhadap kepunahan).

Pada tahun 2019, RLU dan anak perusahaannya, PT MKC, di konsesi Kalimantan Timur melakukan penelitian tentang Orangutan bekerja sama dengan Pusat Ekologi dan Konservasi untuk Studi Tropis (Ecositrop). Penelitian ini dilakukan untuk menentukan penyebaran dan distribusi orangutan dan habitatnya. Pemantauan rutin orangutan berlanjut setelah penelitian menyimpulkan dengan tujuan untuk mengurangi konflik antara Orangutan dan manusia.

Classification Of Orangutan Nests Type Classes

Pembagian Klasifikasi Kelas Tipe Sarang Orangutan

In the NKT Block 1 and 2 areas, there are variations in the age class of orangutan nests. This is an indicator that orangutans live permanently in the area.

Dikawasan NKT blok 1 dan 2 terdapat variasi kelas umur sarang orangutan. Hal ini menjadi indikator bahwa orangutan tinggal menetap pada kawasan tersebut.



The nest is still new and characterized by the color of the leaves that are still green.

Sarang yang masih baru dan dicirikan dengan warna daun yang masih hijau.



The nest is characterized by dry, brown or yellowish leaves.

Sarang yang dicirikan dengan daun-daun yang sudah kering dan berwarna coklat atau kekuning-kuningan.



Old nests are characterized by some leaves that have been lost, some are still attached, but the nest is still sturdy and solid.

Sarang tua yang dicirikan dengan beberapa daun yang sudah hilang, sebagian masih menempel, tetapi sarang masih kokoh dan solid.



A very old type of nest which is characterized by the presence of holes in the nest, the shape of the nest has started to break down.

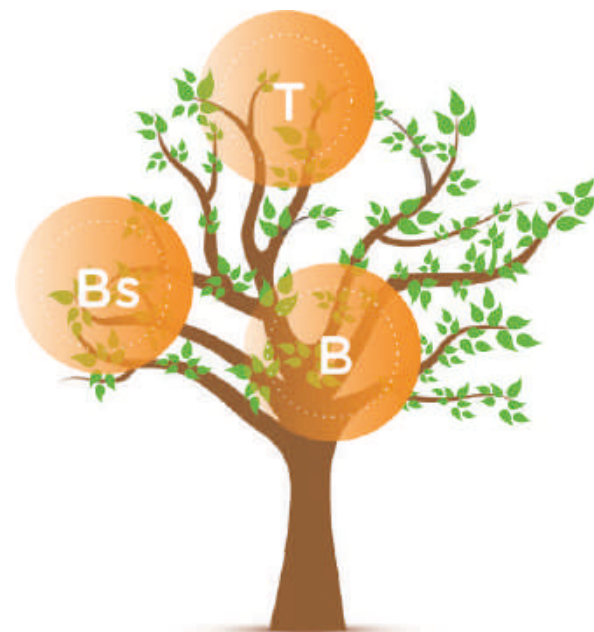
Tipe sarang yang sangat tua yang dicirikan dengan adanya lubang pada sarang, bentuk sarang sudah mulai rusak



Nest class which is characterized by few twigs and almost lost nest shape

Kelas sarang yang dicirikan dengan sedikit ranting dan bentuk sarang hampir hilang.

Orangutan Nest Position Posisi Sarang Orangutan Pada Pohon



- T** : Treetops/Top
Puncak Pohon
- Bs** : Branches
Ujung Pohon
- B** : Branch
Cabang Utama

We conducted a study on orangutan nests in PT MKC and the highest nest density was 1343.9 nests/km² found in Block 2. In Block 1 the density was found to be 447.8/ km². From this information, we can estimate that the orangutan density for Block 2 is 2.6 orangutans/km² and for Block 1 it is 0.9 orangutans/km². This means there are as many as 152 orangutans in Block 2 and 48 in Block 1, with a total of around 200 in the PT MKC area.

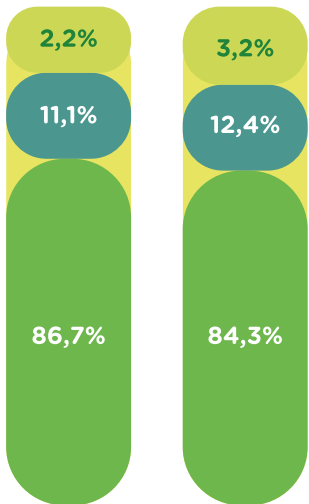
Kami melakukan penelitian tentang sarang Orangutan di PT MKC dan kepadatan sarang tertinggi adalah 1343,9 sarang / km² yang ditemukan di Blok 2. Di Blok 1 kepadatan ditemukan 447,8 / km². Dari informasi tersebut, kita dapat memperkirakan bahwa kepadatan Orangutan untuk Blok 2 adalah 2,6 ekor Orangutan/km² dan untuk Blok 1 adalah 0,9 ekor Orangutan/km². Artinya ada sebanyak 152 ekor Orangutan di Blok 2 dan 48 di Blok 1, dengan total sekitar 200 ekor Orangutan di kawasan PT MKC.

Characteristics of Orangutan’s Nest

Karakteristik Sarang Orangutan

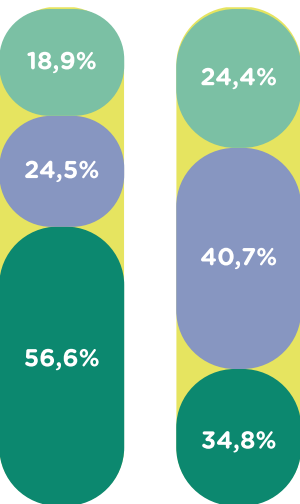
Number of Tree Nests

Jumlah Sarang Perpohon



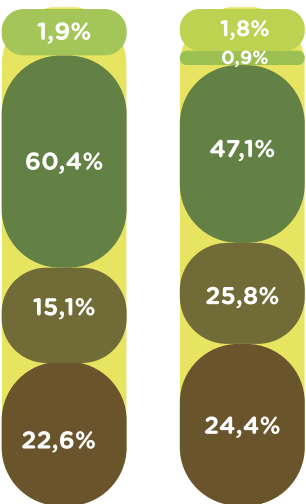
Nest Position

Posisi Sarang



Nest Age Class

Kelas Umur Sarang



Block 1 Block 2

- 3 Nests per tree
3 Sarang per-pohon
- 2 Nests per tree
2 Sarang per-pohon
- 1 Nests per tree
1 Sarang per-pohon

Block 1 Block 2

- Branch
Ujung Dahan
- Treetops/Top
Pucuk Pohon
- Branches
Cabang Utama

Block 1 Block 2

- A
- B
- C
- D
- E

Based on the number of nests in each nest tree, it shows that almost 90% of the nests are in one tree which indicates that the nest tree has good resources. This is related to the composition structure and vegetation present.

Berdasarkan jumlah sarang di setiap pohon sarang, menunjukkan bahwa hampir 90% sarang berada dalam satu pohon yang menunjukkan bahwa pohon sarang memiliki sumber daya yang baik. Hal ini terkait dengan struktur komposisi dan vegetasi yang ada.

The positions of the nests also varies – some are located at the top, some at the edge of the branches and some in the middle. Where they choose to nest depends on their age and sex, so this indicates orangutans of various ages and sex.

Posisi sarang juga bervariasi - beberapa terletak di bagian atas, beberapa di tepi cabang dan beberapa di tengah. Di mana mereka memilih untuk bersarang tergantung pada usia dan jenis kelamin mereka, jadi ini menunjukkan Orangutan dari berbagai usia dan jenis kelamin.

List of Endangered & Priority Flora Fauna

Daftar Flora Fauna Prioritas berdasarkan status keterancamannya

Flora				
No.	Common Name Nama Umum	Scientific Name Nama Ilmiah	Status (IUCN/Indonesia regulation)	Location Lokasi
01	Keruing	<i>Dipterocarpus humeratus</i>	CR/ NP	Jambi
02	Meranti kuning	<i>Shorea peltata</i>	CR/ NP	Jambi
03	Balau	<i>Parashorea lucida</i>	CR/ NP	Jambi
04	Mersawa	<i>Anisoptera sp.</i>	EN/ NP	Jambi
05	Gaharu	<i>Aqualaria beccarain</i>	CR/ NP	Jambi; EKal
06	Meranti	<i>Dipterocarpus tempehes</i> <i>Slooten (Endemic)</i>	CR/ NP	EKal
07	Kapur	<i>Dryobalanops oblongifolia</i> <i>subsp. occidentalis P.S.Ashton</i>	EN/ NP	EKal

Fauna				
No.	Common Name Nama Umum	Scientific Name Nama Ilmiah	Status (IUCN/Indonesia regulation)	Location Lokasi
01	Sumatran Elephant	<i>Elephas maximus sumatranus</i>	CR/ P	Jambi
02	Sumatran Tiger	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	CR/ P	Jambi
03	Agile Gibbon	<i>Hylobates agilis</i>	EN/ P	Jambi
04	Malay Tapir	<i>Tapirus indicus</i>	EN/ P	Jambi
05	Clouded Leopard	<i>Neofelis diardi</i>	EN/ P	Jambi; EKal
06	Helmeted Hornbill	<i>Rhinoplax vigil</i>	CR/ P	Jambi; EKal
07	Sambar Deer	<i>Cervus unicolor</i>	VU/ P	Jambi; EKal
08	Borneo Orangutan	<i>Pongo pygmaeus morio</i>	CR/ P	EKal
09	Flat Deaded Cat	<i>Prionailurus planiceps</i>	EN/ P	EKal
10	Bornean Gibbon	<i>Hylobates muelleri</i>	EN/ P	EKal

CR: Critically Endangered
Terancam Punah
P: Protected
Dilindungi

EN: Endangered
Terancam
NP: Not Protected
Tidak Dilindungi

VU: Vulnerable
Rentan

Mitigasi Konflik Satwaliar dan Manusia (Konflik Gajah dan Konflik Orangutan)

Mitigating Wildlife-Human Conflict (Elephants and Orangutans)

Both RLU's Jambi and East Kalimantan concessions are High Conservation Value (HCV) areas with animal habitats and these come into direct contact with our operational areas, settlements and plantations. This leads to human-wildlife conflicts, particularly in the Jambi concession where there have been several encounters with Sumatran Elephants. These encounters can have negative effects on humans, society, culture, elephant conservation and the environment because it involves the safety of the community as well as the protection of endangered species.

To mitigate the risk of conflict between humans and elephants, RLU is committed to increasing efforts to reduce losses that occur to humans and elephants. The efforts we have conducted are to provide training on elephant and human conflict mitigation, especially to farmers (the Forest Farmers Group PT LAJ) and Orang Rimba. In 2020, RLU facilitated Elephant and Human Conflict Mitigation training with trainers from FZS to members of the Forest Farmers Group from Pelayungan and Semambu Villages. Other participating agencies and institutions were Warsi, ABT, BKSDA and TNBT.

We have developed a good model for orangutan conservation in the East Kalimantan concession, providing more than 9,000 ha or almost 50% of the concession area that is dedicated to conserving biodiversity.

Konsesi RLU Jambi dan Kalimantan Timur adalah kawasan Bernilai Konservasi Tinggi (HCV) dengan habitat hewan, dan ini bersentuhan langsung dengan wilayah operasional, pemukiman, dan perkebunan kami. Hal ini menyebabkan konflik manusia-satwa liar, terutama di konsesi Jambi di mana telah terjadi beberapa pertemuan dengan Gajah Sumatera. Pertemuan ini dapat memiliki efek negatif pada manusia, masyarakat, budaya, konservasi gajah dan lingkungan karena melibatkan keselamatan masyarakat serta perlindungan spesies yang terancam punah.

Untuk memitigasi risiko konflik antara manusia dan gajah, RLU berkomitmen untuk meningkatkan upaya mengurangi kerugian yang terjadi pada manusia dan gajah. Upaya yang telah kami lakukan adalah memberikan pelatihan tentang mitigasi konflik gajah dan manusia, terutama kepada petani (Kelompok Tani Hutan PT LAJ) dan Orang Rimba/Masyarakat Adat. Pada tahun 2020, RLU memfasilitasi pelatihan Mitigasi Konflik Gajah dan Manusia dengan pelatih dari FZS kepada anggota Kelompok Tani Hutan dari Desa Pelayungan dan Semambu. Instansi dan lembaga lain yang berpartisipasi adalah Warsi, ABT, BKSDA dan TNBT.

Kami telah mengembangkan model yang baik untuk konservasi orangutan di konsesi Kalimantan Timur, menyediakan lebih dari 9.000 ha atau hampir 50% dari area konsesi yang didedikasikan untuk melestarikan keanekaragaman hayati. Penyediaan area untuk habitat Orangutan adalah

Provision of protected areas for Orangutan habitat is one of RLU's efforts to mitigate the risk of conflict between humans and Orangutans. Other mitigation efforts we have conducted are patrols to identify the number and location of orangutans on the company's concessions which are conducted by Forest Rangers from the Conservation Team. Patrols are increased in July-October when the availability of food sources are low.

salah satu upaya RLU untuk mengurangi resiko terjadinya konflik antara manusia dan Orangutan. Upaya mitigasi lain yang telah kami lakukan adalah patroli identifikasi keberadaan Orangutan di dalam konsesi perusahaan dengan peningkatan intensitas patroli dari tim konservasi. Pada bulan Juli sampai dengan Oktober patroli ditingkatkan ketika ketersediaan sumber pakan dalam periode rendah.



The expected result of training is that the community, particularly the Forest Farmers Group (KTH) can implement their training when herding and trying to stop elephants. Other efforts include planting bamboo plants and other favoured elephant food in the 'elephant corridor' on the Jambi concession.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah masyarakat khususnya Kelompok Tani Hutan (KTH) dapat mengimplementasikan materi pelatihan dalam penggiringan dan blockade Gajah Sumatera. Upaya mitigasi lain yaitu dengan penanaman tanaman bambu dan tanaman yang disukai gajah di area koridor Gajah dalam konsesi PT LAJ Jambi.



Pemantauan Hutan di Area Bernilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT)

Forest Monitoring in High Conservation Value (HCV) and High Carbon Stock (HCS) Areas

Since June 2020 RLU has partnered with Satelligence, a provider of information and satellite data services from the Netherlands, in collaboration with the &Green Fund and P4F to monitor land cover throughout the concession areas, particularly the protected forest areas in East Kalimantan and Jambi.

This partnership provides data and information that companies need for better regional management and monitoring to aid in the implementation of our sustainability policies as an integrated part of the Environmental Social Work Plan (ESAP), WCA Management Plan and Landscape Protection Plan (LPP). They provide land cover maps of all RLU's concessions as well as reporting the forest cover in the company's protected and conservation areas.

Any disturbances or reductions to the forest area are followed up by the company through performing field checks. Any material information gathered is reported to RLU and the other program partners so collaborative steps can be taken together. The results of the satellite monitoring are part of the LPP on concession monitoring and are published in this report.

Detailed information is available on page 160

Sejak Juni 2020, RLU telah bermitra dengan Satelligence, penyedia layanan informasi dan data satelit dari Belanda, bekerja sama dengan &Green Fund dan P4F untuk memantau tutupan lahan di seluruh konsesi, khususnya kawasan hutan lindung di Kalimantan Timur dan Jambi.

Kemitraan ini memberikan data dan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk manajemen dan pemantauan regional yang lebih baik untuk membantu dalam implementasi kebijakan keberlanjutan kami sebagai bagian terpadu dari Rencana Kerja Sosial Lingkungan (ESAP), Rencana Manajemen WCA dan Rencana Perlindungan Bentang Alam (LPP). Mereka menyediakan peta tutupan lahan dari semua konsesi RLU serta melaporkan tutupan hutan di kawasan lindung dan konservasi perusahaan.

Setiap gangguan atau pengurangan kawasan hutan ditindaklanjuti oleh perusahaan dengan melakukan pengecekan lapangan. Setiap informasi dilaporkan ke RLU dan mitra program lainnya sehingga langkah-langkah kolaboratif dapat diambil bersama-sama. Hasil pemantauan satelit adalah bagian dari LPP pada pemantauan konsesi, dan dipublikasikan dalam laporan ini.

Silakan lihat halaman 160 untuk informasi lebih rinci.

Mereduksi Gas Rumah Kaca (GRK)

Reducing Greenhouse Gases (GHG)

In partnership with USAID's Green Invest Asia, the Company conducted a carbon assessment in 2018. It includes Corporate Carbon Footprint (CCFP), as well as carbon stock and GHG emissions accounting. The result shows that the carbon stocks across all land use categories amounted to around 17 MtCO_{2e}. In addition, according to the updated Carbon Report, carbon sequestration has reached an estimated total of 1,370,628 tCO_{2e} in 2020.

Bekerja sama dengan USAID Green Invest Asia, Perusahaan melaksanakan penilaian karbon pada tahun 2018. Penilaian ini meliputi penghitungan Jejak Karbon Korporasi (CCFP), stok karbon, dan emisi GRK. Hasilnya menunjukkan bahwa stok karbon di seluruh lahan pada seluruh kategori mencapai 17 MtCO_{2e}. Menurut Laporan Karbon yang diperbarui, total penyerapan karbon pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 1.370.628 tCO_{2e}.



Wilayah Cinta Alam (WCA)

Wildlife Conservation Area (WCA)

Highlight WCA		2019	2020
Patrol Working-Days <i>Hari Kerja</i>	Days <i>Hari</i>	1171	1614
	Rangers <i>Ranger</i>	6	6
Patrol Coverage <i>Cakupan Patroli</i>	KM	58,729 Km	37,726 Km
Socialization <i>Sosialisasi</i>	Times <i>Kali</i>	472	239
Training <i>Pelatihan</i>	Times <i>Kali</i>	3	5
	Participant <i>Peserta</i>	85	115
Restoration <i>Restorasi</i>		—	2,595 Agroforestry Demonstration Plot <i>Plot Percontohan agroforestry</i>
		—	20 Type Of Seedling <i>Jenis Pembibitan</i>

The Wildlife Conservation Area (WCA) is a protected area designated by RLU in 2018 in one of its subsidiaries in Jambi, PT. Lestari Asri Jaya (LAJ). WCA is strategically located adjacent to the Bukit Tigapuluh National Park (BTPNP) and between two concession blocks of PT ABT. The WCA is a total of ±9,700 ha consisting of the Mandelang Forest Reserve which is around ±2,000 ha; the DPSL buffer zone to the BTPNP and river which is around ±5,900 ha; and the rubber plantation area in the east. The company has committed not to develop the rubber plantations any further within the WCA.

Wilayah Cinta Alam atau Wildlife Conservation Area (WCA) adalah areal lindung yang di tetapkan oleh RLU pada tahun 2018 di dalam salah satu anak perusahaannya di Jambi, PT. Lestari Asri Jaya (LAJ). WCA berlokasi strategis berdekatan dengan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (TNBT) dan antara dua blok konsesi PT ABT. WCA adalah total ±9.700 ha yang terdiri dari Cagar Hutan Mandelang yang berjarak sekitar ±2.000 ha; Zona penyangga DPSL ke TNBT dan sungai yang berjarak sekitar ±5.900 ha; dan area perkebunan karet di timur. Perusahaan telah berkomitmen untuk tidak mengembangkan perkebunan karet lebih jauh dalam WCA.



Most of the WCA is natural habitat for wildlife and part of it, the Mandelang Forest Reserve, is natural forest. WCA forms part of a plan to develop an Essential Ecosystem Area (KEE) which is an initiative by the Jambi province BKSDA to protect areas where wildlife roam, particularly the Sumatran Elephant.

We provide protection to the ±150 elephants in the Bukit Tigapuluh area (which amounts to about 10% of the Sumatran Elephant population in Indonesia) by expanding their habitat in the LAJ concession and designating six rangers to patrol the WCA and mitigate threats. Five social facilitators have also been designated to communicate and build relationships with the local communities living in the WCA.

By the end of 2020, the team succeeded in establishing agreements with 163 out of the 268 families (60%) in the WCA. From the 163 families, 147 families have formed five Forest Farmer Groups (KTH) and entered into the Forest Partnership Program.

Sebagian besar WCA adalah habitat alami bagi satwa liar dan sebagian darinya, Cagar Hutan Mandelang, adalah hutan alami/WCA merupakan bagian dari rencana untuk mengembangkan Area Ekosistem Esensial (KEE) yang merupakan inisiatif oleh BKSDA Provinsi Jambi untuk melindungi daerah-daerah di mana satwa liar berkeliaran, khususnya Gajah Sumatera.

Kami memberikan perlindungan terhadap ±150 ekor Gajah Sumatera di daerah Taman Nasional Bukit Tigapuluh (yang berjumlah sekitar 10% dari populasi Gajah Sumatera di Indonesia), dengan memperluas habitat mereka di konsesi LAJ dan menunjuk enam penjaga hutan untuk berpatroli di WCA dan mengurangi ancaman. Lima fasilitator sosial juga telah ditunjuk untuk berkomunikasi dan membangun hubungan dengan masyarakat lokal yang tinggal di WCA.

Pada akhir 2020, Tim berhasil membuat perjanjian dengan 163 Kepala Keluarga (KK) dari 268 KK (60%) di WCA. Dari 163 KK tersebut, sebanyak 147 KK diantaranya telah membentuk lima Kelompok Tani Hutan (KTH) dan masuk ke dalam Program Kemitraan Hutan

Testimoni Partnerships for Forest Testimonial Partnerships for Forests (P4F)



“

Partnerships for Forests (P4F) has been supporting RLU to develop its sustainable business, which includes protecting Bukit Tigapuluh's (BTP) endemic population of critically endangered Sumatran elephants.

The support has helped establish the Wildlife Conservation Area, critical for protecting endangered species by joining up areas of land in the BTP landscape and acting as a buffer zone between the production landscape and the BTP National Park. To develop this work, we have supported RLU to plan and implement a strategy for mitigating human-elephant conflict in the area which has been successful in creating natural buffers, improving monitoring and reducing the risk to local people.

The partnership also supports RLU's work with Indigenous and smallholder communities through its forest partnership Program, aiming to enhance the livelihoods of over 50,000 people in 18 villages through increased income from legal and sustainable rubber and Non-Timber Forest Product businesses, natural forest restoration and protection activities and improved access to health and education. This work has already helped bring over 100 households and an Indigenous group into the program.

Partnerships for Forests (P4F) telah mendukung RLU untuk mengembangkan bisnis berkelanjutan, termasuk melindungi populasi endemik Bukit Tigapuluh (BTP) dari gajah Sumatera yang terancam punah.

Dukungan ini telah membantu mendirikan Kawasan Konservasi Satwa Liar, yang penting untuk melindungi spesies yang terancam punah dengan bergabung dengan area lahan di lanskap BTP dan bertindak sebagai zona penyangga antara lanskap produksi dan Taman Nasional BTP. Untuk mengembangkan pekerjaan ini, kami telah mendukung RLU untuk merencanakan dan menerapkan strategi untuk mengurangi konflik manusia-gajah di daerah yang telah berhasil menciptakan penyangga alam, meningkatkan pemantauan dan mengurangi risiko bagi masyarakat setempat.

Kemitraan ini juga mendukung kerja RLU dengan masyarakat adat dan petani kecil melalui program kemitraan hutan, yang bertujuan untuk meningkatkan mata pencaharian lebih dari 50.000 orang di 18 desa melalui peningkatan pendapatan dari bisnis karet dan Produk Hutan Non-Kayu yang legal dan berkelanjutan, kegiatan restorasi dan perlindungan hutan alam, dan peningkatan akses ke kesehatan dan pendidikan. Kegiatan ini telah membantu lebih dari 100 kepala keluarga dan Kelompok Masyarakat Adat melalui program ini.

”





06

Social Programs

Program Sosial

Program CPP Petani Kecil

CPP Smallholder Program

The In-situ Smallholder Community Partnership Program (CPP) is a long-term endeavour that aims to strengthen the social and economic stability of the community. This program aims to resolve land claims and conflicts and ensures compliance with the applicable regulations.

By the end of 2020, 166 families in Jambi (LAJ and WMW) and 24 families in East Kalimantan (MKC) were involved in this program. With capacity building training provided to members of the CPP community, including cultivation and proper rubber tapping techniques, the community's rubber production increased to 595kg/month/ha. This is a 20-30% increase compared to before joining the CPP.

In-situ Smallholder Community Partnership Program (CPP) adalah upaya jangka panjang yang bertujuan untuk memperkuat stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Program ini bertujuan untuk menyelesaikan klaim dan konflik tanah dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Hingga akhir 2020, sebanyak 166 keluarga di Jambi (LAJ dan WMW) dan 24 keluarga di Kalimantan Timur (MKC) terlibat dalam program ini. Dengan pelatihan peningkatan kapasitas yang diberikan kepada anggota komunitas CPP, termasuk teknik budidaya dan penyadapan karet yang tepat, produksi karet masyarakat meningkat menjadi 595 kg/bulan/ha. Ini adalah peningkatan 20-30% dibandingkan dengan sebelum bergabung dengan CPP.

Key Highlights in CPP

Highlights capaian dalam CPP:

	2019	2020
Smallholder rubber farmers engaged as part of the CPP <i>Petani karet rakyat yang terlibat sebagai bagian dari CPP</i>	333 People Orang	611 People Orang
Smallholder households impacted by RLU's CPP <i>Rumah tangga petani kecil yang terkena dampak RLU CPP</i>	1,655 People Orang	2,110 People Orang
Farmers receiving training from RLU <i>Rumah tangga petani kecil yang terkena dampak RLU CPP</i>	1,655 People Orang	2,110 People Orang
Farmers selling rubber into the RLU supply chain <i>Petani yang menjual karet ke dalam rantai pasokan RLU</i>	333 People Orang	413 People Orang
Jobs created outside rubber under the CPP <i>Pekerjaan yang diciptakan di luar karet di bawah CPP</i>	Data not available Data tidak tersedia	198 People Orang

Testimony From Ade Chandra - Coordinator of Division II of the Social Forestry Acceleration Working Group (Pokja PPS)

Testimoni Ade Chandra - Koordinator Divisi II Kelompok Kerja Percepatan Perhutanan Sosial (Pokja PPS)



We from Pokja PPS Jambi province are pleased with the HTI management activities of RLU. In Jambi, RLU manages a production forest area of 88,000 Ha and they have implemented the principles and commitments of sustainable HTI management well.

RLU has involved local and indigenous communities (the Orang Rimba) in carrying out its business. We really appreciate this at Pokja PPS Jambi because it means forestry partnerships can be built with local and indigenous communities in order to establish community gardens. This is in line with government policy to provide local communities to manage and utilize forest areas through the Social Forestry Policy.

RLU has implemented a fair HTI management policy, recognising the rights of local and indigenous peoples by not by not settling problems through law enforcement or by disregarding their rights..

By the end of 2020, Social Forestry permits that have been granted in Jambi Province now cover an area of 200,000 ha. RLU contributed to this achievement and obtained two forestry partnership permits (Kulin KK) from the Minister of Forestries. Several other KTH are in the process of reaching an agreement contained in the Memorandum of Cooperation document recognised by the Ministry.

Hopefully these achievements can continue so more sustainable rubber plantations (HTI) can be established.

Kami dari Pokja PPS Provinsi Jambi senang dengan kegiatan pengelolaan HTI RLU. Di Jambi, RLU mengelola hutan produksi seluas 88.000 Ha dan mereka telah menerapkan prinsip dan komitmen pengelolaan HTI berkelanjutan dengan baik.

RLU telah melibatkan masyarakat lokal dan adat (Orang Rimba) dalam menjalankan bisnisnya. Kami sangat mengapresiasi hal ini di Pokja PPS Jambi karena artinya kemitraan kehutanan dapat dibangun bersama masyarakat lokal dan adat dalam rangka membangun kebun masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk menyediakan masyarakat setempat mengelola dan memanfaatkan kawasan hutan melalui Kebijakan Perhutanan Sosial.

RLU telah menerapkan kebijakan manajemen HTI yang adil, mengakui hak-hak masyarakat lokal dan adat dengan tidak menyelesaikan masalah melalui penegakan hukum atau dengan mengabaikan hak-hak mereka.

Pada akhir 2020. Izin Perhutanan Sosial yang telah diberikan di Provinsi Jambi kini seluas 200.000 ha. RLU berkontribusi terhadap pencapaian ini dan memperoleh dua izin kemitraan kehutanan (Kulin KK) dari Menteri Kehutanan. Beberapa KTH lainnya sedang dalam proses mencapai kesepakatan yang tertuang dalam dokumen Nota Kerjasama yang diakui oleh Kementerian.

Semoga capaian tersebut dapat terus berlanjut sehingga dapat terjalin perkebunan karet berkelanjutan (HTI).

Testimonials from Community Forest Farmers Group (KTH) Forestry Partnership

Testimonial Masyarakat Kelompok Tani Hutan (KTH) Kemitraan Kehutanan

Bapak Suhono - KTH Karang Jaya,
Desa Sungai Karang



"After joining the program with the company (RLU) my income increased from an average of Rp. 2.5 million per month to Rp. 8 million per month. Alhamdulillah integrated agricultural programs also helped to generate around Rp. 600,000-Rp 700,000 per vegetable harvest. Especially with the COVID-19 situation, my family and I can still enjoy vegetables without needing to buy them"

"Setelah mengikuti program dengan perusahaan (RLU), pendapatan saya meningkat dari rata-rata Rp 2,5 juta per bulan menjadi Rp 8 juta per bulan. Alhamdulillah, Program Pertanian Terpadu juga membantu menghasilkan sekitar Rp 600.000-Rp 700.000 per panen sayuran. Terutama dengan situasi COVID-19, keluarga kami masih bisa menikmati sayuran tanpa perlu membelinya."

Bapak Miswanto

*KTH Wana Mitra Lestari,
Desa Napal Putih*



"The RLU forestry partnership program greatly helped us because we now understand how to tap better quality rubber in accordance with company procedures and in the hope that rubber prices increase. For food, we were really helped by the KRPL program. It also supported our household needs."

"Program Kemitraan Kehutanan RLU sangat membantu kami, karena kami sekarang memahami bagaimana memanfaatkan karet berkualitas lebih baik sesuai dengan prosedur perusahaan dan dengan harapan harga karet meningkat. Untuk makanan, kami benar-benar terbantu dengan program KRPL. Ini juga mendukung kebutuhan rumah tangga kami."



CPP Pertanian Terpadu

CPP Integrated Farming

RLU has also developed an integrated farming program that has helped 58 families in Jambi. Integrated agriculture focuses on providing food for the family. RLU also commits to buying a portion of their produce through cooperatives. By the end of 2020, the company had built a total of 7 cooperatives in Jambi and 2 cooperatives in East Kalimantan. The company's cooperatives have bought 49,795 kg of rice, 6,843 kg of vegetables, 743 kg of red chilies and 38 kg of fish.

RLU juga mengembangkan program pertanian terpadu yang telah merangkul 58 keluarga di Jambi. Pertanian terpadu memfokuskan pada pemenuhan pangan bagi keluarga. RLU Juga berkomitmen menyerap produksi tanaman masyarakat melalui koperasi perusahaan. Sebanyak 7 koperasi di Jambi dan 2 koperasi di Kalimantan Timur dibangun perusahaan di Jambi sampai akhir 2020 Hasil panen masyarakat yang telah diserap oleh koperasi perusahaan mencapai 49.795 Kg beras, 6.843 Kg sayur-sayuran, 743 Kg cabai merah dan 38 Kg ikan.

Petani Pemasok Getah Karet ke Pabrik PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC)

Farmers Supplying Rubber Cuplump to PT MKC Factory

In East Kalimantan, 398 smallholders were involved in the RLU supply chain. They supply the RLU processing facility managed by PT MKC, the first and only processing facility in Samarinda. 229 smallholders are also involved in the Rubberway Program which aims to identify social, employment, safety and environmental risks through initiatives supported by Michelin. The Rubberway program was started in 2019 and plays an important role in MKC's supply chain. Smallholders are also provided with technical training to improve the quality and productivity of their rubber.

Di Kalimantan Timur, 398 petani kecil terlibat dalam rantai pasokan RLU. Mereka memasok fasilitas pengolahan RLU yang dikelola oleh PT MKC, fasilitas pengolahan pertama dan satu-satunya di Samarinda. 229 petani kecil juga terlibat dalam Program Rubberway yang bertujuan untuk mengidentifikasi risiko sosial, pekerjaan, keselamatan dan lingkungan melalui inisiatif yang didukung oleh Michelin. Program Rubberway dimulai pada tahun 2019 dan memainkan peran penting dalam rantai pasokan MKC. Petani kecil juga diberikan pelatihan teknis untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas karet mereka.

Komitmen Keberlanjutan di Seluruh Rantai Pasok RLU

Sustainability Commitment Across the RLU Supply Chain

We actively seek out and favour suppliers who share our values and our ethical commitment, including our smallholder partners. We are committed to support them in meeting our social responsibility standards while having the courage to impose sanctions, including ending the relationship, with those of them who do not meet our standards.

At minimum, we expect our suppliers to comply with local legislation regarding labour standards, including working hours and wages as well as to the specifics that are listed below:

01

Respect Human Rights
Hormati Hak Asasi Manusia

02

Not to employ under-age people
Tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur

03

No gratification, corruption and bribery in any form
Tidak ada gratifikasi, korupsi dan penyuapan dalam bentuk apapun

04

No forced labour of any kind
Tidak ada kerja paksa dalam bentuk apapun

05

No Deforestation or illegal activities (i.e. slash and burn practices)
Tidak ada deforestasi atau kegiatan ilegal (yaitu praktik tebasan dan pembakaran)

06

Safe working conditions must be provided to the employees;
Kondisi kerja yang aman harus diberikan kepada karyawan

07

Employee's freedom of association must be respected
Kebebasan perkumpulan karyawan harus dihormati

08

Against all forms of discrimination and harassment.
Terhadap segala bentuk diskriminasi dan pelecehan.

Kami secara aktif mencari dan mendukung pemasok yang berbagi nilai-nilai kami dan komitmen etis kami, termasuk mitra petani kecil kami. Kami berkomitmen untuk mendukung mereka dalam memenuhi standar tanggung jawab sosial kami sambil memiliki keberanian untuk menjatuhkan sanksi termasuk mengakhiri hubungan dengan mereka yang tidak memenuhinya.

Minimal, kami mengharapkan pemasok kami untuk mematuhi peraturan hukum setempat mengenai standar tenaga kerja, termasuk jam kerja dan upah serta spesifik yang tercantum di bawah ini:

Menghormati Hak-hak Penduduk Asli dan Komunitas Lokal

Respecting the Rights of Indigenous People and Local Communities

RLU is committed to identifying, respecting, protecting and supporting indigenous people, both those who want to live traditionally and who are moving to a modern way of life. Engagement with Indigenous People is conducted under the principles of Free, Prior, Informed and Consent (FPIC), in line with IFC Performance Standards. RLU engages and assists indigenous people in preserving cultural heritage as well as providing technical support and market access for small rubber farmers, where they can be integrated the development of broader forestry cooperations. A multi-stakeholder working group for Orang Rimba has also been established under the Conflict Resolution Task Force (CRTF).

The written agreement includes:

- The company will provide support and assistance for education, health, emergency and livelihood;
- The company will be involved in joint efforts to protect the WCA as a habitat for the Sumatran Elephant; and
- The company will map the distribution of Orang Rimba and their livelihoods.

The Indigenous People Engagement Framework and the Community-Based Framework Plan that the company prepared together with Rimba Bungaron Indonesia (RBI) in 2019, were reaffirmed by Ramboll Consulting in 2020 along with a number of other key strategic documents that serve as guidelines for the implementation of RLU policies in Production, Social and Environmental aspects.

RLU berkomitmen untuk mengidentifikasi, menghormati, melindungi dan mendukung masyarakat adat, baik mereka yang ingin hidup secara tradisional maupun yang pindah ke cara hidup modern. Keterlibatan dengan masyarakat adat dilakukan di bawah prinsip-prinsip Free, Prior, Informed and Consent (FPIC) sesuai dengan Standar Kinerja IFC. RLU melibatkan dan membantu masyarakat adat dalam melestarikan warisan budaya mereka serta memberikan dukungan teknis dan akses pasar bagi petani karet kecil, di mana mereka dapat diintegrasikan dengan pengembangan kerja sama kehutanan yang lebih luas. Kelompok kerja multi-pemangku kepentingan untuk Orang Rimba/Masyarakat Adat juga telah didirikan di dalam Gugus Tugas Resolusi Konflik (CRTF).

Perjanjian tertulis mencakup poin-poin berikut:

- Perusahaan akan memberikan dukungan dan bantuan untuk pendidikan, kesehatan, keadaan darurat dan mata pencaharian;
- Perusahaan akan terlibat dalam upaya perlindungan WCA sebagai habitat Gajah Sumatera; dan
- Perusahaan akan memetakan persebaran Orang Rimba dan mata pencahariannya.

Kerangka Kerja Keterlibatan Masyarakat Adat dan Rencana Kerangka Kerja Berbasis Masyarakat yang disiapkan perusahaan dengan Rimba Bungaron Indonesia (RBI) pada tahun 2019, ditegaskan kembali oleh Ramboll Consulting pada tahun 2020 bersama dengan sejumlah dokumen strategis utama lainnya yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kebijakan RLU dalam aspek Produksi, Sosial, dan Lingkungan.





Capaian Program Orang Rimba

Key Highlights in Orang Rimba Programs

Throughout 2020 RLU has carried out:
Di sepanjang tahun 2020 RLU telah menjalankan

11 (eleven) activities for the Jungle people group at WCA
kegiatan untuk kelompok orang Rimba di WCA

consisting of yang terdiri

37 Families Keluarga

151 People Jiwa

These activities are
Kegiatan tersebut adalah

3 Routine Activities <i>kegiatan Rutin</i>	Health Checks <i>Pengecekan Kesehatan</i>	Teaching Literacy And Numeracy <i>Pemberian Sembako</i>	Provision Of Basic Necessities <i>Pengajaran Baca Tulis Hitung</i>
4 Trainings <i>Pelatihan</i>	Jernang Cultivation <i>Budidaya Jernang</i> Lemon Cultivation <i>Budidaya Lemon</i>	Organic Liquid Fertilizer Production <i>Pembuatan Pupuk Cair Organic</i>	Elephant Conflict Mitigation <i>Mitigasi Konflik Gajah</i>
1 Institutional Activity <i>Kegiatan Kelembagaan</i>	Construction of the Orang Rimba Meeting Center for the Tumenggung Hasan Group <i>pembangunan pusat pertemuan Orang Rimba kelompok Tumenggung Hasan</i>		
3 Agroforestry Development <i>Pembangunan Agroforestry</i>	Construction Of Nursery Areas And Facilities <i>Pembangunan Area Dan Fasilitas Pembibitan</i>	Maintenance Of Agroforestry Plant Seeds <i>Perawatan Bibit Tanaman Agroforestry</i>	Tilapia Cultivation <i>Budidaya Ikan Nila</i>

Testimonial - Orang Rimba People

Testimonial - Orang Rimba

Bujang Kabut *Tumenggung Orang Rimba*



“The relationship with PT is better than in the past. We consider the WCA person a companion and whenever we have WCA issues they help us. Our meeting hall and communal garden has been built. We just hope that every complaint can be responded to quickly.”

“Hubungan dengan PT semakin lebih baik daripada sebelumnya. Kami menganggap petugas WCA adalah pendamping dan setiap kali kami memiliki masalah, maka petugas WCA membantu kami. Ruang pertemuan dan taman komunal untuk kami juga telah dibangun. Kami hanya berharap bahwa setiap keluhan dapat ditanggapi dengan cepat (oleh Perusahaan).”

Hasan *Tumenggung Orang Rimba*



“PT already assists us such as giving medical treatment, giving rice and building a Jernang garden. They also help to grow coffee. My children also work at PT. But I’m not yet satisfied the elephant handling. We also hope for the protection of the company if there is a threat to us.”

“PT sudah membantu kami seperti memberikan perawatan medis, memberikan beras dan membangun Kebun Jernang. Mereka juga membantu menanam kopi. Anak-anak saya juga bekerja di PT. Tapi saya belum puas dengan penanganan Gajah. Kami juga berharap untuk perlindungan dari Perusahaan jika ada ancaman Gajah terhadap kami.”

Buyung *Tumenggung Orang Rimba*



“They have helped us but it has not fully met our needs. There are still many promises that have not been fulfilled. Indeed, there is already medical aids, Sembako, lemon and rubber gardens, but we want to build a home.”

“PT sudah banyak membantu tapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan kami. PT masih banyak janji yang belum dipenuhi. Memang sudah ada bantuan medis, sembako, kebun lemon dan karet, kami ingin dibantu dibuatkan rumah.”

Grievance Handling and Responsible Conflict Resolution

We recognize that the involvement of various external stakeholders is very important in improving the operations of our business practices. We have developed a grievance mechanism as part of the company's commitment to sustainability and transparency in dealing with grievances and following up with external stakeholders.

Kami menyadari bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan eksternal sangat penting dalam meningkatkan operasi praktik bisnis kami. Kami telah mengembangkan mekanisme pengaduan sebagai bagian dari komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan transparansi dalam menangani keluhan dan menindaklanjuti dengan pemangku kepentingan eksternal.



The grievance mechanism is an active forum that is used as the main guide for all RLU management and employees in handling grievances from various external stakeholders such as individuals, communities, indigenous people, governments, NGOs and other relevant stakeholders based on the International Finance Corporation Performance Standard (IFC PS). Grievances can be submitted in various ways and we have also established a Grievance Handling Committee and a Grievance Handling Facilitator who lead the follow-up effort to summarise, verify and resolve grievances.

As of December 31, only 11 grievances were reported. The grievances will be recorded in the appropriate register, including a documented settlement/agreement plan. Six were successfully resolved and three were transferred to the Conflict Resolution Task Force. 11 grievances is considered a very low number for a project of this scale, and this may be due to a general lack of awareness about the existence of a grievance mechanism and its use. This has been noted and we will try build awareness throughout 2021 to see if this results in greater use of the mechanism throughout the community

In October 2020, Mighty Earth raised a grievance campaign about our operations in Jambi. The allegations were published in their report 'Complicit'. RLU has established a transparency page and response on its website to provide transparent information to all stakeholders. RLU is always seeking an open and collaborative dialogue with its various stakeholders to find solutions in a responsible way.

Mekanisme keluhan sebagai wadah aktif yang dijadikan panduan utama bagi seluruh manajemen dan karyawan RLU dalam penanganan keluhan yang berasal dari berbagai pemangku kepentingan eksternal seperti individu, masyarakat, masyarakat adat, pemerintah, LSM dan pemangku kepentingan lainnya yang relevan berdasarkan Standar Kinerja Internasional Finance Corporation (IFC PS). Keluhan dapat disampaikan dengan berbagai cara dan kami juga telah membentuk Komite Penanganan Keluhan dan Fasilitator Penanganan Keluhan yang memimpin upaya tindak lanjut untuk meringkas, memverifikasi dan menyelesaikan keluhan.

Hingga 31 Desember 2020, hanya 11 keluhan yang dilaporkan. Keluhan akan dicatat dalam daftar yang sesuai, termasuk rencana penyelesaian/perjanjian yang terdokumentasi. Enam berhasil diselesaikan dan tiga dipindahkan ke Satuan Tugas Resolusi Konflik. 11 keluhan dianggap sebagai angka rendah untuk proyek skala ini. Hal ini mungkin karena kurangnya kesadaran umum tentang keberadaan mekanisme keluhan dan penggunaannya. Ini telah dicatat dan kami akan mencoba membangun kesadaran di periode 2021 untuk melihat apakah ini penggunaan mekanisme membawa hasil yang lebih besar di seluruh masyarakat.

Pada Oktober 2020, Mighty Earth mengajukan keluhan tentang operasi kami di Jambi. Tuduhan itu dipublikasikan dalam laporan mereka 'Complicit'. RLU telah membuat halaman transparansi dan tanggapan di situs webnya untuk memberikan informasi yang transparan kepada semua pemangku kepentingan. RLU selalu mencari dialog terbuka dan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menemukan solusi dengan cara yang bertanggung jawab.

Process for Community Grievance Submission

Proses Pengajuan Keluhan Masyarakat



Community Forum

Forum Masyarakat

Community Forum is a bi-monthly discussion program held by RLU and communities from 23 villages around the RLU concessions. This activity is part of the community involvement program which aims to provide information related to the Company's activities and plans as well as to accommodate suggestions, aspirations and grievances from the community.

Community Forum is conducted in line with the principles of Free, Prior and Informed Consent (FPIC). This activity is attended by RLU representatives, community members, as well as village and government representatives to discuss issues such as land return, fire prevention, In-situ Smallholder CPP amongst others. By the end of 2020, RLU had held 99 community forums in Jambi and East Kalimantan.

Forum Masyarakat adalah program diskusi dua bulanan yang digelar oleh RLU dan masyarakat dari 23 desa di sekitar konsesi RLU. Kegiatan ini adalah bagian dari program keterlibatan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait kegiatan dan rencana Perusahaan serta menampung saran, aspirasi, dan keluhan masyarakat

Forum Masyarakat dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa). Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan RLU, anggota masyarakat, serta perwakilan desa dan pemerintah untuk membahas hal-hal seperti sosialisasi pengembalian lahan, pencegahan kebakaran, CPP Petani Kecil In-situ, dan lain-lain. Hingga akhir 2020, RLU telah mengadakan 99 dialog forum masyarakat di Jambi dan Kalimantan Timur.

Conflict Resolution Task Force

Tim Resolusi Konflik

Established on 20th August 2018, the Conflict Resolution Task Force (CRTF) is currently led by the Jambi Forestry Service and consists of representatives from the government, law enforcement, RLU, NGOs, village heads and community leaders.

In carrying out its duties, the CRTF take an ad hoc and participatory approach, with responsible recommendations from the Directorate General of Sustainable Production Forest Management, Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. Its main task is to facilitate, mediate and support the government's dispute resolution efforts related to LAJ and WMW. CRTF has three working groups, namely:

- A. Mediation working group.
- B. Inventory working group.
- C. Orang Rimba working group.

Berdiri pada 20 Agustus 2018, Satgas Penyelesaian Konflik (CRTF) saat ini dipimpin oleh Dinas Kehutanan Jambi dan terdiri dari perwakilan dari pemerintah, penegak hukum, RLU, LSM, kepala desa, dan tokoh masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya, pendekatan TRK didasarkan pada rekomendasi ad hoc, partisipatif, dan bertanggung jawab dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan Republik Indonesia. Tugas utamanya adalah untuk memfasilitasi, memediasi, dan mendukung upaya penyelesaian sengketa pemerintah yang terkait dengan LAJ dan WMW. TRK memiliki tiga kelompok kerja, yakni:

- A. Kelompok kerja mediasi.*
- B. Kelompok kerja inventarisasi.*
- C. Kelompok kerja Orang Rimba.*

Amsiridin, SP Testimonials - Assistant I Regional Secretary of Tebo Regency

*Testimonial - Asisten I Sekretaris Daerah
Kabupaten Tebo*



“

As part of the Tebo Regency, PT Royal Lestari Utama has has positive impact on sustainable forest management. They have empowered the communities through various programs including forestry partnerships and also contributing to the protection of biodiversity in the Bukit Tigapuluh area.

The Tebo Regency Government welcomes efforts by PT Royal Lestari Utama through its subsidiaries, namely PT Lestari Asri Jaya and PT Wanamukti Wisesa. The current focus is to improve the economy in the Tebo regency and to ensure the benefits are always felt by the communities and is mutually beneficial for all.

PT LAJ and PT WMW also proactively resolve potential conflicts with the support of the Conflict Resolution Team and are the first Industrial Plantation Forest in Jambi Province to receive a Decree (SK) of the Minister of Environment and Forestry (LHK) and receive recognition and a forestry partnership permit (KK) in Jambi Province.

We have high expectations for RLU and its subsidiaries to maintain order and security and to continue to employ those in the community.

Sebagai bagian dari Kabupaten Tebo, RLU memiliki dampak positif pada pengelolaan hutan berkelanjutan. Mereka telah memberdayakan masyarakat melalui berbagai program termasuk kemitraan kehutanan dan juga berkontribusi terhadap perlindungan keanekaragaman hayati di daerah Bukit Tigapuluh.

Pemerintah Kabupaten Tebo menyambut baik upaya RLU melalui anak usahanya PT LAJ dan PT WMW. Fokus saat ini adalah meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Tebo dan memastikan manfaatnya selalu dirasakan oleh masyarakat dan saling menguntungkan bagi semua.

PT LAJ dan PT WMW juga proaktif menyelesaikan potensi konflik dengan dukungan Tim Penyelesaian Konflik dan merupakan Hutan Tanaman Industri pertama di Provinsi Jambi yang menerima Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) dan menerima pengakuan dan izin kemitraan kehutanan (KK) di Provinsi Jambi.

Kami memiliki harapan yang tinggi untuk RLU dan anak perusahaannya untuk menjaga ketertiban dan keamanan dan untuk terus mempekerjakan orang-orang di masyarakat.

”

Akhmad Bestari, SH, MH Testimonial - Head of Forestry Agency of Jambi Province/ Head of Conflict Resolution Task Force

*Kepala Dinas Kehutanan Prov. Jambi/ Ketua Tim
Resolusi Konflik*



“

PT RLU as a business group of HTI Karet Alam permit holders has shown real commitment and efforts in developing industrial plantation forests in a sustainable manner. This is not just from a production perspective, but also a social and environmental perspective.

PT LAJ and PT WMW are the first HTI to receive a Decree (SK) of the Minister of Environment and Forestry (LHK) and receive recognition and a forestry partnership permit (KK) in Jambi Province. Both companies have fostered relationships with Orang Rimba (Suku Anak Dalam) in their areas.

RLU established a wildlife conservation area (WCA) for endangered wildlife (Sumatran Elephants) as well as an area for the community to coexist harmoniously and prosperously. Hopefully these various initiatives can continue to be developed.

Sustainable Forests, Prosperous Communities!

PT RLU sebagai pelaku usaha pemegang izin HTI Karet Alam telah menunjukkan komitmen dan upaya nyata dalam mengembangkan hutan tanaman industri secara berkelanjutan. Ini bukan hanya dari perspektif produksi, tetapi juga perspektif sosial dan lingkungan.

PT LAJ dan PT WMW merupakan HTI pertama yang menerima Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK), serta menerima pengakuan dan izin kemitraan kehutanan (KK) di Provinsi Jambi. Kedua perusahaan telah membina hubungan dengan Orang Rimba (Suku Anak Dalam) di daerah mereka.

RLU mendirikan kawasan konservasi satwa liar (WCA) untuk satwa liar yang terancam punah (Gajah Sumatera) serta area bagi masyarakat untuk hidup berdampingan secara harmonis dan sejahtera. Semoga berbagai inisiatif ini dapat terus dikembangkan.

Hutan Berkelanjutan, Masyarakat Sejahtera!

”



07

Operational Highlights

Capaian Operasional

Capaian Operasional

Operational Highlights

By the end of 2020, RLU has planted 23,087 ha or 67% of the target 34,000 ha. The first rubber trees to reach maturity were in 2014 and there is a total of 5,590 productive ha, equivalent to around 1,720,892 tappable rubber trees.

Hingga akhir 2020, Perseroan telah menanam 23.087 ha atau 67% dari target 34.000 ha. Pohon karet pertama yang mencapai kematangan adalah pada tahun 2014 dan terdapat total 5.590 ha dalam produksi setara dengan 1.720.892 pohon karet yang dapat disadap.

Strategi untuk Mencapai Hasil Tinggi

Strategies to Achieve High Yield

RLU targets to achieve up to 1.7 ton/ha/year cuplump of rubber or twice the current yield in Indonesia. Seeds, trees maintenance and tapping are the three essential components in achieving the target yield.

RLU menargetkan dapat mencapai hingga 1,7 ton/ha/tahun getah karet atau dua kali lipat dari hasil saat ini di Indonesia. Benih, pemeliharaan pohon, dan penyadapan adalah tiga komponen penting dalam mencapai hasil target.

Tapping School

Sekolah Teknik Penyadapan

The tapping school was established in line with international and Michelin Agronomic standards as part of transfer of knowledge.

Sekolah Teknik Pemanenan dirikan sejalan dengan standar internasional dan Michelin agronomi standar hal ini sebagai bagian transfer pengetahuan.

In each of our business units there is a Harvesting Engineering School. Where 2 types of harvest technique is taught ;

1. Training for prospective new tappers. The number of trainees is adjusted depending on the size of the new area that is being opened up for tapping
2. Refresher training for tappers whose tapping quality has decreased, which is monitored monthly.

Di setiap bisnis unit kami terdapat Sekolah Teknik Pemanenan. Ada 2 jenis pelatihan teknik pemanenan;

1. *Pelatihan untuk calon penyadap baru. Jumlah peserta pelatihan disesuaikan dengan luas area yang akan dibuka sadap.*
2. *Pelatihan penyegaran untuk penyadap yang mengalami penurunan mutu sadapan yang dipantau setiap bulan.*



This training is conducted every month. Each tapper, new and old, must go through three weeks of training sessions.

Pelatihan ini dilakukan rutin setiap bulan. Setiap penyadap baik baru maupun lama wajib menuntaskan seluruh materi pelatihan yang disampaikan selama durasi 3 (tiga) minggu.

This tapping school is hoped can increase rubber quality, productivity and capacity of the workers who are majority is coming from surrounding community

Dengan Sekolah Teknik Pemanenan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas, produktivitas karet serta kapasitas para pekerja yang sebagian besar merupakan dari masyarakat sekitar.

Nursery Pembibitan

RLU has rubber tree nurseries in each business unit in Jambi and East Kalimantan. To ensure quality seedlings, our best plants are derived from clones and their DNA is checked through lab tests in France. Seed selection occurs before seedlings are declared ready for planting.

RLU memiliki pembibitan pohon karet di setiap unit usaha di Jambi dan Kalimantan Timur. Untuk memastikan bibit berkualitas. Tanaman terbaik kami berasal dari klon dan DNA mereka diperiksa melalui tes laboratorium di Prancis. Pemilihan benih terjadi sebelum bibit dinyatakan siap untuk ditanam.

Plant Maintenance

Perawatan Tanaman

Plant maintenance is carried out in a disciplined manner following the procedures and work instructions. The provision of fertilizers, pest and disease control, weeding and pruning is carried out in accordance with established methods and schedules while ensuring minimal effects on the environment. The company takes regular measurements to monitor the growth of rubber plants.

Perawatan terhadap tanaman dilakukan secara disiplin mengikuti prosedur dan intruksi kerja yang telah disiapkan. Pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan, dan pemangkasan dilakukan sesuai dengan metode dan jadwal yang ditetapkan dengan tetap memastikan efek minimal terhadap lingkungan. Perusahaan melakukan pengukuran rutin untuk memantau pertumbuhan tanaman karet.





Pabrik Karet MKC MKC Rubber Mill

Inaugurated by the Governor of East Kalimantan in 2017, PT. MKC's rubber processing plant outfitted with the latest technology began operations. This factory has achieved ISO 9001 certification and Indonesian National Standard (SNI) which guarantees the quality of its products.

Thanks to our discipline in carrying out occupational safety procedures, PT MKC Mill has obtained the Zero Accident Award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia and the Governor of East Kalimantan for the past three years. To ensure safe practices and maintain this achievement, the Mill awards employees who have complied with applicable safety rules as well as giving daily occupational health and safety talks in each department before the work day begins.

PT MKC Mill also contributed to the Central Government's rubber asphalt program which began comprehensively in 2020 in East Kalimantan and Sumatra. This program was tested in 2019 on several national roads in Java.

Diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Timur tahun 2017, Pabrik Pengolahan Karet berteknologi termutakhir milik PT. MKC mulai beroperasi. Pabrik ini telah mengantongi sertifikasi ISO 9001 dan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang menjamin kualitas dari produknya.

Berkat kedisiplinan menjalankan prosedur keselamatan kerja, PT MKC Mill berhasil memperoleh Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Kalimantan Timur selama 3 (tiga) tahun terakhir. Beberapa strategi dijalankan oleh Mill untuk memastikan dan merawat capaian ini, diantaranya adalah memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah patuh terhadap aturan keselamatan kerja yang berlaku juga pembicaraan harian mengenai keselamatandan kesehatan kerja (safety talk) di masing-masing departemen sebelum aktivitas pekerjaan dimulai.

PT MKC Mill juga turut berkontribusi dalam program aspal karet dari Pemerintah Pusat, yang di tahun 2020 mulai gencar dilakukan untuk wilayah Sumatra dan Kalimantan pada. Sebelumnya di 2019 program ini diuji coba di beberapa ruas jalan nasional di Pulau Jawa.

This program was also carried out as one of government's mitigation strategies for the impact of COVID-19 on farmers as well as an also efforts to support the National Economic Recovery (PEN).

The government, through the Department of Public Works, Spatial Planning and Public Housing (PUPR Pera) and the Plantation Office of East Kalimantan Province, appointed MKC as a partner in the implementation of the rubber asphalt program in East Kalimantan. MKC is proud to be the first rubber factory in Kalimantan to be involved in this national project.

As well as being a trusted production partner, the MKC factory also plays an active role in facilitating links between the PUPR Pera and local farmers. The government purchased a total of 800 tons of rubber, which had been processed by PT MKC into 400 dry tons of 20 different SIR products, which is one of the raw materials of rubber asphalt.

Program ini dilakukan juga sebagai salah satu mitigasi dampak COVID-19 terhadap petani dan juga upaya mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Pemerintah, melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan Rakyat (PUPR Pera) dan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, menunjuk MKC sebagai mitra dalam implementasi program aspal karet di Kalimantan Timur. MKC patut berbangga karena menjadi pabrik karet pertama di Kalimantan yang terlibat dalam proyek nasional ini.

Selain dipercaya dalam melakukan produksi, pabrik MKC juga berperan aktif dalam mempertemukan Dinas PUPR Pera dengan para petani. Sebanyak 800 ton getah karet yang dibeli pemerintah dari petani, diolah oleh PT MKC menjadi 400 ton kering produk SIR 20, yang merupakan salah satu bahan baku aspal karet.

Asupan Karet Pabrik PT MKC Rubber Intake PT MKC Factory

2019



0.4 %

65,776 Kgs
Internal plantation
Perkebunan internal



2.0 %

364,328 Kgs
Small company plantation
Perkebunan perusahaan kecil



89 %

16,522,075 Kgs
Trader
Pedagang



8.7 %

1,614,446 Kgs
Smallholder
Petani kecil

2020



1.8 %

443,263 Kgs
Internal plantation
Perkebunan internal



9.2 %

2,245,536 Kgs
Small company plantation
Perkebunan perusahaan kecil



82 %

20,104,566 Kgs
Trader
Pedagang



7.0 %

1,720,916 Kgs
Smallholder
Petani kecil

08

Employee Engagement

Keterlibatan Karyawan



Keterlibatan Karyawan dan Membangun Lingkungan Kerja yang Aman, Nyaman dan Sehat

Employee Engagement: Building a Safe, Comfortable and Healthy Working Environment

We believe that every employee should be treated equally, fairly and with respect. In practice, we comply with applicable laws and regulations as well as relevant international standards, which cover issues such as freedom of association, decent wage and working hours, non-discrimination policies, and the elimination of child and forced labor. Our commitment to fair labour practices is also emphasised in our sustainability policy, employee handbook, RLU ethics and employment practices. We have an equal opportunity policy on employment, banning discrimination based on race, origin, religion, disability, gender and union membership. A specific mechanism is also in place to allow RLU employees to raise their concerns or report any code of conduct violations.

Kami percaya bahwa setiap karyawan berhak mendapat perlakuan yang setara, adil, dan dengan rasa hormat. Dalam praktiknya, kami mematuhi seluruh perundangan dan peraturan yang berlaku serta standar internasional terkait, yang mencakup hal-hal seperti kebebasan berserikat, kelayakan upah dan jam kerja, kebijakan non-diskriminasi, dan penolakan segala bentuk kerja anak dan paksa. Komitmen kami untuk menerapkan praktik-praktik ketenagakerjaan yang adil juga diperkuat melalui Kebijakan Keberlanjutan, buku panduan karyawan, Kode Etik RLU, dan praktik ketenagakerjaan lainnya. Perusahaan memiliki kebijakan pemberian kesempatan yang setara tanpa memandang ras, kebangsaan, agama, disabilitas, jenis kelamin, orientasi seksual, keanggotaan serikat dan afiliasi politik. Kami juga memiliki mekanisme yang mendukung karyawan RLU untuk melaporkan pelanggaran Kode Etik dalam bentuk apa pun.



No Child Labor and No Forced Labor *Pelarangan Pekerja Anak dan Kerja Paksa*

In accordance with the Company's Code of Ethics, 18 is the minimum working age at RLU and the practice of forcing anyone to work is not allowed. We strongly oppose all forms of child and forced labour. We regularly promote and apply this principle in our plantations and processing facilities.

Our recruitment officers are tasked to check identification cards against school records to ensure that we do not employ underaged employees

Sesuai dengan Kode Etik Perusahaan, di RLU usia kerja minimum adalah 18 tahun dan tidak dibenarkan praktik pemaksaan kerja kepada siapapun. Kami menentang keras segala bentuk kerja anak dan kerja paksa. Secara rutin kami mensosialisasikan serta menerapkan prinsip ini di perkebunan dan fasilitas pemrosesan kami.

Petugas rekrutmen kami diwajibkan untuk mencocokkan kartu identitas dengan ijazah sekolah untuk memastikan bahwa kami tidak mempekerjakan anak di bawah umur.



Employee Indicators

Indikator Karyawan

Note: the decrease in the total number of employees is due to restrictions on the number of working days / months for daily employees

Note: penurunan jumlah karyawan total disebabkan oleh pembatasan jumlah hari kerja/ bulan untuk karyawan harian.

Area Area	Total Employees Jumlah Karyawan		
	2018	2019	2020
Jambi Jambi	3.540	3.256	3.302
East Kalimantan Kalimantan Timur	894	1.013	912
Jakarta Jakarta	50	51	45
Total	4.484	4.320	4.259

Training and Development

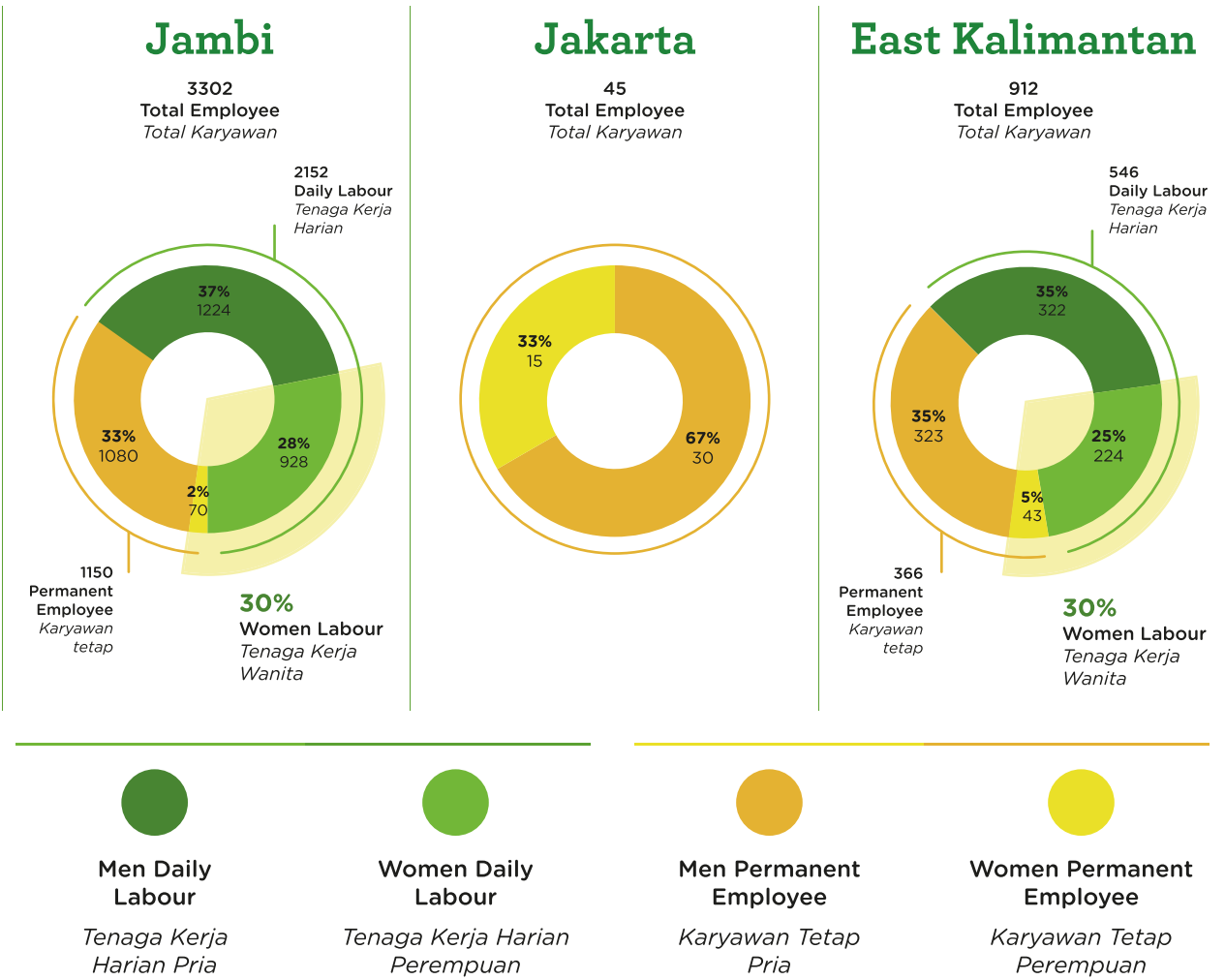
Pelatihan dan Pengembangan

Training and development is a key strategic program for the company. RLU commits to helping all of our employees to develop their professional skills and performance through integrated training and development. The company has developed a roadmap across all functions to enable employees to continue their professional. development

Pelatihan dan pengembangan adalah program strategis utama bagi perusahaan. RLU berkomitmen untuk membantu semua karyawan kami untuk mengembangkan keterampilan dan kinerja profesional mereka melalui pelatihan dan pengembangan terpadu. Perusahaan telah mengembangkan peta jalan di semua fungsi untuk memungkinkan karyawan dalam memperluas jenjang karir mereka.

Employee Detail Breakdown 2020

Rincian Detil Karyawan 2020



Early Childhood Education

Pendidikan Anak Usia Dini

Through the Berdaya Lestari Utama Foundation (YBLU), YBB and ReachOut Foundation (ROF), RLU has constructed three daycares (TPA) and three early childhood education facilities (PAUD). The establishment of PAUDs in RLU's operational areas is part of the Tunas Lestari Program and the company's commitment to providing children with a proper education to ensure their future successes.

In 2019, teachers at PAUD Tunas Lestari were given a workshop and training on Early Childhood Education. The workshop was a collaborative effort between RLU, YBB and ROF aimed at enhancing the ability of participants to become professional early childhood education (PAUD) teachers.

In 2020, we had 12 teachers, 3 principals and 119 students who were mostly children of RLU employees.

Melalui Yayasan Berdaya Lestari Utama (YBLU), YBB, dan ROF telah membangun 3 Taman Penitipan Anak (TPA) dan 3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di area operasionalnya. Pendirian PAUD ini adalah bagian dari Program Tunas Lestari yang merupakan komitmen dari RLU untuk dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak untuk meningkatkan daya saing generasi penerus bangsa.

Di tahun 2019, Para pengajar PAUD di Tunas Lestari telah melalui Pelatihan dan Lokakarya Tenaga Pendidik Anak Usia Dini. Lokakarya yang diselenggarakan atas kolaborasi RLU, YBB, dengan Reach Out Foundation (ROF) tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta agar dapat menjadi tenaga pengajar profesional di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Di tahun 2020, jumlah guru yang tersedia adalah 12 orang dan 3 kepala sekolah sementara anak didik berjumlah 119 anak umumnya adalah anak-anak karyawan RLU.



Infrastructure Improvement

Perbaikan Infrastruktur

As part of RLU's commitment towards providing safe and decent working conditions for its employees, RLU has developed a master plan to improve infrastructure and was one of RLU's major programs in 2019 and 2020. The master plan includes improving employees' residential areas and supporting facilities such as roads, water sanitation and hygiene (WASH), waste management and other employee facilities.

Sebagai bagian dari komitmen RLU terhadap penyediaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan, RLU telah menyusun rencana pengembangan infrastruktur sebagai salah satu program utama di tahun 2019 dan 2020. Rencana pengembangan tersebut meliputi area pemukiman karyawan dan fasilitas pendukungnya, seperti jalan, air, sanitasi, fasilitas kebersihan (WASH), pengelolaan limbah, dan fasilitas karyawan lainnya.

By the end of December 2020, RLU had built 1079 houses to accommodate >4,300 People and 6 buildings for guests.

Hingga akhir Desember 2020, RLU telah membangun 1079 Rumah untuk Menampung >4.300 Orang dan 6 Bangunan untuk Tamu.



1,079

Houses to Accomodate Employee and Their Family
Rumah Untuk Karyawan dan Keluarga



>4,300

People
Orang



6

Buildings for Guests
Fasilitas untuk Tamu



09

Occupational Health, Safety and the Environment (OHSE)

*Kesehatan, Keselamatan Kerja
dan Lingkungan*

Kesehatan Kerja, Keselamatan dan Lingkungan

Occupational Health, Safety and the Environment (OHSE)

RLU prioritises the occupational health, safety and environment (OHSE) in all of its business processes. RLU continuously evaluates the OHSE policies that protect its employees, partners and community.

Since our establishment, we have recognised the impact that our operations may have on our employees so we conduct hazard identification, risk assessment and risk control (HIRARC) in all aspects of our operational activities. We strive to improve our safety commitments by developing a working culture and processes that are in line with our vision to achieve zero accidents.

RLU menjunjung tinggi Penerapan Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) pada setiap proses bisnis. Oleh sebab itu, RLU secara rutin mengevaluasi dan menganalisis kebijakan K3L secara menyeluruh guna melindungi karyawan, rekan bisnis, dan masyarakat.

Sejak pendirian, kami menyadari dampak yang mungkin timbul dari kegiatan operasional kami terhadap karyawan. Oleh sebab itu, kami melaksanakan Identifikasi Bahaya serta Penilaian dan Pengendalian Risiko (HIRARC) di setiap aspek kegiatan operasional. Kami berupaya untuk terus meningkatkan komitmen kami terhadap keselamatan dengan mengembangkan budaya dan proses kerja yang selaras dengan visi kami untuk mencapai nol kecelakaan.

Occupational Health and Safety Management System (SMK3)

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)

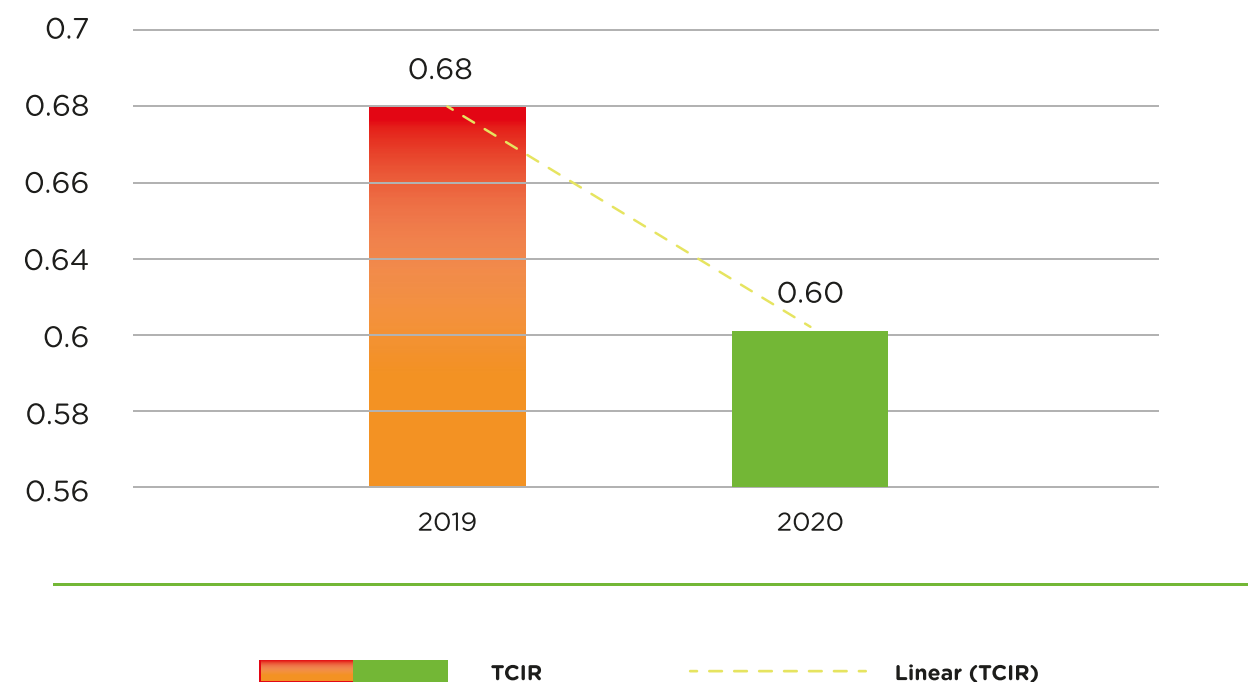
In 2020, our processing facilities in Jambi and in East Kalimantan, which are managed by PT Lestari Asri Jaya (LAJ) and PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) respectively, received the Golden Flag or Satisfactory Category in the assessment of occupational health and safety management system (SMK3) conducted by the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. The Zero Accident Award from the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia and the Governor of East Kalimantan was achieved by PT MKC in 2020.

We will continue to develop and strengthen our safety culture by reinforcing safe behaviours and a safe working environment through exemplary leadership, proactive and clear communication, training programs and best industry practices

Di tahun 2020 Fasilitas pemrosesan kami di Jambi dan di Kalimantan Timur yang masing-masing dikelola oleh PT Lestari Asri Jaya (LAJ) dan PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) telah menerima Bendera Emas atau Kategori Memuaskan dalam penilaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Penghargaan Kecelakaan Nihil Tahun 2020 dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Gubernur Kalimantan Timur diperoleh PT Multi Kusuma Cemerlang (Pabrik).

Kami berupaya untuk terus mengembangkan dan memperkuat budaya keselamatan dengan menggalakkan perilaku dan kondisi kerja yang aman melalui penerapan kepemimpinan yang baik, komunikasi yang aktif dan jelas, program pelatihan, dan praktik-praktik industri terbaik.

TCIR 2019 - 2020



Total Case Incident Rate (TCIR) is the total number of occupational injuries and illnesses that require medical treatment, in every 200,000 hours of work (accumulated up to a certain period or until the end of the year). The TCIR calculations have been implemented by the RLU since 2019 in line with Michelin Group's Occupational Health and Safety policy.

In 2020, there were 50 incidents in RLU with TCIR of 0.60. The ratio decreased compared to the previous year as employee supervision and awareness of occupational safety and health aspects increased.

- Number of accidents causing death: 0
- Number of potentially fatal accidents: 5
- Number of accidents causing loss of workdays: 17
- Number of accidents requiring medical action: 33
- Number of first aid accidents: 25

Total Case Incident Rate (TCIR) adalah total angka cedera maupun penyakit akibat kerja yang membutuhkan penanganan medis, dalam setiap 200.000 jam kerja (yang diakumulasi sampai periode tertentu atau sampai akhir tahun). Perhitungan TCIR mulai diterapkan oleh RLU sejak 2019 sejalan dengan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Michelin grup.

Pada tahun 2020, terdapat sejumlah 50 insiden di RLU dengan TCIR sebesar 0,60. Rasio tersebut menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena pengawasan dan kesadaran karyawan terhadap aspek keselamatan dan Kesehatan kerja semakin meningkat.

- Jumlah kecelakaan yang menyebabkan kematian: 0
- Jumlah kecelakaan yang berpotensi kematian: 5
- Jumlah kecelakaan yang menyebabkan hilangnya hari kerja: 17
- Jumlah kecelakaan yang memerlukan tindakan medis: 33
- Jumlah kecelakaan yang ditangani pertolongan pertama: 25

Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan

Forest and Land Fire Prevention

As a sustainable natural rubber company, RLU is committed to reducing air pollution caused by forest fires. We formed a Forest and Land Fire Emergency Preparedness and Response Team (TPKD) in the Jambi and East Kalimantan concessions as well as establishing forest and land fire control facilities and infrastructure in accordance with applicable regulations.

To best equip ourselves in the prevention of forest and land fires, we provide training to the TPKD. The SHE Corporate conducted external audits in these areas, including an evaluation of forest and land fire handling in 2019 and an evaluation of drought handling in 2020. The importance of this training is to form a team that understands the duties and functions of each personnel and that they are able to use fire extinguishers to extinguish fires effectively and efficiently. We strive to improve our early warning detection systems by doing routine land patrols to check field conditions and the TPKD also monitor fire conditions from our fire monitoring towers in the Jambi and East Kalimantan concessions

In collaboration with the Manggala Agni Task Force and the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia, we raise public awareness about policies not to burn forests and land. This socialisation is delivered to the people who live in and around the company's concessions.

Sebagai perusahaan karet alam berkelanjutan, RLU memiliki komitmen dan secara konsisten membantu mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh kebakaran lahan. Upaya yang dilakukan dengan membentuk Tim Penanganan Kondisi Darurat (TPKD) Kebakaran Hutan dan Lahan di konsesi Jambi dan Kalimantan Timur serta melengkapi sarana dan prasana pengendalian kebakaran hutan dan lahan sesuai dengan aturan yang berlaku.

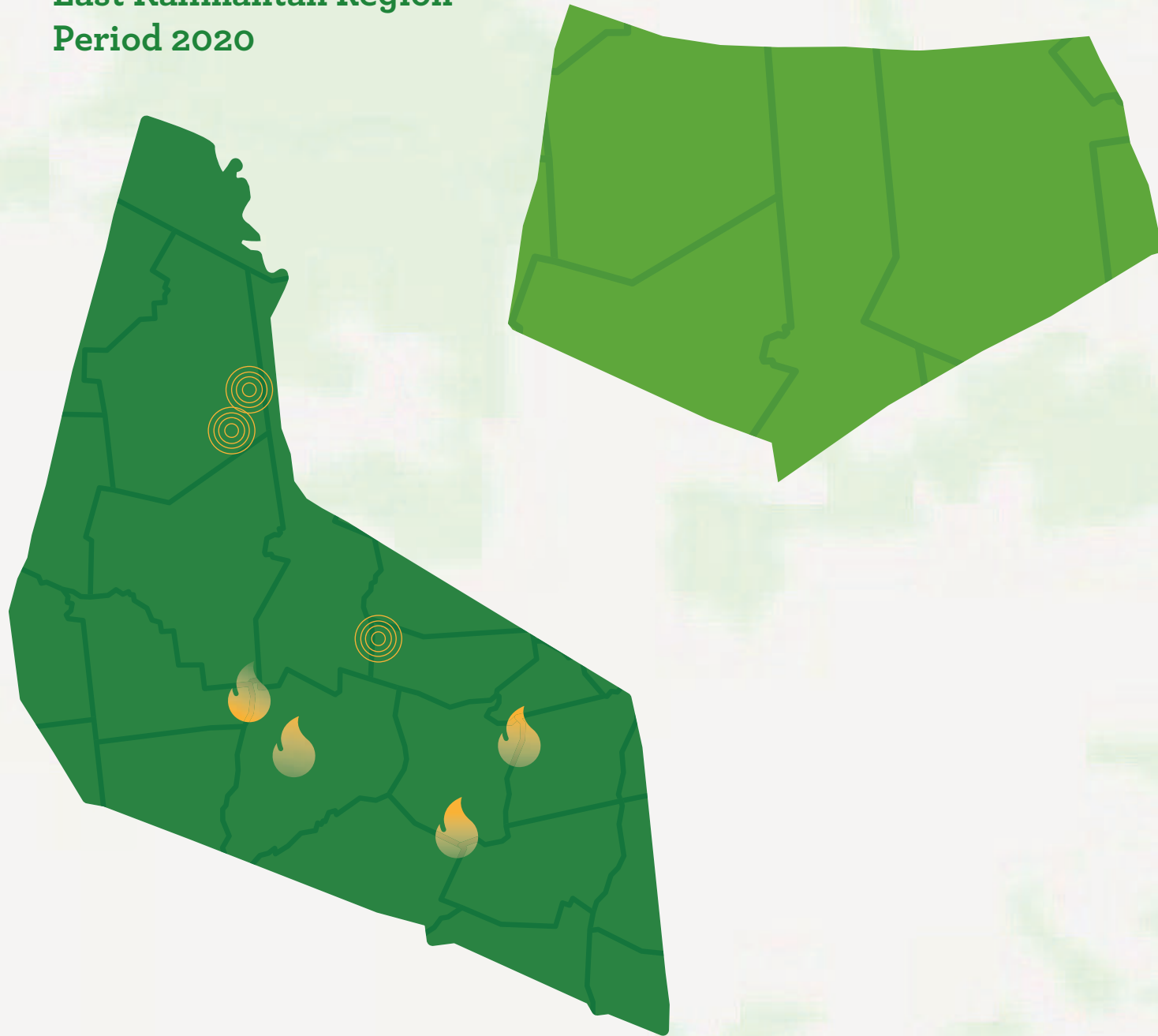
Aktivitas penting di internal perusahaan yang kami lakukan untuk peningkatan sumber daya manusia dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan adalah dengan memberikan pelatihan internal TPKD sebagai PICA audit kesiapan Dalkarhutla yang dilakukan oleh SHE Corporate sebagai evaluasi penanganan Karhutla tahun 2019 dan kesiapan dalam menghadapi musim kemarau tahun 2020. Pentingnya pelatihan ini untuk membentuk tim yang paham tugas dan fungsi masing-masing personil, mampu menggunakan alat pemadam kebakaran, mampu melakukan pemadaman api dengan efektif dan efisien. Selain itu di internal perusahaan, kami berupaya meningkatkan peringatan dan deteksi dini dengan secara rutin melakukan pemantauan dan pengecekan kondisi lapangan dengan patroli darat maupun pemantauan dari menara pantau api oleh TPKD di konsesi Jambi dan Kalimantan Timur.

Bekerja sama dengan Gugus Tugas Manggala Agni dan Kementerian Lingkungan dan Kehutanan Republik Indonesia dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan kami melakukan penyadartahuan kepada masyarakat tentang kebijakan untuk tidak membakar hutan dan lahan. Sosialisasi disampaikan kepada masyarakat di dalam dan sekitar konsesi perusahaan.



Data Kebakaran Hutan dan Lahan Wilayah
Kalimantan Timur Periode 2020

Forest and Land Fire Data East Kalimantan Region Period 2020



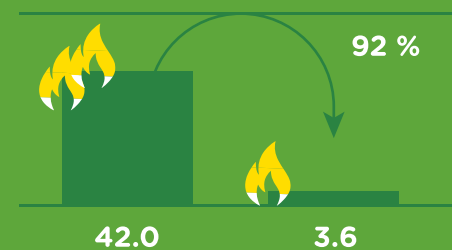
Total ha Burned 2019 vs 2020

2019 : 42.0 ha
2020 : 3.6 ha
Down 92%

Total ha Terbakar 2019 vs 2020

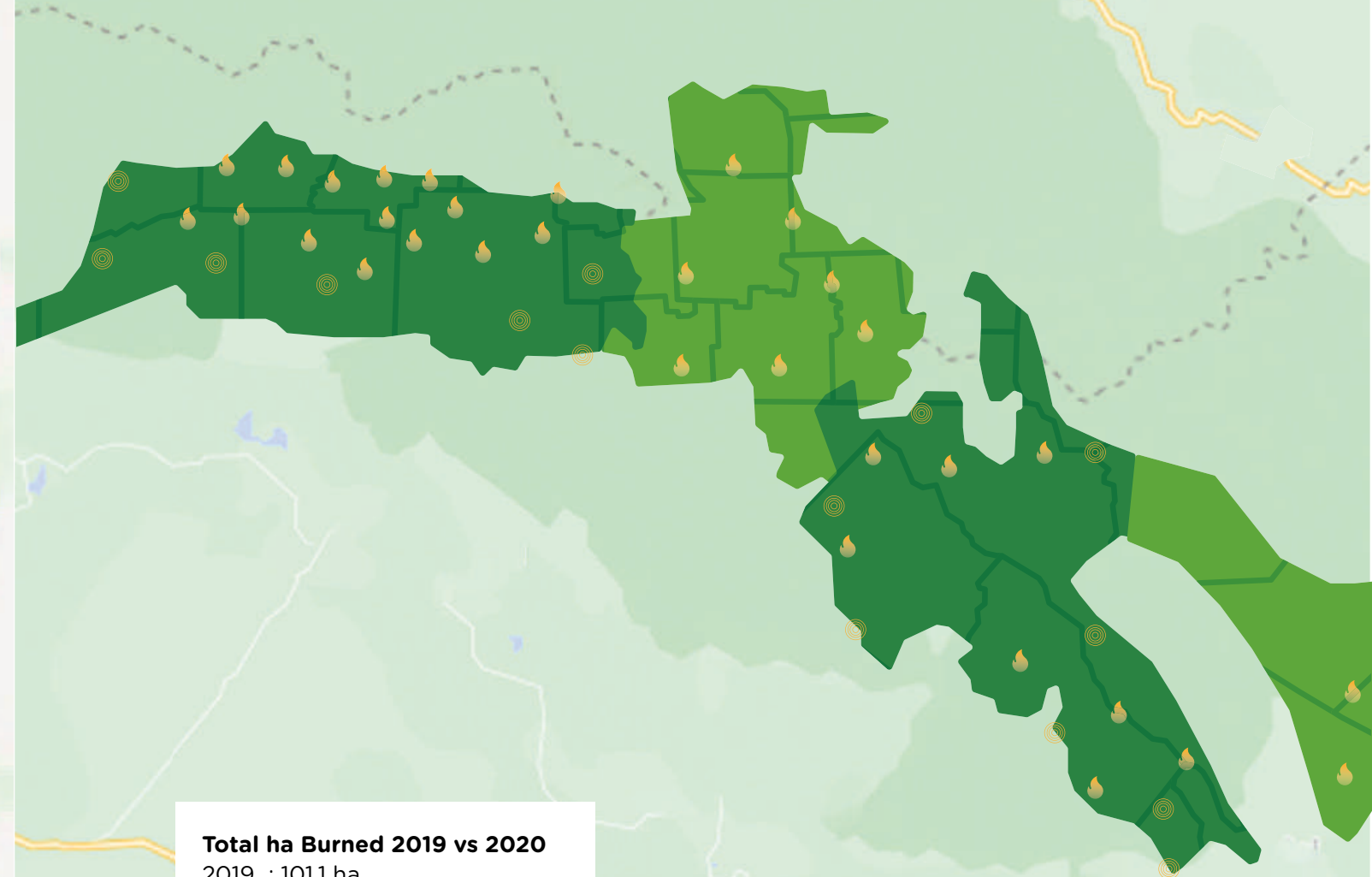
Tahun 2019 : 42,0 Hektare
Tahun 2020 : 3,6 Hektare
Turun 92%

Total Ha Burned 2019 vs 2020



Data Kebakaran Hutan dan Lahan
Wilayah Jambi Periode 2020

Forest and Land Fire Data Jambi Region Period 2020



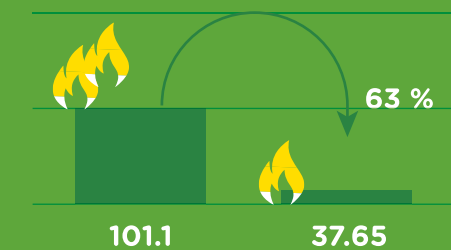
Total ha Burned 2019 vs 2020

2019 : 101.1 ha
2020 : 37.65 ha
Down 63%

Total ha Terbakar 2019 vs 2020

Tahun 2019 : 101,1 Hektare
Tahun 2020 : 37,6 Hektare
Turun 63%

Total Ha Burned 2019 vs 2020



* Disclaimer :

Jambi concessions comprises of two HTI companies which is Lestari Asri Jaya (LAJ) and Wanamukti Wisesa (WMW).
Konsesi Jambi terdiri dari dua perusahaan HTI yaitu Lestari Asri Jaya (LAJ) dan Wanamukti Wisesa (WMW).

Forest Fire Prevention and Management



1. Early Detection *Deteksi Dini*

Posted Update hotspots (every 3 hours) and Fire Danger Rating (daily) posted in Crisis Center WhatsApp group.

Pembaruan Titik Api (setiap 3 jam) dan Penilaian Tingkat Bahaya Kebakaran (setiap 1 hari) di grup WhatsApp (WA) Pusat Krisis.



2. Ground Check Hotspots *Pemeriksaan Titik Api di Lapangan*

Check hotspots based on information from the Crisis Center
Pemeriksaan koordinat titik api Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Pusat Krisis.



3. Land and Forest Firefighting Equipment *Peralatan Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan*

Fire Truck, Pump Machine, Hose, Nozzle, Manual Pump, etc.

Truk Pemadam Kebakaran, Pompa, Selang, Mulut Pipa, Pompa Manual, dll.



4. Joint Patrol and Firefighting *Patroli dan Pemadaman Kebakaran Bersama*

The RLU team together with Manggala Agni Task Force, the Indonesian Army and Police do joint public awareness campaigns, patrols and firefighting

Satgas Manggala Agni, TNI AD dan Polri bersama tim RLU melakukan sosialisasi bersama, patroli dan pemadaman api.



5. Firefighting Process *Proses Pemadaman Kebakaran*

Firefighting is carried out by a competent team that is on stand-by at all times.

Pemadaman Kebakaran dilakukan oleh tim berpengalaman yang siap bertugas setiap saat.

Waste Management at RLU

Pengelolaan Sampah di RLU

The company has established a Waste Management system based on the findings and recommendations from Towards Sustainable Business (TSB). This includes:

1. Waste segregation and on site monitoring
2. Provision of infrastructures based on type of waste
3. Awareness campaigns and education to employee and surrounding community.

The group has developed a multi-faceted plan to optimise waste reduction, particularly around consumable waste. The sites and our factories are equipped with waste water treatment facilities (WWTP) to manage solid waste. Its performance is regularly monitored and reviewed.

Perusahaan telah membentuk Pengelolaan Sampah berdasarkan temuan dan rekomendasi dari Towards Sustainable Business (TSB) dengan:

1. *Pemisahan limbah dan pemantauan di lokasi*
2. *Penyediaan infrastruktur berdasarkan jenis limbah*
3. *Sosialisasi dan edukasi kepada karyawan dan masyarakat sekitar.*

kelompok ini juga telah membuat rencana Untuk mengoptimalkan pengurangan limbah, khususnya pengurangan limbah habis pakai. Situs dan pabrik kami juga dilengkapi dengan fasilitas pengolahan air limbah atau WWTP sebagai cara untuk mengelola limbah padat di mana kinerjanya secara teratur dipantau dan ditinjau.





10

**Summary of
Environmental,
Social and
Governance (ESG)
Report 2020 By
Ramboll Environ
Singapore PTE LTD**

*Ringkasan Laporan Tata Kelola
Lingkungan dan Sosial (ESG)
2020 Oleh Ramboll Environ
Singapore PTE LTD*

The 2020 Environment, Social and Governance (ESG) Audit Report describes the ongoing implementation, compliance, monitoring and reporting of the procedures, practices and programs set out in the Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) ESG Standards and Environmental and Social Action Plan (ESAP) by PT Royal Lestari Utama (RLU) and its affiliates PT Lestari Asri Jaya (LAJ), PT Wanamukti Wisesa (WMW) and PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) (collectively RLU Group) based on the independent assessment conducted by Ramboll Environ Singapore Pte Ltd (Ramboll) for the RLU Group.

This annual ESG review is an independent assessment of the ongoing implementation, compliance, monitoring and reporting of the procedures, practices and Programs set out in the Environmental and Social Action Plan (ESAP) and by other relevant standards such as the TLFF ESG Standards and the &Green Landscape Protection Plan (LPP). The objective of the review is to assess the progress against the ESAP based on the International Finance Corporation's Performance Standards (IFC PS), KPIs developed by the TLFF which include core objectives for Forest Retention, Improved Rural livelihoods, Reduced Emissions and Biodiversity Protection and KPIs presented in the &Green LPP.

This document comprises the 2020 ESG Annual Report Summary as defined in the Facility Agreement dated 25 January 2018 between RLU (as the borrower), TLFF I Pte Ltd (as the original lender) and Asia Debt Management Hong Kong Limited (as the facility manager). In 2019, &Green Fund, a blended finance impact investment fund focused on protecting tropical forests and commodities, purchased USD 23,75 million of the longer-dated notes issued by TLFF helping to catalyse the issuance of the notes.

Laporan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial (ESG) 2020 menjelaskan tentang pelaksanaan, kepatuhan, pemantauan, dan pelaporan atas prosedur, praktik, dan program yang tertera pada Standar ESG Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) dan Rencana Kerja Lingkungan dan Sosial (ESAP) oleh PT Royal Lestari Utama (RLU) dan anak usahanya PT Lestari Asri Jaya (LAJ), PT Wanamukti Wisesa (WMW), dan PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) (secara kolektif Grup RLU) berdasarkan penilaian independen yang dilakukan oleh Ramboll Environ Singapore Pte Ltd (Ramboll) untuk Grup RLU.

Tinjauan ESG tahunan ini merupakan penilaian independen terhadap implementasi, kepatuhan, pemantauan dan pelaporan prosedur, praktik, dan program yang sedang berlangsung yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Lingkungan dan Sosial (ESAP) dan dengan standar terkait lainnya seperti Standar ESG TLFF dan Rencana Perlindungan Lanskap (LPP) &Green. Tujuan peninjauan ini adalah untuk menilai kemajuan terhadap ESAP berdasarkan International Finance Corporation's Performance Standards (IFC PS), KPI yang dikembangkan oleh TLFF yang mencakup tujuan inti untuk Retensi Hutan, Peningkatan Penghidupan, Pengurangan Emisi, dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati, dan Indikator Kinerja (KPI) yang disajikan dalam Rencana Perlindungan Lanskap &Green (LPP).

Dokumen ini mencakup Ringkasan Laporan Tahunan ESG 2020 sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi tertanggal 25 Januari 2018 antara RLU (sebagai peminjam), TLFF I Pte Ltd (sebagai pemberi pinjaman), dan Asia Debt Management Hong Kong Limited (sebagai fasilitator). Pada tahun 2019, &Green Fund, blended finance impact investment fund yang berfokus pada perlindungan hutan dan komoditas hutan tropis, melakukan pembelian sebesar USD 23.75 juta dari yang dikeluarkan oleh TLFF membantu mempercepat penerbitan obligasi jangka panjang yang dikeluarkan oleh TLFF untuk membantu mempercepat penerbitan obligasi

Pernyataan Ramboll Environ

Disclaimer by Ramboll Environ

Ringkasan Laporan Tata Kelola Lingkungan dan Sosial
(ESG) 2020 Oleh Ramboll Environ Singapore PTE LTD

Summary of the 2020 Environmental, Social and Governance Report By Ramboll Environ Singapore PTE LTD (Ramboll)

RLU appointed Ramboll Environ Consulting to conduct audits and improvements to a number of ESG related policy documents. This audit and improvement is carried out in compliance with the recommendations of the 2019 ESG audit. There are 8 policy documents that have been audited and improved in an effort to ensure alignment with government regulations and international standards, in this case the IFC Performance Standards.

RLU menunjuk Ramboll Environ Consulting untuk melakukan audit dan perbaikan terhadap ESG berhubungan dengan dokumen kebijakan. Audit dan perbaikan ini dilakukan memenuhi rekomendasi dari Audit ESG tahun 2019. Ada 8 dokumen kebijakan yang telah diaudit dan diperbaiki sebagai upaya untuk memastikan keselarasan dengan peraturan pemerintah Indonesia dan standar internasional, dalam hal ini standar kinerja IFC.

The policy documents are:

1. Sustainability Policy
2. Stakeholder Framework and Engagement Plan
3. Biodiversity Management Plan
4. Indigeous People Plan for Jambi
5. Indigenous People Engagement and Livelihood Framework
6. Grievance Mechanism Procedure
7. CPP Smallholder In Situ
8. Land Return Procedure

Poin Kebijakan sebagai berikut:

1. Kebijakan Keberlanjutan
2. Kerangka Kerja Pemangku Kepentingan dan Rencana Keterlibatan
3. Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati
4. Rencana Masyarakat Adat untuk Jambi
5. Kerangka Kerja Keterlibatan dan Mata Pencaharian Masyarakat Adat
6. Prosedur Mekanisme Keluhan
7. Program Kemitraan Masyarakat (CPP) Petani Kecil In-Situ
8. Prosedur Pengembalian Lahan

Background and Overview Latar Belakang

This summary describes ongoing implementation, compliance, monitoring and reporting of the procedures, practices and Programs set out in the Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) ESG Standards and Environmental and Social Action Plan (ESAP) by PT Royal Lestari Utama (RLU) and its affiliates PT Lestari Asri Jaya (LAJ), PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC) and PT Wanamukti Wisesa (WMW) (collectively RLU Group) based on an independent second party assessment conducted by Ramboll Environ Singapore Pte Ltd (Ramboll), for the RLU Group.

This document comprises the 2020 ESG Annual Report Summary as defined in the Facility Agreement dated 25 January 2018 between RLU (as the borrower), TLFF I Pte Ltd (as the original lender) and Asia Debt Management Hong Kong Limited (as the facility manager). In 2019, the &Green Fund, a blended finance impact investment fund focused on forest protection and tropical forest commodities, purchased USD 23.75 million of the longer-dated notes issued by TLFF helping to catalyse the notes issuance. Capitalised words and expressions used in this ESG Audit Report shall, unless otherwise defined, have the same meaning as in the Facility Agreement.

Ringkasan ini menjelaskan tentang penerapan, kepatuhan, pemantauan, dan pelaporan prosedur, praktik, dan program yang tercantum dalam Standar ESG Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) serta Rencana Kerja Lingkungan dan Sosial (ESAP) PT Royal Lestari Utama (RLU), PT Multi Kusuma Cemerlang (MKC), dan PT Wanamukti Wisesa (WMW) (secara kolektif Grup RLU) berdasarkan penilaian independen pihak kedua oleh Ramboll Environ Singapore Pte Ltd (Ramboll) untuk Grup RLU.

Dokumen ini mencakup Ringkasan Laporan Tahunan ESG 2020 sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi tertanggal 25 Januari 2018 antara RLU (sebagai peminjam), TLFF I Pte Ltd (sebagai pemberi pinjaman), dan Asia Debt Management Hong Kong Limited (sebagai fasilitator). Pada tahun 2019, &Green Fund, dana investasi dampak keuangan campuran yang berfokus pada perlindungan hutan dan komoditas hutan tropis, membeli USD 23,75 juta dari catatan bertanggal lebih panjang yang dikeluarkan oleh TLFF membantu menganalisis penerbitan catatan. Kata yang ditulis dengan huruf besar dan istilah yang digunakan dalam Laporan Tahunan ESG, kecuali berarti lain, memiliki arti yang sama dengan yang tercantum di Perjanjian Fasilitas Perbankan Korporasi.

Purpose
Tujuan

This annual ESG review is an independent assessment of the ongoing implementation, compliance, monitoring and reporting of the procedures, practices and Programs set out in the Environmental and Social Action Plan (ESAP) and by other relevant standards such as TLFF ESG Standards and &Green Landscape Protection Plan (LPP). The objective of the review is to assess the progress against the ESAP based on IFC PSs, KPIs developed by the TLFF which include core objectives for Forest Retention, Improved Rural livelihoods, Reduced Emissionsand Biodiversity Protectionand KPIs presented in the &Green LPP.

Tinjauan ESG tahunan ini merupakan penilaian independen terhadap implementasi, kepatuhan, pemantauan dan pelaporan prosedur, praktik, dan program yang sedang berlangsung yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Lingkungan dan Sosial (ESAP) dan dengan standar terkait lainnya seperti Standar ESG TLFF dan Rencana Perlindungan Lanskap &Green (LPP). Tujuan peninjauan ini adalah untuk menilai kemajuan terhadap ESAP berdasarkan PS IFC, KPI yang dikembangkan oleh TLFF yang mencakup tujuan inti untuk Retensi Hutan, Peningkatan mata pencaharian Pedesaan, Pengurangan Emisi, dan Perlindungan Keanekaragaman Hayati, dan KPI yang disajikan dalam Rencana Perlindungan Lanskap &Green (LPP).

Applicable Lender Standards
Standar Pemberi Pinjaman yang Berlaku

The applicable lender requirements comprise:

- International Finance Corporation’s Performance Standards (IFC PS) on Environmental and Social Sustainability;
- TLFF core objectives and specific Key Performance Indicators derived for RLU operations; and
- Requirements of the &Green Landscape Protection Plan (LPP).

Persyaratan pemberi pinjaman yang berlaku terdiri dari:

- *Standar Kinerja Perusahaan Pembiayaan Internasional (IFC PS) tentang Lingkungan dan Keberlanjutan Sosial;*
- *Tujuan inti TLFF dan Indikator Kinerja Utama tertentu yang berasal dari operasi RLU; dan*
- *Persyaratan Rencana Perlindungan Lanskap &Green (LPP).*

ESG Audit Approach
Pendekatan Audit ESG

The ESG audit comprised a desk-based assessment of documents, virtual interviewsand a physical site visit to Jambi. Due to COVID-19 restrictions, the Ramboll review team was unable to conduct a physical site visit to East Kalimantan. Findings / recommendations for East Kalimantan are based on virtual interviews with RLU representatives from RLU’s Head Office and document review.

It is also disclosed that a separate Ramboll team was engaged by RLU to work on a parallel advisory assignment. Potential conflict of interest was managed through establishing and maintaining separate teams, with boundaries on access to information between teams. Contact between the two Ramboll teams was also channeled through RLU.

Audit ESG terdiri dari penilaian berbasis meja dokumen, wawancara virtual, dan kunjungan lapangan ke Jambi. Karena pembatasan COVID-19, tim peninjau Ramboll tidak dapat melakukan kunjungan lapangan ke Kalimantan Timur. Temuan/ rekomendasi untuk Kalimantan Timur didasarkan pada wawancara virtual dengan perwakilan RLU dari Kantor Pusat RLU dan tinjauan dokumen.

Juga diungkapkan bahwa tim berbeda di Ramboll juga bekerja di RLU memberikan jasa pembinaan/ konsultasi. Potensi konflik kepentingan dikelola melalui pembentukan dan memelihara tim terpisah, dengan batasan akses informasi antar tim. Kontak antara kedua tim Ramboll juga disalurkan melalui RLU.

Summary of Findings and Recommendations
Ringkasan Temuan dan Rekomendasi

The summary below provides a brief overview of the core aspects of the RLU operations that were subject to review. It focuses on the ESG Audit Report 2019 Priority Recommendations (PR) identified and progress against these, as well as the priority findings and recommendations for 2020/2021.

While many of the ESAP actions and PRs remain open (i.e. were not able to be closed out as “compliant” during this monitoring exercise), RLU is noted to have made significant progress against both PR and against the ESAP, under challenging circumstances posed by COVID-19 restrictions.

Ringkasan di bawah ini memberikan gambaran singkat tentang aspek inti operasi RLU yang dapat ditinjau. Hal ini berfokus pada Laporan Audit ESG 2019 Rekomendasi Prioritas (PR) yang diidentifikasi dan kemajuan terhadap hal ini, serta temuan dan rekomendasi prioritas untuk 2020/2021.

Sementara banyak tindakan ESAP dan PR tetap terbuka (yaitu tidak dapat ditutup sebagai “patuh” selama latihan pemantauan ini), RLU diketahui telah membuat kemajuan yang signifikan terhadap PR dan terhadap ESAP, dalam keadaan menantang yang ditimbulkan oleh pembatasan COVID-19.

PS 1: Environmental and Social Management / Stakeholder Engagement

PS 1: Manajemen Lingkungan dan Sosial / Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Priority Recommendations:

Rekomendasi Prioritas:

- Priority Finding / Recommendation (PR) for 2020 – ESG Progress Reporting Structure: Review of previous ESG monitoring reports found them complex and with heavy redundancy of content cross sections / tables, which had an influence on how RLU is internally tracking, monitoring and reporting progress against findings/required actions.
- PR 1 – Improve Document Quality to International Standards: RLU has made significant progress to address this 2019 PR. RLU engaged a team from Ramboll (independent of the Ramboll team that completed the monitoring and this Report) to provide peer review and revision of key management plans and procedures. The technical revision took a pragmatic approach, wherein revisions have centred on identifying a pathway to compliance with the IFC PS. The revised documentation is considered to form the basis for long term compliance with international standards and which now necessitates a strong focus on implementation through 2021 and beyond – including building site-level capacity to implement the provisions consistently across Jambi and East Kalimantan (EK).
- PR 2 – Improve Documentation Protocols and File Organisation Systems. The progress on this PR has been the engagement of a dedicated position within RLU for document control systems. The intent of this position is also to assist in better linking up the corporate and head office systems with the site-based systems, driving efficiency and
- *Temuan / Rekomendasi Prioritas (PR) untuk 2020 - Struktur Pelaporan Kemajuan ESG: Tinjauan laporan pemantauan ESG sebelumnya menemukan struktur laporan kompleks dan dengan banyak pengulangan pada isi di berbagai bagian / tabel, yang memiliki pengaruh bagaimana RLU melacak, memantau, dan melaporkan kemajuan secara internal terhadap temuan / tindakan yang diperlukan.*
- *PR 1 - Meningkatkan Kualitas Dokumen ke Standar Internasional: RLU telah membuat kemajuan yang signifikan untuk mengatasi PR. RLU 2019 ini melibatkan tim dari Ramboll (independen dari tim Ramboll yang menyelesaikan pemantauan dan Laporan ini) untuk memberikan peninjauan sejawat dan revisi rencana dan prosedur manajemen utama. Revisi teknis mengambil pendekatan pragmatis, di mana revisi telah berpusat pada mengidentifikasi jalur untuk mematuhi IFC PS. Dokumentasi yang direvisi dianggap membentuk dasar untuk kepatuhan jangka panjang dengan standar internasional dan yang sekarang membutuhkan fokus yang kuat pada implementasi hingga 2021 dan seterusnya - termasuk membangun kapasitas tingkat situs untuk menerapkan ketentuan secara konsisten di seluruh Jambi dan Kalimantan Timur (EK).*
- *PR 2 - Meningkatkan Protokol Dokumentasi dan Sistem Organisasi File. Kemajuan pada PR ini adalah keterlibatan posisi khusus dalam RLU untuk sistem kontrol dokumen. Tujuan dari posisi ini juga untuk membantu menghubungkan sistem perusahaan dan*

consolidation of effort across both, consistent with the provisions of ISO 9001. There is a great need to ensure effective documentation protocols as a complement to the focus on implementation required through 2021.

- PR 3 – Complete Outstanding Strategic Planning Documents. The following outstanding documents remain unavailable: 1) Community Health, Safety and Security Plan; 2) Training Strategy and Plan; and 3) Socio-economic Baseline, Social Risk Assessment and Report.
- PR 4 – Review of IFMP and Annual Monitoring Requirements.
- PR 5 – Review of Company-wide SOP Requirements and Training.
- PR 6 – Improve ESAB effectiveness through more effective ESAB meetings.
- PR 7 – Establish ESMS/ESAP Protocols.
- PR 8 – Establish Follow-up Protocols for ESG Report Recommendations.
- *PR 3 - Melengkapi Dokumen Perencanaan Strategis. Dokumen-dokumen yang berikut tetap tidak tersedia: 1) Rencana Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Komunitas; 2) Strategi dan Rencana Pelatihan; dan 3) Basis Sosial Ekonomi, Penilaian dan Laporan Risiko Sosial.*
- *PR 4 – Tinjauan Persyaratan Pemantauan IFMP dan Tahunan.*
- *PR 5 – Tinjauan Persyaratan dan Pelatihan SOP di seluruh Perusahaan.*
- *PR 6 - Meningkatkan efektivitas ESAB melalui pertemuan ESAB yang lebih efektif.*
- *PR 7 - Buat Protokol ESMS / ESAP.*
- *PR 8 – Menetapkan Protokol Tindak Lanjut rekomendasi laporan ESG.*

Stakeholder Engagement:

Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

- 2020 SEP Revision: The Stakeholder Engagement Framework and Plan (SEP) was a key document revised to better meet IFC PS in 2020. The revised document, like the other revised documents, is considered to provide a robust basis for long term compliance with the PS, however a number of gaps remain for it to be considered a comprehensive and complete document, key among which are:
- Vulnerable Groups
- SEP Work Plan / Program
- Documentation and Evidence of Consultation and Engagement
- *Revisi SEP 2020: Kerangka Kerja dan Rencana Keterlibatan Pemangku Kepentingan (SEP) adalah dokumen kunci yang direvisi untuk memenuhi IFC PS dengan lebih baik pada tahun 2020. Dokumen yang direvisi, seperti dokumen yang direvisi lainnya, dianggap memberikan dasar yang kuat untuk kepatuhan jangka panjang dengan PS, namun sejumlah celah tetap untuk itu dianggap sebagai dokumen yang komprehensif dan lengkap, kunci di antaranya adalah:*
- *Kelompok Rentan.*
- *Rencana Kerja SEP / Program.*
- *Dokumentasi dan Bukti Konsultasi dan Keterlibatan.*

Community Partnership Program (CPP): *Program Kemitraan Masyarakat (CPP):*

- CPP: The CPP is a core impact management, mitigation and benefit sharing vehicle for RLU. The Smallholder In-Situ Prototype Update document is noted as one component of an overarching CPP as an umbrella Program consisting of four sub-components. Given the scale of the RLU project which has community development central to its vision, having an overarching CPP Plan that provides the strategic framework for CPP and which clearly situates the sub-components would assist in “linking” the many related community development initiatives. The need for a CPP Plan was noted in the last Annual ESG Report.
- *CPP: CPP adalah dampak inti dari pengelolaan, mitigasi, dan wadah berbagi manfaat bagi RLU, mitigasi, dan berbagi manfaat untuk RLU. Dokumen Smallholder In-Situ Prototype Update diketahui sebagai salah satu komponen CPP yang menyeluruh sebagai program payung yang terdiri dari empat sub-komponen. Mengingat skala proyek RLU yang memiliki pengembangan masyarakat sebagai pusat visinya, memiliki Rencana CPP menyeluruh yang menyediakan kerangka strategis untuk CPP dan yang jelas terletak sub-komponen akan membantu dalam “menghubungkan” banyak inisiatif pengembangan masyarakat terkait. Kebutuhan rencana CPP telah mencatat dalam Laporan ESG Tahunan terakhir*
- 2020 CPP Smallholder In-Situ Prototype Revision: The CPP Smallholder In-Situ Prototype was subject to technical review and revision to align to IFC PS during 2020. The revision has substantially addressed the actions outlined in the ESAP, however still requires key input by RLU into incomplete sections prior to being considered as a final document, including:
 - Informed Consultation and Participation (ICP).
 - Plan and Budget for Expansion.
- *Revisi Prototipe CPP Smallholder In-Situ 2020: Prototipe CPP Smallholder In-Situ termasuk bagian yang ditinjau secara teknis dan direvisi untuk menyelaraskan dengan PS IFC selama tahun 2020. Revisi ini secara substansial telah membahas tindakan yang diuraikan dalam ESAP, namun masih memerlukan masukan kunci oleh RLU ke dalam bagian yang tidak lengkap sebelum dianggap sebagai dokumen akhir, termasuk:*
 - *Konsultasi dan Partisipasi Terinformasi (ICP).*
 - *Rencana dan Anggaran untuk Ekspansi.*

External Communications and Grievance Mechanism: *Mekanisme Komunikasi dan Keluhan Eksternal:*

1. 2020 revision to Grievance Mechanism: *Revisi Mekanisme Keluhan 2020:*

Review of the RLU Grievance Mechanism Procedure indicates that previous recommendations / actions have been substantially addressed consistent with the requirements of international standards and guidance for Grievance Mechanisms, including IPs. The revised Grievance Mechanism has also been signed by the Board as approved for use. The major focus is now on conducting further socialisation and embedding the mechanism operationally – internally and among communities.

Tinjauan Prosedur Mekanisme Keluhan RLU menunjukkan bahwa rekomendasi / tindakan sebelumnya telah secara substansial ditangani konsisten dengan persyaratan standar internasional dan panduan untuk Mekanisme Keluhan, termasuk IP. Mekanisme Keluhan yang direvisi juga telah ditandatangani oleh Dewan sebagaimana disetujui untuk digunakan. Fokus utama sekarang adalah melakukan sosialisasi lebih lanjut dan menanamkan mekanisme secara operasional - internal dan di antara masyarakat.

2. Grievance Mechanism Awareness Raising and Socialisation: *Peningkatan Kesadaran dan Sosialisasi Mekanisme Keluhan:*

Broader socialisation of the Grievance Mechanism beyond bi-monthly Community Forums is lacking (e.g. informally and directly with stakeholders and community members during the course of other activities). Further and ongoing awareness raising and socialisation efforts (and effective documentation thereof) is imperative. This is particularly important during the COVID-19 pandemic given the need for social distancing and restrictions on movement. Differential measures should seek to be employed through 2021 that are sensitive to COVID-19. This may include scheduling additional opportunities (as possible and appropriate) and further provision of support materials to complement in-person engagement. Particular limitations were noted by RLU on engagement with IPs outside of the WCA (nomadic IPs) and, given the ongoing COVID-19 situation during 2021, adequate socialisation of the Grievance Mechanism with these groups / individuals is highlighted as a focus for 2021.

Sosialisasi yang Lebih Luas dari Mekanisme Keluhan di luar Forum Komunitas dua bulanan dinilai masih kurang (misalnya secara informal dan langsung dengan pemangku kepentingan dan anggota masyarakat selama kegiatan lain). Upaya peningkatan dan sosialisasi kesadaran yang lebih lanjut dan berkelanjutan (dan dokumentasi yang efektif) sangat penting. Hal ini sangat penting selama pandemi COVID-19 mengingat perlu adanya pembatasan sosial dan pembatasan pergerakan. Langkah-langkah berbeda harus diupayakan untuk dilakukan di sepanjang 2021 yang sensitif terhadap COVID-19. Ini mungkin termasuk menjadwalkan peluang tambahan (sebisanya mungkin dan disesuaikan), dan penyediaan materi dukungan lebih lanjut untuk melengkapi keterlibatan langsung. Keterbatasan khusus dikemukakan oleh RLU tentang keterlibatan dengan IP di luar WCA (IP nomaden), dan, mengingat situasi COVID-19 yang berlangsung selama 2021, sosialisasi yang memadai dari Mekanisme Keluhan dengan kelompok / individu ini disorot sebagai fokus untuk 2021.

3. Reporting Back to Communities: *Melaporkan Kembali ke Komunitas*

The standing agenda item on grievances in the Community Forum, does not include reporting back to communities on how RLU has taken grievances on board, including through changes to management measures / actions. Consistent with the Grievance Mechanism Procedure which outlines overall grievance management and review (e.g. root cause analysis) including bi-annual internal audit – results / findings thereof should be periodically scheduled and communicated to stakeholders through the appropriate mechanism.

Agenda tetap dalam keluhan di Forum Komunitas, tidak termasuk melaporkan kembali kepada masyarakat tentang bagaimana RLU telah merespon keluhan-keluhan tersebut, termasuk melalui perubahan pada langkah/tindakan manajemen. Konsisten dengan Prosedur Mekanisme Keluhan yang menguraikan manajemen dan peninjauan keluhan secara keseluruhan (misalnya analisis akar penyebab) termasuk audit internal dua tahunan - hasil / temuannya harus dijadwalkan secara berkala dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang tepat.

4. Internal Capacity to Implement Grievance Mechanism and Training: *Kapasitas Internal untuk Menerapkan Mekanisme dan Pelatihan Keluhan:*

Provisions for internal employee training and awareness of the grievance mechanism are captured in a separate one page document, which is not conducive to effective consideration and operationalisation as a formal and key component of grievance management and engagement. These provisions would normally be captured formally in the associated management plan (here the SEP, or even in the grievance procedure itself).

Ketentuan untuk pelatihan karyawan internal dan kesadaran akan mekanisme keluhan ditangkap dalam dokumen satu halaman terpisah, yang tidak kondusif untuk pertimbangan dan operasionalisasi yang efektif sebagai komponen formal dan kunci dari manajemen keluhan dan keterlibatan. Ketentuan ini biasanya akan ditangkap secara formal dalam rencana manajemen terkait (yakni SEP, atau bahkan dalam prosedur keluhan itu sendiri).

PS 2: Labour and Working Conditions *PS 2: Kondisi Karyawan dan Lingkungan Kerja*

Employee and Contractor Database:

Basis Data Karyawan dan Kontraktor:

- To prevent child labour in the plantations, RLU has since strengthened its policy through Company Regulation, RLU Ethics and the Supplier Ethical Commitment Letter. RLU routinely sends notices to estate managers reminding them not to allow their plantation workers to bring their children to work. We operate three kindergartens so workers' children can participate in the educational and recreational activities. These efforts mean that the plantations are now reportedly child labour free.
- With strong progress in RLU's project, ensuring contractors and suppliers do not employ children and demonstrating an effective work force management system is in place is highly important. Therefore, the completion of an employee and contract worker database should be given top priority to complete in 2021 so as to help RLU identify, mitigate and manage the risks of child labour in the supply chains.
- Untuk mencegah pekerja anak di perkebunan, RLU telah memperkuat kebijakan dan sistemnya melalui Peraturan Perusahaan, Etika RLU dan juga melalui Surat Komitmen Etis Pemasok dan juga terus-menerus mengirimkan pengingat kepada manajer perkebunan untuk tidak mengizinkan pekerja perkebunan mereka untuk membawa anak-anak mereka bekerja serta mengoperasikan tiga taman kanak-kanak untuk memungkinkan anak-anak pekerja berpartisipasi dalam pendidikan dan kegiatan rekreasi. Upaya-upaya yang dilaksanakan ini telah membawa hasil perkebunan dilaporkan bebas dari pekerja anak.
- Dengan kemajuan proyek RLU dengan kuat, memastikan kontraktor dan pemasok tidak akan mempekerjakan anak-anak dan menunjukkan sistem manajemen angkatan kerja yang efektif adalah yang sangat penting. Oleh karena itu, penyelesaian basis data karyawan dan pekerja kontrak harus diberikan prioritas utama untuk diselesaikan pada tahun 2021 sehingga dapat membantu RLU mengidentifikasi, memitigasi, dan mengelola risiko pekerja anak dalam rantai pasokan.

Key Recommendations: *Rekomendasi Utama:*

1. Operationalise the Water Consumption Monitoring Program and Waste Management Plan in accordance with the TSB assessments conducted in 2019, following the conclusion of seven (7) activity plans listed out in the RLU's waste management program.
 2. Complete employee and contract worker database no later than 2021. The database should be easy to maintain and data provided must be verifiable and trackable.
- Mengoperasikan Program Pemantauan Konsumsi Air dan Rencana Pengelolaan Sampah sesuai dengan penilaian TSB yang dilakukan pada tahun 2019, menyusul kesimpulan dari tujuh (7) rencana kegiatan yang tercantum dalam program pengelolaan sampah RLU.
 - Melengkapi basis data karyawan dan pekerja kontrak paling lambat tahun 2021. Database harus mudah dirawat dan memastikan data yang disediakan dapat diverifikasi dan dapat dilacak.

PS 3: Resource Efficiency and Pollution Prevention

PS 3: Efisiensi Sumber Daya dan Pencegahan Polusi

Waste Management: Pengelolaan Sampah:

Waste management in plantations remains challenging given the absence of adequate infrastructure for waste disposal, sorting and treatment. The current waste treatment practices include the operation of landfills and open waste burning where landfill is unavailable. The current activity plans developed under the Waste Management Program from November 2020, have been approved for implementation. Design of waste management facilities have already been finalised. Ramboll understood that many of the activities planned for 2020 were delayed due to the impact of COVID-19. As such, the waste management program has not been developed in full to address all aspects of the implementation plan as outlined in the TSB's assessment report. The remaining improvement plans should be implemented as early as possible to minimize environmental pollution due to the generation of waste in dwellings and should remain a priority in 2021.

Pengelolaan sampah di perkebunan tetap menantang mengingat tidak adanya infrastruktur fasilitas yang memadai untuk pembuangan, pemilahan, dan pengolahan limbah. Praktik pengolahan limbah saat ini di dalam area perkebunan termasuk pengoperasian tempat pembuangan sampah dan pembakaran sampah terbuka di mana TPA tidak tersedia. Rencana kegiatan yang dikembangkan saat ini di bawah Program Pengelolaan Sampah tertanggal November 2020, dirasa sudah tepat untuk dilaksanakan pada tahap awal pelaksanaan program pengelolaan sampah ini. Selain itu, desain fasilitas pengelolaan sampah sudah diselesaikan. Ramboll memahami bahwa banyak kegiatan yang direncanakan untuk tahun 2020 tertunda karena dampak COVID-19, karenanya program pengelolaan sampah tidak dapat dikembangkan secara penuh untuk mengatasi semua aspek rencana pelaksanaan sebagaimana diuraikan dalam laporan penilaian TSB. Rencana perbaikan yang tersisa didesak untuk dilaksanakan sepenuhnya sedini mungkin untuk meminimalkan pencemaran lingkungan oleh pembangkit limbah di tempat tinggal dan, harus tetap menjadi prioritas pelaksanaan pada tahun 2021.

Water Management: Pengelolaan Air:

There has been no formal written plan established regarding water management. In 2020, RLU reportedly began monitoring water consumption across several locations in the plantations. In 2019, TSB conducted a water supply survey in BU2 and provided recommendations. Ramboll understood that the plan to install water meters for 2020 was delayed due to impact of COVID-19. As a result, the water consumption monitoring program has not been fully implemented as planned.

Tidak ada rencana tertulis resmi yang ditetapkan sehubungan dengan pengelolaan air. Dilaporkan RLU memulai pemantauan konsumsi air di perkebunan di beberapa lokasi yang teridentifikasi mulai 2020. Pada tahun 2019, TSB melakukan survei tentang pasokan air di BU2 dan memberikan rekomendasi tentang sistem penyediaan air. Ramboll memahami bahwa rencana pemasangan meteran air untuk tahun 2020 tertunda karena dampak COVID-19. Akibatnya, program pemantauan konsumsi air tidak sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana.

PS 4: Community Health, Safety and Security

PS 4: Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Masyarakat

• Transport Safety and Traffic Management Plan:

RLU developed a Transport Safety and Traffic Management Procedure in 2019. RLU worked with neighbouring concessions to provide safety awareness signage and banners, as well as conducting periodic road safety awareness sessions with communities.

• Recruitment SOP Finalisation and Training:

While the recruitment SOP is considered to be thorough, it is unclear how this SOP is communicated and published in a meaningful and easily understandable manner to enable job seekers to understand these processes.

• Security and Human Rights:

Security and conflict risks remain a key issue, considering that security patrols involve both Company staff as well as government representatives and police, over which RLU has limited control.

• COVID-19:

RLU has implemented a robust response to COVID-19, which was corroborated during the site visit. The company has implemented community level COVID-19 health and safety training and provided PPE with particular attention to vulnerable groups. All direct engagement with communities has been conducted in compliance with COVID-19 related protocols, including wearing PPE and maintaining physical distancing.

• Rencana Keselamatan Dan Manajemen Lalu Lintas Transportasi:

RLU mengembangkan Prosedur Keselamatan Transportasi dan Manajemen Lalu Lintas pada tahun 2019. RLU menegaskan kolaborasi dengan pemegang konsesi tetangga tentang rambu dan spanduk kesadaran keselamatan, serta melakukan kesadaran keselamatan jalan berkala dengan masyarakat.

• SOP Rekrutmen Finalisasi dan Pelatihan:

Meskipun SOP rekrutmen dianggap menyeluruh, tidak jelas bagaimana SOP ini dikomunikasikan dan diterbitkan dengan cara yang bermakna dan mudah dimengerti untuk memungkinkan pencari kerja memahami proses-proses ini.

• Keamanan dan Hak Asasi Manusia:

Risiko keamanan dan konflik tetap menjadi isu utama, mengingat bahwa patroli keamanan melibatkan staf Perusahaan serta perwakilan pemerintah dan polisi, di mana RLU memiliki kontrol terbatas.

• COVID-19:

RLU telah menerapkan respons yang kuat terhadap COVID-19, yang dikuatkan selama kunjungan situs. Perusahaan telah menerapkan pelatihan kesehatan dan keselamatan COVID-19 tingkat masyarakat dan memberikan APD perhatian khusus pada kelompok rentan. Semua keterlibatan langsung dengan masyarakat telah dilakukan sesuai dengan protokol terkait COVID-19, termasuk mengenakan APD dan menjaga jarak fisik.

PS 5: Land Acquisition and Involuntary Resettlement

PS 5: Pengambilalihan Lahan dan Pemindahan Paksa

- The 2019 ESG monitoring report identified the need for a review by qualified independent specialists of the existing Land Return Framework (LRF) and SOP in 2020. The revision is noted to provide a robust framework on which RLU may build a land return process consistent with the requirements of the IFC PS5 over the long-term. There remain a number of gaps in these documents. In anticipation of the need to proactively address the gaps, a specific Land Return Technical Assistance assignment has been established with support from &Green for 2021 to align the LRF with IFC PS1 and 5, including the development of an approach for the most vulnerable groups.
- As part of this process, it is planned to amend the title of the Land Return Framework to “Livelihoods Restoration Framework” as the more appropriate and more encompassing term. This change is not reflected in this Report as the associated documentation has not yet been amended.
- Laporan Pemantauan ESG 2019 mengidentifikasi perlunya peninjauan oleh spesialis independen yang memenuhi syarat dari Land Return Framework (LRF) dan SOP yang ada pada tahun 2020. Revisi ini dicatat untuk memberikan kerangka kerja yang kuat di mana RLU dapat membangun proses pengembalian lahan yang konsisten dengan persyaratan IFC PS5 dalam jangka panjang. Masih ada sejumlah celah dalam dokumen-dokumen ini. Untuk mengantisipasi kebutuhan untuk secara proaktif mengatasi kesenjangan, pekerjaan spesifik mengenai dukungan teknis untuk pengembalian lahan telah ditetapkan dengan dukungan dari &Green untuk 2021 untuk menyelaraskan LRF dengan IFC PS1 dan 5, termasuk pengembangan pendekatan untuk kelompok yang paling rentan.
- Sebagai bagian dari proses ini, direncanakan untuk mengubah judul Framework Pengembalian Lahan menjadi “Kerangka Pemulihan Mata Pencaharian” sebagai istilah yang lebih tepat dan lebih mencakup. Perubahan ini tidak tercermin dalam Laporan ini karena dokumentasi terkait belum diubah.

Key Recommendations:

Rekomendasi Utama:

- Technical Assistance (TA) to work with RLU team to address outstanding comments in the revised LRF.
- Technical Assistance (TA) to work with RLU team to conduct further identification and description of vulnerable groups in relation to land return, including the approach to their compensation and implementation. This includes providing a section in the LRF dedicated to vulnerable groups—identifying which groups are considered vulnerable and why. Thereafter, appropriate special measures should be documented as to how RLU ensures that vulnerable groups/individuals are able to participate effectively in these activities.
- Technical Assistance (TA) untuk bekerja sama dengan Tim RLU untuk mengatasi komentar yang beredar dalam LRF yang direvisi.
- Technical Assistance (TA) bekerja sama dengan Tim RLU untuk melakukan identifikasi lebih lanjut, dan uraian kelompok rentan terkait pengembalian lahan, termasuk pendekatan ganti rugi, pelaksanaannya. Ini termasuk menyediakan bagian dalam LRF yang didedikasikan untuk kelompok rentan - mengidentifikasi kelompok mana yang dianggap rentan dan alasannya. Setelah itu, langkah-langkah khusus yang tepat harus didokumentasikan tentang bagaimana RLU memastikan bahwa kelompok/individu yang rentan dapat berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan ini.

- Technical Assistance (TA) to work with RLU team to provide specific guidance and capacity development to RLU teams in practical implementation of the LRF and related SOP.
- Establish a cut-off date for eligibility consistent with GIIP and link this to the conduct of the social baseline / questionnaire. Establishment of effective cut-off date should be a focus of the TA.
- Include in the next revision of the LRF a clear description of the interaction of the LRF with other related plans (rather than just summarising the content of these related plans as is currently the case).
- TA to work with RLU team to assess the adequacy of operational level staffing numbers and determine staffing requirements to allow for effective implementation of LRF and ability to both meet Land Return targets and maintain and monitor activities associated with already returned land (compensation, grievances, etc.).
- Ensure that ongoing and regular provisions for capacity building and training of RLU staff on implementation of the LRF and GIIP are included in the LRF as part of the TA revisions.
- Develop a detailed terms of reference and scope of work for the conduct of the socio-economic baseline study and risk analysis. This should include a plan for how this will be completed and the associated outputs. It should also provide for the development of dynamic reporting and management that recognises the scale of baseline and risk analysis required for this Project. The deployment of the questionnaires should be accompanied by training of survey enumerators to ensure that adequate responses may be elicited.
- Review, edit, test and approve survey questionnaires prior to the socio-economic baseline study, including their logic, content and length.
- As part of the SEP, plan to continue to monitor the social context in which RLU operates e.g. through ongoing monitoring of demographics changes against baseline or random sampling of particular social aspects or other stakeholder engagement initiatives. Monitoring will provide “ongoing” social analysis.
- Technical Assistance (TA) bekerja sama dengan Tim RLU untuk memberikan bimbingan dan pengembangan kapasitas khusus kepada Tim RLU dalam pelaksanaan LRF secara praktis dan SOP terkait.
- Tetapkan tanggal cut-off untuk kelayakan yang konsisten dengan GIIP, dan kaitkan poin ini dengan pelaksanaan dasar/kuesioner sosial. Penetapan tanggal cut-off yang efektif harus menjadi fokus TA.
- Sertakan dalam revisi LRF berikutnya, deskripsikan secara jelas tentang interaksi LRF dengan rencana terkait lainnya (bukan hanya meringkas isi dari rencana terkait seperti yang saat ini terjadi).
- TA bekerja sama dengan tim RLU untuk menilai angka kepegawaian tingkat operasional kecukupan dan menentukan persyaratan kepegawaian untuk memungkinkan implementasi LRF yang efektif dan kemampuan untuk memenuhi target Pengembalian Tanah dan memelihara dan memantau kegiatan yang terkait dengan tanah yang sudah dikembalikan (kompensasi, keluhan, dll.).
- Memastikan bahwa ketentuan yang sedang berlangsung dan teratur untuk peningkatan kapasitas dan pelatihan staf RLU tentang implementasi LRF dan GIIP termasuk dalam LRF sebagai bagian dari revisi TA.
- Mengembangkan istilah rinci referensi dan ruang lingkup pekerjaan untuk pelaksanaan studi dasar sosio-ekonomi dan analisis risiko. Poin ini harus mencakup rencana untuk upaya penyelesaian, dan perolehan output terkait. Poin ini juga harus menyediakan pengembangan pelaporan dan manajemen dinamis yang mengakui skala analisis dasar dan risiko yang diperlukan untuk Proyek ini. Penyebaran kuesioner harus disertai dengan pelatihan pencaca pencacakan survei untuk memastikan bahwa tanggapan yang memadai dapat diperoleh.
- Tinjau, edit, uji dan setuju kuesioner survei sebelum studi dasar sosio-ekonomi, termasuk logika, konten, dan panjang laporannya
- Sebagai bagian dari SEP, berencana untuk terus memantau konteks sosial dimana RLU beroperasi, misalnya melalui pemantauan berkelanjutan terhadap perubahan demografi terhadap pengambilan sampel dasar atau acak dari aspek sosial tertentu atau inisiatif keterlibatan pemangku kepentingan lainnya. Pemantauan akan memberikan analisis sosial “berkelanjutan”

PS 6: Biodiversity Conservation and Sustainable Management of Living Natural Resources

PS 6: Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan

- According to the latest ESAP Monitoring plan dated December 2020, Wildlife Management Plan has been changed to Biodiversity Management Plan (BMP). Version 2.0 which was completed in November 2020 as planned. RLU is recommended to review the associated documents developed for Wildlife Conservation Area (WCA) and determine which final version of the related documents should be in place as the final guide on the implementation of wildlife management plan. Overall, the BMP has been developed to focus on determination of the biodiversity significance within RLU's concessions through studies conducted by biodiversity experts as well as monitoring plans to collect baseline data for evaluation of the presence, distribution and abundance of species and ecosystems.
- Menurut rencana Pemantauan ESAP terbaru tertanggal Desember 2020, Rencana Pengelolaan Satwaliar telah diubah menjadi Rencana Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (BMP), Versi 2.0 yang selesai pada November 2020 sesuai rencana. RLU direkomendasikan untuk meninjau dokumen terkait yang dikembangkan untuk Wildlife Conservation Area (WCA) dan menentukan versi akhir dari dokumen terkait yang harus ada sebagai panduan akhir tentang pelaksanaan rencana pengelolaan satwa liar. Secara keseluruhan, BMP telah dikembangkan untuk fokus pada penentuan signifikansi keanekaragaman hayati dalam konsesi RLU melalui studi yang dilakukan oleh para ahli keanekaragaman hayati serta rencana pemantauan untuk mengumpulkan data dasar untuk evaluasi keberadaan, distribusi dan kelimpahan spesies dan ekosistem.
- PS 6 requires upfront identification of priority biodiversity features (based on the vulnerability and/or irreplaceability of species and ecosystems) at greatest risk from developments and a rigorous application of the Mitigation Hierarchy: Avoid, Reduce, Remedy and Offset. Where there are measurable adverse impacts for Critical Habitat qualifying features, or significant alteration of integrity or viability in Natural Habitat, PS 6 respectively requires either a net gain or net balance for these features and habitats. Although the current BMP does not fully address the PS 6 requirements pertaining to biodiversity impact assessment and to fully exercise the mitigation plans, it is understood from interviews with RLU that action plans (i.e. monitoring plans and conservation plans) developed under the BMP will help assess whether biodiversity significance thresholds
- PS 6 memerlukan identifikasi di awal terhadap aspek keanekaragaman hayati prioritas (berdasarkan kerentanan dan / atau tak tergantikannya spesies dan ekosistem) pada risiko terbesar dari perkembangan, dan penerapan yang ketat dari Hirarki Mitigasi: Hindari, Kurangi, Mitigasi, dan penggantian. Di mana ada dampak negatif yang terukur untuk aspek kualifikasi Habitat Kritis, atau perubahan terhadap integritas yang signifikan atau kelangsungan hidup di Habitat Alami, PS 6 masing-masing membutuhkan keuntungan bersih atau keseimbangan bersih untuk fitur dan habitat ini. Meskipun BMP saat ini tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan PS 6 yang berkaitan dengan penilaian dampak keanekaragaman hayati dan untuk sepenuhnya melaksanakan rencana mitigasi, dipahami dari wawancara dengan RLU bahwa rencana aksi (yaitu rencana pemantauan dan rencana

under PS 6 are met when sufficient monitoring data is collected. However, the BMP did not have details available on BMP monitoring and surveillance plan to ensure the BMP is auditable and implementable.

konservasi) yang dikembangkan di bawah BMP akan membantu menilai apakah ambang signifikansi keanekaragaman hayati di bawah PS 6 terpenuhi ketika data pemantauan yang cukup dikumpulkan. Namun, BMP tidak memiliki rincian yang tersedia tentang rencana pemantauan dan pengawasan BMP untuk memastikan BMP dapat diaudit dan dilaksanakan.

- While the current focus of biodiversity management is to operationalise biodiversity-related management and monitoring as part of ESMP; PS 6 requires evidence that the mitigation hierarchy has been applied, that avoidance is prioritised and that offsets are measurable and only applied as a last resort where residual impacts are unavoidable. Thus, key elements of PS 6 including the following should be clearly outlined in biodiversity management planning: 1) Biodiversity Action Plan: the action plans should thus clarify whether residual impacts on biodiversity may remain, if so, the proposed offset actions. Additionally, methods chosen to calculate loss/gain and quantify residual losses should be clearly detailed with monitoring indicators that can demonstrate compliance with PS 6; and 2) Biodiversity offset strategy: demonstrate how the project intends to implement its approach to offsets, if required, through quantification of losses and gains (i.e. identification of potential offset locations and activities using appropriate biophysical and socioeconomic criteria, to compare them and to select preferred options for more detailed offset planning). A description of the offset activities and location(s), including the final 'loss/gain' account which demonstrates how no net loss of biodiversity will be achieved, how stakeholders will be satisfied should be recorded and described as part of 'Offset Implementation Process'.
- Sementara fokus manajemen keanekaragaman hayati saat ini adalah untuk mengoperasionalkan manajemen dan pemantauan terkait keanekaragaman hayati sebagai bagian dari ESMP; PS 6 membutuhkan bukti bahwa hierarki mitigasi telah diterapkan, bahwa penghindaran diprioritaskan, dan bahwa offset dapat diukur dan hanya diterapkan sebagai upaya terakhir di mana dampak residual tidak dapat dihindari. Dengan demikian, elemen kunci dari PS 6 termasuk yang berikut harus diuraikan dengan jelas dalam perencanaan manajemen keanekaragaman hayati: 1) Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati: rencana aksi dengan demikian harus mengklarifikasi apakah dampak residu terhadap keanekaragaman hayati dapat tetap, jika demikian, tindakan offset yang diusulkan. Selain itu, metode yang dipilih untuk menghitung kerugian / keuntungan dan mengukur kerugian residual harus dirinci dengan jelas dengan indikator pemantauan yang dapat menunjukkan kepatuhan terhadap PS 6; dan 2) Strategi offset keanekaragaman hayati: menunjukkan bagaimana proyek bermaksud untuk menerapkan pendekatannya terhadap offset, jika diperlukan, melalui kuantifikasi kerugian dan keuntungan (yaitu identifikasi lokasi offset potensial dan kegiatan menggunakan kriteria biofisik dan sosial ekonomi yang tepat, untuk membandingkannya, dan untuk memilih opsi pilihan untuk perencanaan offset yang lebih rinci). Deskripsi kegiatan offset dan lokasi, termasuk akun 'kerugian / keuntungan' akhir yang menunjukkan bagaimana tidak ada kerugian bersih keanekaragaman hayati yang akan dicapai, bagaimana pemangku kepentingan akan puas harus dicatat dan digambarkan sebagai bagian dari 'Proses Implementasi Offset'.

PS 7: Indigenous People

PS 7: Masyarakat Adat (IP)

- IP Framework: The revision of the IP Framework was completed in 2020 and is noted to be consistent with the provisions of IFC PS7, providing the basis for IP engagement and livelihoods development. The Framework and its Plan, have been approved by RLU management, however, there remain several aspects that need to be addressed by RLU to be able to consider it as final. RLU is noted to have recognised the priority associated with both developing and implementing the Framework and Plans and as such a Technical Assistance assignment has been initiated for 2021. This approach demonstrates RLU's commitment beyond the revision of the documents conducted in 2020, to focusing on the effective implementation of the provisions therein.
- IP Plan (Jambi): An IP Plan for Jambi has been prepared that considers the three Orang Rimba (OR) clan groups that reside permanently within the LAJ concession. The Plan is commended for having substantially progressed towards completion in 2020. As with the IP Framework, there remains work to be done to flesh out certain aspects of the Plan, including:
 - The planned social baseline through the socio-economic questionnaire for Indigenous Peoples and social risk assessment that may feed into mitigation and management measures is considered critical in ensuring that the provisions of this IP Plan are aligned with impacts.
 - Key to an IP Plan is description of the results of consultation and future engagement.
- Kerangka Kerja IP: Revisi Kerangka Kerja IP selesai pada tahun 2020 dan tercatat konsisten dengan ketentuan IFC PS7, memberikan dasar untuk keterlibatan IP dan pengembangan mata pencaharian. Kerangka Kerja, dan Rencananya, telah disetujui oleh manajemen RLU, namun, masih ada beberapa aspek yang perlu ditangani oleh RLU untuk dapat menganggapnya sebagai final. RLU tercatat telah mengakui prioritas yang terkait dengan pengembangan dan penerapan Kerangka Kerja dan Rencana, dan dengan demikian penugasan Bantuan Teknis telah dimulai untuk tahun 2021. Pendekatan ini menunjukkan komitmen RLU di luar revisi dokumen yang dilakukan pada tahun 2020, untuk berfokus pada implementasi yang efektif dari ketentuan di dalamnya.*
- Rencana IP (Jambi): Rencana IP untuk Jambi telah disiapkan yang mempertimbangkan tiga kelompok klan Orang Rimba (OR) yang tinggal secara permanen di dalam konsesi LAJ. Rencana ini dipuji karena telah berkembang secara substansial menuju penyelesaian pada tahun 2020. Seperti halnya Kerangka IP, masih ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyempurnakan aspek-aspek tertentu dari Rencana, termasuk:*
 - Dasar sosial yang direncanakan melalui kuesioner sosial-ekonomi untuk Masyarakat Adat dan penilaian risiko sosial yang dapat dimasukkan ke dalam langkah-langkah mitigasi dan manajemen dianggap penting dalam memastikan bahwa ketentuan Rencana IP ini selaras dengan dampak.*
 - Kunci untuk Rencana IP adalah deskripsi hasil konsultasi dan keterlibatan di masa depan.*
- While there is an IP Work Plan, this is at a high level and to be effective and implementable should be developed to a greater level of specification (responsibilities, timing / schedule, etc.) through the Technical Assistance assignment. This would also assist site-based personnel in better planning and resourcing their activities and may also be instrumental in driving record-keeping.
- The development of corresponding IP Plans for the other IP groups in Jambi and EK is considered a secondary priority to fully developing and finalising the IP Plan for Jambi. That being said, there is a high priority associated with progressing in consultation with these other IP groups. This includes ensuring that other IP groups are considered and included as part of the upcoming social baseline and risk analysis activities. Challenges to their engagement (including vast project area and nomadism) are recognised, but do not diminish the need to demonstrate progress through 2021 in addressing this action.
- Meskipun ada Rencana Kerja IP, ini berada pada tingkat yang tinggi dan efektif dapat dilaksanakan harus dikembangkan ke tingkat spesifikasi yang lebih besar (tanggung jawab, waktu / jadwal, dll.) melalui penugasan Bantuan Teknis. Hal ini akan membantu personil lapangan dalam rangka perencanaan dan pemanfaatan aktivitas mereka dan juga sebagai instrumen pencatatan pengumpulan data.*
- Pengembangan Rencana IP yang sesuai untuk kelompok IP lainnya di Jambi dan Kalimantan Timur dianggap sebagai prioritas sekunder untuk sepenuhnya mengembangkan dan menyelesaikan Rencana IP untuk Jambi. Meskipun demikian, ada prioritas tinggi yang berkaitan dengan proses konsultasi dengan kelompok-kelompok IP lainnya. Termasuk memastikan bahwa kelompok IP lainnya dipertimbangkan dan dimasukkan sebagai bagian dari kegiatan analisis risiko dan baseline sosial yang akan datang. Tantangan terhadap keterlibatan mereka (termasuk area proyek yang luas dan nomaden) diakui, tetapi tanpa mengurangi kebutuhan untuk menunjukkan proses hingga tahun 2021 dalam menangani tindakan ini.*



Key Recommendations:

Rekomendasi Utama:

1.

Technical Assistance (TA) to work with the RLU team to complete the IP Framework, including addressing existing Lender comments in the Draft and sections where content/input from RLU is missing. Obtain Board approval thereof. TA to work with the RLU team to complete the IP Plan (Jambi) and focus attention on effective implementation thereof. Completion of IP Plan (Jambi) should include addressing existing Lender comments in the Draft and sections where content / input from RLU is lacking. The following should be addressed:
 - Description of previous engagement outcomes demonstrating FPIC and preferences of the OR, that may then form the basis / justify livelihood enhancement activities and consultation methods.
 - Provide further detailed description of the consultation framework for future engagement based on OR preferences, clearly describing the process for ongoing consultations withand participation by IPs. Specific attention should be placed on documenting the provisions and methods for consultation with women and those IPs that are more vulnerable (e.g. those without land).
 - Specify the grievance mechanism in relation to IPs (and specific provisions / considerations therein to ensure its accessibility).
 - Outline the budget for implementing the IP Plan and timeline of activities should be further specified.
 - Specify impact indicators in the IP Plan, in addition to the existing output monitoring indicators.
2.

Technical Assistance (TA) to work with the RLU team to develop their capacity and provide on-the-job guidance to RLU team and IP consultants in the documentation and demonstration of FPICand effective implementation of the IP Plan as a whole.
1.

Technical Assistance (TA) untuk bekerja sama dengan Tim RLU untuk menyelesaikan Kerangka Kerja IP, termasuk mengatasi komentar Pemberi Pinjaman yang ada dalam Rancangan dan bagian di mana konten/masukan dari RLU hilang. Dapatkan persetujuan Dewan. Technical Assistance (TA) untuk bekerja sama dengan Tim RLU untuk menyelesaikan Rencana IP (Jambi), dan memfokuskan perhatian pada implementasi yang efektif. Technical Assistance (TA) untuk bekerja dengan tim RLU untuk menyelesaikan Rencana IP (Jambi), dan memusatkan perhatian pada implementasi yang efektif daripadanya. Penyelesaian Rencana IP (Jambi) harus mencakup mengatasi komentar Pemberi Pinjaman yang ada di Draf dan bagian di mana konten / masukan dari RLU kurang., dan. Berikut ini harus ditangani:
 - *Deskripsi hasil keterlibatan sebelumnya yang menunjukkan FPIC dan preferensi OR, yang kemudian dapat menjadi dasar/pembenaran kegiatan peningkatan mata pencaharian dan metode konsultasi.*
 - *Memberikan deskripsi rinci lebih lanjut tentang kerangka konsultasi untuk keterlibatan di masa depan berdasarkan preferensi ATAU, menjelaskan dengan jelas proses untuk konsultasi yang sedang berlangsung dengan, dan partisipasi oleh Masyarakat Adat. Perhatian khusus harus diberikan pada pendokumentasian ketentuan dan metode konsultasi dengan perempuan dan Masyarakat Adat yang lebih rentan (misalnya mereka yang tidak memiliki tanah).*
 - *Tentukan mekanisme pengaduan terkait dengan IP (dan ketentuan/pertimbangan khusus di dalamnya untuk memastikan aksesibilitasnya).*
 - *Garis besar anggaran untuk pelaksanaan Rencana IP dan jadwal kegiatan harus ditentukan lebih lanjut.*
 - *Tentukan indikator dampak dalam Rencana IP, selain indikator pemantauan keluaran yang ada.*
2.

Technical Assistance (TA) untuk bekerja sama dengan Tim RLU untuk mengembangkan kapasitasnya dan memberikan panduan on-the-job kepada Tim RLU dan konsultan IP dalam dokumentasi dan demonstrasi FPIC, serta implementasi Rencana IP secara efektif secara keseluruhan.

PS 8: Cultural Heritage

PS 8: Warisan Budaya

- Cultural heritage has been largely addressed by RLU as part of broader processes, including the High Carbon Stock and High Conservation Value (HCS) and High Conservation Value (HCV) assessments and reporting, as well as consultation processes as part of land return and IP engagement. During interviews with RLU, it was noted that they were in the process of finalising the HCV and HCS Report for 2020, which includes an updated identification of cultural heritage in Jambi and East Kalimantan from the previous HCV and HCS Report in 2015. The report was not available to incorporate in this monitoring report.
- Based on the previous HCV and HCS Report, the management and monitoring measures associated with identified cultural heritage significance are provided in the RLU Integrated Forest Management Plan (IFMP). It is noted that these measures reviewed in the IFMP are very high leveland that further understanding of cultural heritage should be pursued by RLU. The social baseline studies and risk analysis planned for 2021 present an opportunity for RLU to grow the understanding of cultural heritage context and impactsand based on this develop more nuanced mitigation, managementand enhancement measures, particularly relating to IPs. The socio-economic questionnaire is noted to include questions relating to cultural heritage, that will allow for this understanding to be developed. Based on the results, specific content and actions relating to cultural heritage may need to be added to the IP Plans as well as the IFMP. Alternatively, development of a specific Cultural Heritage Management could be considered.
- *Warisan budaya sebagian besar telah ditangani oleh RLU sebagai bagian dari proses yang lebih luas, termasuk penilaian dan pelaporan High Carbon Stock and High Conservation Value (HCSV) dan High Conservation Value (HCV), serta proses konsultasi sebagai bagian dari pengembalian lahan dan keterlibatan IP. Selama wawancara dengan RLU, tercatat bahwa mereka sedang dalam proses menyelesaikan Laporan HCV dan HCS untuk tahun 2020, yang mencakup identifikasi warisan budaya yang diperbarui di Jambi dan Kalimantan Timur dari Laporan HCV dan HCS sebelumnya pada tahun 2015. Laporan itu tidak tersedia untuk dimasukkan dalam laporan pemantauan ini.*
- *Bedasarkan Laporan HCV dan HCS sebelumnya, langkah-langkah pengelolaan dan pemantauan yang terkait dengan signifikansi warisan budaya yang diidentifikasi disediakan dalam Rencana Pengelolaan Hutan Terpadu RLU (IFMP). Perlu dicatat bahwa langkah-langkah yang ditinjau dalam IFMP ini tingkat yang sangat tinggi, dan bahwa pemahaman lebih lanjut tentang warisan budaya harus dikejar oleh RLU. Studi dasar sosial dan analisis risiko yang direncanakan untuk 2021 menghadirkan kesempatan bagi RLU untuk menumbuhkan pemahaman tentang konteks dan dampak warisan budaya, dan berdasarkan ini mengembangkan langkah-langkah mitigasi, manajemen, dan peningkatan yang lebih bernuansa, terutama yang berkaitan dengan IP. Kuesioner sosio-ekonomi dicatat untuk memasukkan pertanyaan yang berkaitan dengan warisan budaya, yang akan memungkinkan pemahaman ini dikembangkan. Berdasarkan hasil, konten dan tindakan spesifik yang berkaitan dengan warisan budaya mungkin perlu ditambahkan ke Rencana IP serta IFMP. Atau, pengembangan Manajemen Warisan Budaya tertentu dapat dipertimbangkan.*

Key Performance Indicators Tropical Landscape Funding Facility (KPI TLFF)

Key Performance Indicators - Tropical Landscapes Funding Facility (TLFF KPIs)

The TLFF KPIs are an important part of demonstrating the sustainability and success of implementing Environmental and Social Management objectives in RLU. The main objectives of TLFF include forest conservation, emission reduction, rural welfare development and biodiversity protection.

The breakdown of the TLFF KPIs are:

KPI TLFF merupakan bagian penting untuk menunjukkan keberlanjutan dan keberhasilan penerapan tujuan Pengelolaan Lingkungan dan Sosial di RLU. Tujuan utama TLFF meliputi pelestarian hutan, pengurangan emisi, pengembangan kesejahteraan pedesaan, dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Perincian KPI TLFF adalah:

Tujuan TLFF	KPI / Key Performance Indicator	2019 Data Data Tahun 2019	2020 Data Data Tahun 2020
Forest Retention <i>Pelestarian Hutan</i>	Hectares of actively managed HCV/HCS forest – on concession <i>Jumlah hektar hutan HCV/HCS yang dikelola secara aktif di dalam konsesi</i>	- Jambi: 2,879 ha <i>Jambi: 2,879 ha</i> - East Kalimantan: 8,858 ha <i>Kalimantan Timur: 8,858 ha</i>	- Jambi: 2,879 ha <i>Jambi: 2,879 ha</i> - East Kalimantan: 8,858 ha <i>Kalimantan Timur: 8,858 ha</i>
Improved Rural Livelihoods <i>Peningkatan Kesejahteraan Pedesaan</i>	Number of smallholder rubber farmers engaged as part of the CPP (part time and full time). These are farmers, not employed by RLU, but that have an agreement which defines some type of transaction between services and products (rubber). <i>Jumlah petani karet rakyat yang terlibat sebagai bagian dari CPP (paruh waktu dan penuh waktu). Petani ini tidak dipekerjakan oleh RLU, namun memiliki kesepakatan yang mendefinisikan beberapa jenis transaksi antara jasa dan produk (karet).</i>	- Jambi: 33 <i>Jambi: 33</i> - East Kalimantan: 300 <i>Kalimantan Timur: 300</i> Total: 333	- Jambi: 213 <i>Jambi: 213</i> - East Kalimantan: 398 <i>Kalimantan Timur: 398</i> Total: 611
Improved Rural Livelihoods <i>Pengembangan Kesejahteraan Pedesaan</i>	Number of smallholder households impacted by RLU CPP (to be calculated as no. of farmers x 5 given assumptions re. average household in Jambi). <i>Jumlah rumah tangga petani kecil yang terkena dampak RLU CPP (dihitung sebagai jumlah petani x 5 dengan asumsi rata-rata rumah tangga di Jambi).</i>	1,655 people <i>1,655 orang</i>	2,110 people <i>2,110 orang</i>

TLFF Objective <i>Tujuan</i>	KPI / Key Performance Indicator	2019 Data <i>Data Tahun 2019</i>	2020 Data <i>Data Tahun 2020</i>
Improved Rural Livelihoods <i>Pengembangan Kesejahteraan Pedesaan</i>	Hectares of actively managed HCV/HCS forest – on concession <i>Jumlah hektar hutan HCV/HCS yang dikelola secara aktif di dalam konsesi</i>	- Jambi: 2,879 ha <i>Jambi: 2,879 ha</i> - East Kal: 8,858 ha <i>Kalimantan timur: 8,858 ha</i>	- Jambi: 2,879 ha <i>Jambi: 2,879 ha</i> - East Kal: 8,858 ha <i>Kalimantan timur: 8,858 ha</i>
	Number of farmers receiving training from RLU <i>Jumlah petani yang menerima pelatihan dari RLU</i>	804 people <i>orang</i>	- Jambi: 263 people <i>Jambi: 263 orang</i> - East Kal: 198 ha <i>Kalimantan timur: 198 ha</i>
	Number of farmers selling rubber into the RLU supply chain <i>Jumlah petani yang menjual karet ke dalam rantai pasokan RLU</i>	333 people <i>orang</i>	413 people <i>orang</i>
	Number of jobs created outside rubber under the CPP (to include those jobs associated with local suppliers). <i>Jumlah pekerjaan yang tercipta di luar karet di bawah CPP (untuk memasukkan pekerjaan itu terkait dengan pemasok lokal)</i>	Not available <i>Tidak tersedia</i>	- Jambi: 35 people <i>Jambi: 35 orang</i> - East Kal: 163 ha <i>Kalimantan Timur: 163 ha</i>
	Number of direct jobs created <i>Jumlah lapangan pekerjaan langsung yang dibuka</i>	RLU permanent Employees: 1,042 People <i>Karyawan tetap RLU : 1,042 Orang</i> Daily labour: 3,278 people <i>Pekerja harian : 3,278 orang</i> Total: 4,320 People	Head Office: 45 people Jambi: 3,302 people East Kal: 912 people Total: 4,259 people <i>Kantor Pusat: 45 orang</i> <i>Jambi: 3.302 orang</i> <i>Kalimantan Timur: 912 orang</i> Total: 4.259 orang
	Salary range of direct RLU employees <i>Kisaran gaji karyawan langsung RLU</i>	Above provincial minimum wage standard <i>Di atas standar upah minimum</i>	Above provincial minimum wage standard <i>Di atas standar upah minimum</i>

TLFF Objective <i>Tujuan</i>	KPI / Key Performance Indicator	2019 Data <i>Data Tahun 2019</i>	2020 Data <i>Data Tahun 2020</i>
Biodiversity Protection and mapping of threatened/ endangered species <i>Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan pemetaan spesies yang terancam/ hampir punah</i>	No. of conservation Programs implemented <i>Jumlah program konservasi yang dilaksanakan</i>	Four (4) Programs: - Forest Protection - Wildlife Conservation Area - Human-wildlife Conflict - Wildlife Monitoring Empat (4) program: <i>Perlindungan Hutan</i> <i>Wilayah Cinta Alam (WCA)</i> <i>Konflik Manusia-satwa liar</i>	Five (5) Programs: - Forest Protection - Wildlife Conservation Area - Human-wildlife Conflict - Wildlife monitoring - Restoration Lima (5) program: <i>Perlindungan Hutan</i> <i>Wilayah Cinta Alam (WCA)</i> <i>Konflik Manusia-satwa liar</i> <i>Pemantauan satwa liar</i> <i>Restorasi (hanya di Jambi)</i>
	Number of species protected <i>Jumlah spesies yang dilindungi</i>	5 Critically Endangered Species: 5 Spesies Terancam Punah - Sumatran Elephant <i>Gajah Sumatra (Elephas maximus sumatranus)</i> - Sumatran Tiger <i>Harimau Sumatra (Panthera tigris sumatrae)</i> - Bornean Orangutan (<i>Pongo pygmaeus morio</i>) - Helmeted Hornbill <i>Rangkong Gading (Rhinoplax vigil)</i>, - Yellow Meranti <i>Meranti Kuning (Shorea peltata)</i> 4 Endangered species: 5 Spesies Terancam - Mitred Monkey <i>Simpai (Presbytis melalophos)</i> - Wild Dog <i>Anjing Liar (Cuon alpinus)</i> - Otter Civet <i>Musang Air (Cynogale bennettii)</i> - Malayan Tapir <i>Tapir Asia (Tapirus indicus)</i>	7 Critically Endangered Species: 7 Spesies Terancam Punah - Sumatran Elephant <i>Gajah Sumatra (Elephas maximus sumatranus)</i> - Sumatran Tiger <i>Harimau Sumatra (Panthera tigris sumatrae)</i> - Helmeted hornbill <i>Rangkong Gading (Rhinoplax vigil)</i>, - Yellow Meranti <i>Meranti Kuning (Shorea peltata)</i> - Gaharu (<i>Aqualaria beccarain</i>) - Orangutan (<i>Pongo pygmaeus morio</i>) - Meranti (<i>Dipterocarpus tempehes Slooten</i>) (<i>Endemic</i>) 8 Endangered species: 8 Spesies Terancam - Mitred monkey <i>simpai (Presbytis melalophos)</i> - Wild dog <i>Anjing Liar (Cuon alpinus)</i> - Otter civet <i>Musang Air (Cynogale bennettii)</i> - Malayan Tapir <i>Tapir Asia (Tapirus indicus)</i> - Bornean gibbon <i>Owa Kalawat (Hylobates muelleri)</i> - Proboscis Monkey <i>Bekantan Larvatus (Nasalis larvatus)</i> - Clouded leopard <i>Macan Dahan (Neofelis diardi)</i> - Kapur (<i>Dryobalanops oblongifolia subsp. occidentalis P.S.Ashton</i>)

TLFF Objective <i>Tujuan</i>	KPI / Key Performance Indicator	2019 Data <i>Data Tahun 2019</i>	2020 Data <i>Data Tahun 2020</i>
Biodiversity Protection and mapping of threatened/endangered species <i>Perlindungan Keanekaragaman Hayati dan pemetaan spesies yang terancam/hampir punah</i>	Hectares of wildlife conservation areas protected <i>Hektar kawasan konservasi satwa liar dilindungi</i>	Approx. 9,700 ha (round up) <i>Perkiraan. 9,700 ha (pembulatan)</i>	Jambi: 9,678 ha <i>Jambi: 9,678 ha</i>
	Hectares of conservation habitats protected within the concessions <i>Hektar habitat konservasi dilindungi dalam konsesi</i>	- Jambi: 18,370 ha <i>Jambi: 18,370 ha</i> - East Kalimantan: 9,983 ha <i>Kalimantan Timur: 9,983 ha</i>	- Jambi: 18,926 ha <i>Jambi: 18,926 ha</i> - East Kalimantan: 9,983 ha <i>Kalimantan Timur: 9,983 ha</i>
	Patrol coverage and reporting on illegal activity findings overtime. <i>Liputan patroli dan pelaporan temuan aktivitas ilegal lembur.</i>	Patrol coverage: - Jambi: 107,305 km - WCA: 59,261 km - East Kalimantan: 81,767 km <i>Cakupan patroli:</i> <i>Jambi: 107.305 km</i> <i>WCA: 59.261 km</i> <i>Kalimantan Timur: 81.767 km</i> Illegal activity reporting: - Jambi: 4 reports - East Kalimantan: 5 reports Pelaporan aktivitas ilegal: <i>Jambi: 4 laporan</i> <i>Kalimantan Timur: 5 laporan</i>	Patrol coverage: - Jambi: 83,015 km - WCA: 37,726 km - East Kalimantan: 42,796 km <i>Cakupan patroli:</i> <i>Jambi: 83,015 km</i> <i>WCA: 37,726 km</i> <i>Kalimantan Timur: 42,796 km</i> Illegal activity reporting: - Jambi: 4 reports Pelaporan aktivitas ilegal: <i>Jambi: 4 laporan</i>
Reduced emissions from prohibitions on slash and burn in landscapes <i>Pengurangan emisi dari larangan tebang dan bakar di lanskap</i>	Number of trees planted <i>Jumlah pohon yang ditanam</i>	Rubber trees planted: 10,000,000 Restoration: 1,113 native trees planted in Conservation Area BU3-4 and 1 121 trees planted in Conservation Area BU1-2 Nursery: 3,132 seedlings (BU4 Ranger’s Station) 3,796 seedlings (BU1 Arboretum) 180 seedlings in BU5 <i>Pohon karet ditanam: 10.000.000</i> <i>Restorasi:</i> <i>1.113 pohon asli yang ditanam di Kawasan Konservasi BU3-4 dan 1</i> <i>121 pohon ditanam di Kawasan Konservasi BU1-2</i> <i>Pembibitan:</i> <i>3.132 bibit (BU4 Ranger’s Station)</i> <i>3.796 bibit (BU1 Arboretum)</i> <i>180 bibit di BU5</i>	Rubber trees planted: 11,318,033 Restoration: 1,827 trees planted in Conservation Area (Jambi) 1,947 trees planted in Conservation Area 9east Kalimantan) Nursery: 9,051 seedlings (Jambi) 228 seedlings (East Kalimantan) <i>Pohon karet ditanam: 11.318.033</i> <i>Restorasi:</i> <i>1.827 pohon ditanam di Kawasan Konservasi (Jambi)</i> <i>1.947 pohon ditanam di Kawasan Konservasi (Kalimantan Timur)</i> <i>Pembibitan:</i> <i>9,051 bibit (Jambi)</i> <i>228 bibit (Kalimantan Timur)</i>

TLFF Objective <i>Tujuan</i>	KPI / Key Performance Indicator	2019 Data <i>Data Tahun 2019</i>	2020 Data <i>Data Tahun 2020</i>
Reduced emissions from prohibitions on slash and burn in landscapes <i>Pengurangan emisi dari larangan tebang dan bakar di lanskap</i>	Number of fires registered (as reported to the authorities) <i>Jumlah kebakaran yang terdaftar (sebagaimana dilaporkan kepada pihak berwenang)</i>	Jambi - LAJ: 73 - WMW: 19 <i>Jambi</i> <i>LAJ: 73</i> <i>WMW: 19</i> - East Kalimantan: MKC: 16 <i>Kalimantan Timur: MKC: 16</i>	- Jambi: 101 <i>Jambi: 101</i> - East Kalimantan: 4 <i>Kalimantan Timur: 4</i>
	Number of hectares burnt (if any) <i>Jumlah hektar yang terbakar (jika ada)</i>	- Jambi: 101.04- ha <i>Jambi: 101.04- ha</i> - East Kalimantan: 42 ha <i>Kalimantan Timur: 42 ha</i>	- Jambi: 37,05 ha <i>Jambi: 37,05 ha</i> - East Kalimantan: 3,57 ha <i>Kalimantan Timur: 3,57 ha</i>
	Carbon footprint (in tCO2e) <i>Jejak karbon (dalam tCO2e)</i>	- Jambi: 860,189 <i>Jambi: 860.189</i> - East Kalimantan: 231,343 <i>Kalimantan Timur: 231.343</i>	- Jambi: 860,189 <i>Jambi: 860.189</i> - East Kalimantan: 231,343 <i>Kalimantan Timur: 231.343</i>
	Greenhouse gas emissions absorbed by protected forest, planted trees (in tCO2e) <i>Emisi gas rumah kaca yang diserap oleh hutan lindung, penanaman pohon (dalam tCO2e)</i>	- Jambi and East Kalimantan: 628,846 <i>Jambi dan Kalimantan Timur: 628.846</i>	- Jambi and East Kalimantan: 1,370,628 <i>Jambi dan Kalimantan Timur: 1.370.628</i>

&Green LPP Summary

&Green LPP Summary

&Green is financing the development of three sustainable rubber concessions operated by PT. Royal Lestari Utama (RLU), organized by BNP Paribas and monitored by ADM Capital under the Tropical Landscape Financing Facility (TLFF).

&Green requires performance measurement by RLU against the &Green Landscape Protection Plan (LPP) and Key Performance Indicators (KPIs) therein. The vision of &Green is that tropical forests and peatlands are protected and restored, smallholder livelihoods are improved and production is increased.

The LPP serves the following purposes:

- Highlight the on-concession actions with landscape impact that RLU is committed to and provide a framework that will inform &Green's KPI framework, i.e. defining baseline, milestones and outcome targets for the delivery of Environmental Returns and Social Inclusion. RLU will work toward the outcome targets, while monitoring and reporting on progress relative to the milestones via its semi-annual and annual reporting.
- Describe the stakeholder collaborations that are critical for a successful, sustainable transformation of the wider landscape and describe RLU's commitments towards these stakeholders in an output scenario. This includes a quantification of indirect Environmental Returns to be attributed to the Project by &Green to validate the landscape impact of RLU's on-concession activities. RLU's commitment is on monitoring and reporting on progress relative to the on-concession milestones on an annual basis.

&Green membiayai pengembangan tiga konsesi karet berkelanjutan yang dioperasikan oleh PT. Royal Lestari Utama (RLU), yang diselenggarakan oleh BNP Paribas dan dipantau oleh ADM Capital di bawah Tropical Landscape Financing Facility (TLFF).

&Green membutuhkan pengukuran kinerja oleh RLU terhadap Rencana Perlindungan Lanskap &Green (&Green LPP) dan Indikator Kinerja Utama (KPI) di dalamnya. Visi &Green adalah bahwa hutan tropis dan lahan gambut dilindungi dan dipulihkan, mata pencaharian petani kecil ditingkatkan dan produksi meningkat.

LPP melayani tujuan berikut:

- *Menyoroti kegiatan di dalam konsesi yang berdampak pada lanskap sebagaimana komitmen RLU dan menyediakan kerangka kerja yang akan memberikan informasi untuk kerangka kerja KPI &Green, yaitu mendefinisikan baseline, tonggak sejarah, dan target hasil untuk kinerja dampak lingkungan dan inklusi sosial. RLU akan bekerja menuju target hasil, sambil memantau dan melaporkan kemajuan relatif terhadap tonggak sejarah melalui pelaporan semi-tahunan dan tahunan.*
- *Menjelaskan kolaborasi pemangku kepentingan yang sangat penting untuk transformasi lanskap yang sukses dan berkelanjutan serta menggambarkan komitmen RLU terhadap para pemangku kepentingan ini dalam skenario output. Tujuan ini termasuk kuantifikasi Pengembalian Lingkungan tidak langsung yang akan dikaitkan dengan Proyek oleh &Green untuk memvalidasi dampak lanskap dari kegiatan konsesi RLU. Komitmen RLU adalah memantau dan melaporkan kemajuan relatif terhadap tonggak on-konsesi setiap tahun*

RLU and TLFF (together the "Project Parties") and &Green, as part of the TLFF ESG Standards, including the LPP have agreed to monitor the forest cover and land use change within the RLU concessions as well as in the surrounding landscape. This is intended to provide the Project Parties with an additional resource of data and satellite imagery to observe and verify the impact of RLU's operations on the landscape as well as to inform the Project Parties' interventions and social programs to address any negative impact on biodiversity and communities. In June 2020, Satelligence BV, a company based in the Netherlands, was contracted to provide such service for a two year period. Satelligence's provides the Project Parties and &Green with constant access to its service platform, which has bi-weekly alerts and the capability of accessing specific areas of high interest and produces reports analysing trends in annual forest cover and land use changes. The data from these reports is reported in RLU's Annual ESG Audit Report, commencing with the calendar year 2020.

RLU dan TLFF (selanjutnya disebut "Para Pihak") dan &Green, sebagai bagian dari TLFF ESG Standards, termasuk LPP setuju untuk memantau tutupan hutan dan perubahan penggunaan lahan di dalam konsesi RLU serta di area sekitarnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberi Para Pihak sumber tambahan data dan citra satelit untuk mengamati dan memverifikasi dampak operasi RLU pada lanskap serta menginformasikan hasil intervensi dan program sosial Para Pihak untuk mengatasi adanya dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati dan komunitas. Pada Juni 2020, Satelligence BV, sebuah perusahaan yang berbasis di Belanda, dikontrak untuk menyediakan layanan tersebut selama periode dua tahun. Satelligence's menyediakan Para Pihak dan &Green akses ke platform layanannya, yang memiliki laporan dua mingguan dan kemampuan untuk mengakses area tertentu dengan perhatian tertinggi dan menghasilkan laporan yang menganalisis tren tutupan hutan tahunan dan perubahan penggunaan lahan. Data dari laporan ini dilaporkan dalam Laporan ESG Audit Tahunan RLU, dimulai pada tahun kalender 2020.

Jambi

Table 1 Forests Conserved / Restored in the RLU Concession
Tabel 1: Hutan Dilestarikan atau Dipulihkan di Konsesi RLU

Land Unit Unit Tanah	Baseline Forest Cover (ha) Dasar Tutupan Hutan (ha)		Protected Areas under control by RLU (ha) Kawasan Lindung yang dikendalikan oleh RLU (ha)		Restoration Restorasi	
	2019 Target	2019 Status	2019 Target	2019 Status	2020 Target	2020 Status
HCV/HCS	3,696	2,956*	2,000	2,364*	Natural regeneration 584 ha Active planting 20 ha Regenerasi alami 584 ha Penanaman aktif 20 ha	Natural regeneration 663 ha (Rubber written off for WCA and wildlife riparian)** Active planting 8.71 ha Regenerasi alam 663 ha (Karet dihapuskan untuk WCA dan riparian satwa liar)** Penanaman aktif 8,71 ha
-Outside WCA -Di luar WCA	1,207	592*	200	592*		
-Inside WCA -Di dalam WCA	2,489	2,364*	2,000	2,364*		
WCA Total	2,489	2,364 *	2,200	2,364*		
Non-HCV Riparian areas (small streams) outside the Daerah Riparian non-HCV (aliran kecil) di luar WCA	0	0*	0	304*		
Other Lainnya	0	0*	104	Not available* Tidak tersedia*		
TOTAL	3,696	2,956*	2,304	2,668*	604	671.71**

NOTE:

CATATAN:

*

Satelligence used baseline imageries of Q4 2018 - Q1 2019
Satelligence menggunakan gambar dasar Q4 2018 - Q1 2019

**

SLUS December2020
SLUS Desember 2020

Data tutupan lahan 2020 tidak tersedia pada saat penulisan laporan ini.

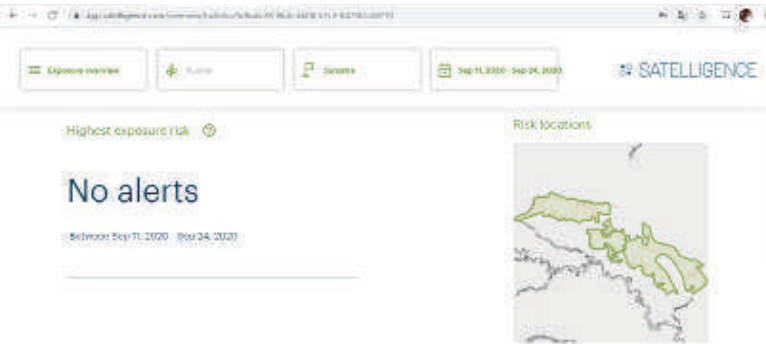


Table 2 Agricultural Intensification
Tabel 2: Intensifikasi Pertanian

Unit	Intensified Area (ha) / Area Intensif (ha)			
	2018 Status	2019 Status	2020 Status	2023 Target
RLU Rubber Karet RLU	14,123	16,188	17,812	30,000
CPP Smallholders Expansion Ekspansi Petani Kecil CPP	0	0	393	6,000
Total	14,123	16,188	18,205	36,000

NOTE:

CATATAN:

**

SLUS December 2020
SLUS Desember 2020

Table 3 Social Benefits
Tabel 3: Manfaat Sosial

Social Benefit	2018 Status	2019 Status	2020 Status	2023 Target
Jobs Pekerjaan	3,579	3,256	3,302	13,200
Smallholders Benefiting From Community Partnerships Petani Kecil Mendapat Manfaat dari Kemitraan Masyarakat	0	0	213	3,000

East Kalimantan/Kalimantan Timur

Table 4 Forests Conserved / Restored in the RLU Concession
Tabel 4: Hutan Dilestarikan atau Dipulihkan di Konsesi RLU

Land Unit Unit Tanah	Baseline Forest Cover (ha) Dasar Tutupan Hutan (ha)		Protected Areas under control by RLU (ha) Kawasan Lindung yang dikendalikan oleh RLU (ha)		Restoration Restorasi	
	2019 Target	2019 Status	2019 Target	2019 Status	2020 Target	2020 Status
HCV/HCS	7,822	8,232 (including space forest class)*	6,500	6,280*	20	Natural regeneration: 21 ha** Active planting: 12.46 ha Regenerasi alami 21 ha** Penanaman aktif 12.46 ha
Riparian areas outside HCV/HCS Daerah Riparian di luar HCV/HCS	0	Not available* Tidak tersedia*	1,400	1,790*	0	0
Other Lainnya	0	Not available* Tidak tersedia*	0	Not available* Tidak tersedia*	0	0
Total	7,822	8,232*	7,900	8,070*	30	33.46*

NOTE: CATATAN:

*
Satelligence used baseline imageries of Q4 2018 - Q1 2019
Satelligence menggunakan gambar dasar Q4 2018 - Q1 2019

**
SLUS December2020
SLUS Desember 2020



Table 5 Agricultural Intensification
Tabel 5: Intensifikasi Pertanian

Unit	Intensified Area (ha) / Area Intensif (ha)			
	2018 Status	2019 Status	2020 Status	2023 Target
RLU Rubber Karet RLU	4,523	4,782	4,788	4,649
CPP Smallholders Expansion Ekspansi Petani Kecil CPP	0	0	95	1,000
Total	4,523	4,782	4,883	5,649

NOTE: CATATAN:

**
SLUS December 2020
SLUS Desember 2020

Table 6 Social Benefits
Tabel 6: Manfaat Sosial

Social Benefit	2018 Status	2019 Status	2020 Status	2023 Target
Jobs Pekerjaan	851	1,013	912	2,800
Smallholders Benefiting From Community Partnerships Petani Kecil Mendapat Manfaat dari Kemitraan Masyarakat	0	300	398	500

GLOSSARY AND
ACRONYMS

Acronym/ Abbreviation

BMP	Biodiversity Management Plan
BTPNP	Bukit Tigapuluh National Park
CPP	Community Participation Program
CHSS	Community Health, Safety and Security
CLO	Community Liaison Officer
CRT	Conflict Resolution Team
Daemeter	PT Daemeter Consulting
Ecositrop	Ecology and Conservation Center for Tropical Studies
EK	East Kalimantan
E&S	Environmental and Social
EHS	Environmental, Health and Safety
EMS	Environmental Management System
ESAB	Environmental and Social Advisory Board
ESAP	Environmental and Social Action Plan
ESG	Environment, Socialand Governance
ESMS	Environmental and Social Management System
ESIA	Environmental and Social Impact Assessment
ESMP	Environmental and Social Management Plan
FPIC	Free, Prior and Informed Consent
GM	Grievance Mechanism
GIIP	Good International Industry Practice
HTI	Industrial Forest Plantation (Hutan Tanaman Industri)
HSE	Health, Safety and Environment
HCS	High Carbon Stock

HCV	High Conservation Value
HCVRN	High Conservation Value Resource Network
Ha	Hectare
ICP	Informed Consultation and Participation
IFC	International Finance Corporation
IFMP	Integrated Forest Management Plan
ILO	International Labour Organization
IP	Indigenous Peoples
KIIs	Key Informant Interviews
KPI	Key Performance Indicator
LAJ	PT. Lestari Asri Jaya
LPP	Landscape Protection Plan
MoM	Minutes of Meeting
MOU	Memorandum of Understanding
MKC	PT. Multi Kusuma Cemerlang
PCR	Polymerase Chain Reaction
PPE	Personal Protective Equipment
PR	Priority Recommendation
PS	Performance Standard
RLU	PT. Royal Lestari Utama
SHE	Safety, Healthand Environment
SIA	Social Impact Assessment
SEP	Stakeholder Engagement Plan

